

**PENERAPAN METODE *READ ALOUD* DALAM
MENINGKATKAN MINAT MEMBACA ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI RA ANNUR PRIMA
KECAMATAN MEDAN LABUHAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - Tugas Dan Memenuhi
Syarat - Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh :

Layyana Musfirah
NPM : 1801240003



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

**PENERAPAN METODE *READ ALOUD* DALAM
MENINGKATKAN MINAT MEMBACA ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI RA ANNUR PRIMA
KECAMATAN MEDAN LABUHAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi
Syarat – Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh :

Lavyana Musfirah
NPM : 1801240003

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing



Drs. Zulkarnein Lubis, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Layyana Musfirah
NPM : 1801240003
PROGRAM STUDI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
JUDUL SKRIPSI : Penerapan Metode Read Aloud dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia 5-6 Tahun di RA Annur Prima Kecamatan Medan Labuhan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 03 September 2022

Pembimbing


Drs. Zulkarnein Lubis, MA

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI


Slamet Pohan, M.A

Dekan,




Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI


بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Layyana Musfirah
NPM : 1801240003
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : IX
Tanggal Sidang : 24/09/2022
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Drs. Hasanuddin, MA
PENGUJI II : Widya Masitah, M.Psi



PENITIA PENGUJI

Ketua,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad



Sekretaris,

Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setuju untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Layyana Musfirah
NPM : 1801240003
PROGRAM STUDI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
JUDUL SKRIPSI : Penerapan Metode Read Aloud dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia 5-6 Tahun di RA Annur Prima Kecamatan Medan Labuhan

Medan 03 September 2022

Pembimbing



Drs. Zulkarnein Lubis, MA

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**



Selamat Pohan, M.A

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
 Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, M.A
 Dosen Pembimbing : Drs. Zulkarnein Lubis, MA

Nama Mahasiswa : Layyana Musfirah
 Npm : 1801240003
 Semester : VIII
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Judul Skripsi : Penerapan Metode *Read Aloud* dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia 5-6 Tahun di RA Annur Prima Kecamatan Medan Labuhan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
12-4-'22	Perbaikan hasil Seminar		
16-4-'22	Periksa ulang Daftar isi		
18-4-'22	Pemeriksaan BAB IV - BAB V		
9-5-'22	Abstrak B. Inggris - B. Ind		
25-5-'22	BAB. IV Perbaikan label: Penelitian		
15-7-'22	, Halaman		
5-8-'22	BAB V koreksi ulang dan halaman		
3-9-'22	melengkapi berkas untuk sidang		
	acc sidang munagrasah		

Medan, 12 Agustus 2022

Diketahui/Disetujui
 Dekan

 Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

Selamat Pohan, M.A

Pembimbing Skripsi

Drs. Zulkarnein Lubis, MA

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 03 September 2022

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Layyana Musfirah** yang berjudul "**Penerapan Metode *Read Aloud* dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia 5-6 Tahun di RA Annur Prima Kecamatan Medan Labuhan**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Drs. Zulkarnein Lubis, MA

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Layana Musfirah
NPM : 1801240003
Jenjang Pendidikan : Stara Satu (S1)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Penerapan Metode Read aloud dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia 5-6 Tahun di RA Annur Prima Kecamatan Medan Labuhan". Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 03 September 2022

Yang Menyatakan



Layana Musfirah
NPM. 1801240003

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah ini dipersembahkan kepada kedua orangtuaku

Ayahanda Amiril Mukminin

Ibunda Rosmawaty

*Tak lekang senantiasa memberikan do`a demi
kesuksesan & keberhasilan bagi diriku*

motto

*Terus berpikiran positif, tidak peduli
seberapa keras kehidupan yang
dijalani.*

Ali bin Abi Thallib

ABSTRAK

Layyana Musfirah, 1801240003, Penerapan Metode *Read Aloud* Dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Annur Prima Kecamatan Medan Labuhan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan *Read Aloud* dalam meningkatkan minat baca anak usia 5-6 tahun di RA Annur Prima Kecamatan Medan Labuhan dan hasil penerapan metode *Read Aloud* dalam meningkatkan minat membaca anak usia 5-6 tahun di RA Annur Prima Kecamatan Medan Labuhan. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Teknik keabsahan data menggunakan metode triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Read Aloud* dalam meningkatkan minat membaca anak usia 5-6 tahun di RA Annur Prima Kecamatan Medan labuhan dilakukan secara efektif dengan durasi 5-10 menit setiap harinya dan hasil dari penerapan metode *Read Aloud* banyak anak yang menyukai dengan buku, antusias dengan kegiatan *Read Aloud* yang dilakukan oleh guru serta terdapat perilaku positif dalam minat membaca anak usia 5-6 tahun di RA Annur Prima Kecamatan Medan Labuhan.

Kata kunci : metode *read aloud*, anak usia dini, minat baca

ABSTRACT

Layyana Musfirah, 1801240003, Application of the Read Aloud Method in Increasing Interest in Reading Children aged 5-6 Years at RA Annur Prima, Medan Labuhan District

This study aims to find out how the implementation of Read Aloud in increasing interest in reading children aged 5-6 years in RA Annur Prima, Medan Labuhan District and the results of applying the Read Aloud method in increasing reading interest in children aged 5-6 years in RA Annur Prima, Medan Labuhan District. This research method uses qualitative research with a qualitative descriptive approach. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. Analysis of the data used is descriptive analysis. The data validity technique uses the triangulation method. Based on the results of research and data analysis, it can be concluded that the application of the Read Aloud method can increase interest in reading children aged 5-6 years in RA Annur Prima, Medan Labuhan Subdistrict, is carried out effectively with a duration of 5-10 minutes every day and the results of the application of the Read Aloud method are many children who like books, are enthusiastic about reading aloud activities carried out by teachers and there is positive behavior in reading interest in children aged 5-6 years at RA Annur Prima, Medan Labuhan District.

Keywords: read aloud method, early childhood, reading interest

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji milik Allah SWT penulis panjatkan kehadirat-Nya atas rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat berangkaiakan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umatnya. Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul, **“Penerapan Metode *Read Aloud* Dalam meningkatkan Minat Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Annur Prima Keamatan Medan Labuhan”**.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk menjabarkan tentang bagaimana penerapan metode *read aloud* dalam minat membaca anak usia dini. Skripsi ini disusun sebagai bukti pengembangan ilmu dan teori yang selama ini didapat diperkuliahan dan diimplementasikan dalam bentuk nyata dengan membuat skripsi sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuni. terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dorongan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini baik moril maupun materil, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta ayah Amiril Mukminin dan ibu Rosmawaty yang telah berjuang dengan segenap kemampuan, dan memberikan dukungan, doa yang luar biasa, kasih sayang serta dorongan dan semangat kepada penulis selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta saudara peneliti Muhammad Fata Maulana dan Dzul Amri Luthfi yang telah memberikan motivasi dan semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Zailani, MA selaku Wakil Dekan I Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I., MA selaku Wakil Dekan III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Selamat Pohan, M.A selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam anak Usia Dini Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Mavianti, S.Pd.I., M.A selaku Sekertaris Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Drs. Zulkarnein Lubis, M.A selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya dan dengan sabar membimbing penulis dalam penulisan proposal ini.
9. Seluruh Dosen serta staf pengajar di Fakultas agama Islam Khususnya Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.

Semoga Allah SWT selalu memberikan kekuatan, kesehatan serta kebahagiaan kepada seluruhnya yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memerlukan perbaikan, tentunya hal ini tidak terlepas dari keterbatasan ilmu pengetahuan, pengalaman dan referensi penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat dan bisa memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Anak Usia Dini.

Medan, 12 Agustus 2022

Hormat saya,

Layyana Musfirah

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II LANDASAN TEORETIS	7
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Metode <i>Read Aloud</i> (Membaca Nyaring)	7
a. Pengertian Metode <i>Read Aloud</i>	7
b. Faktor yang mempengaruhi keefektifan metode <i>Read Aloud</i>	8
c. Manfaat <i>Read Aloud</i>	10
1) Gemar membaca	10
2) Memperluas kosakata	11
3) Keterampilan bahasa.....	11
4) Meningkatkan konsentrasi	12
5) Perkembangan social emosional	14
d. Teknik Metode <i>Read Aloud</i>	16
1) Sebelum melakukan metode read aloud	16
2) Selama melakukan metode read aloud.....	16
3) Setelah melakukan metode <i>read aloud</i>	18
2. Pendidikan Anak Usia Dini.....	19
a. Hakikat anak usia dini	19
b. Pendidikan Anak Usia Dini	20

c. Karakteristik Anak Usia Dini	21
3. Minat Membaca	23
a. Pengertian Minat Membaca	23
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Rancangan Penelitian	27
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	28
C. Subjek dan Objek Penelitian	29
D. Kehadiran Penelitian	30
E. Tahapan Penelitian	31
1. Tahap Pra-Lapangan (Persiapan).....	31
2. Tahap lapangan	33
3. Pengolahan Data	33
F. Data dan Sumber Data	34
G. Teknik Pengumpulan Data	36
H. Teknik Analisis Data.....	37
I. Pemeriksaan Keabsahan Temuan.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	411
A. Lokasi Penelitian.....	411
1. Mengenal RA Annur Prima Kecamatan Medan Labuhan	411
2. Kondisi Guru dan Siswa	433
3. Kondisi Sarana dan Prasarana.....	466
4. Kondisi Kurikulum	477
B. Hasil Penelitian	511
1. Metode <i>Read Aloud</i> Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Annur Prima Kecamatan Medan Labuhan.....	511
a. Metode <i>Read Aloud</i>	511
b. Manfaat dan Tujuan Metode <i>Read Aloud</i>	522
c. Jenis Sumber Informasi yang Digunakan	533
d. Efektifitas Metode <i>Read Aloud</i>	533
2. Hasil Penerapan Metode <i>Read Aloud</i> dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia 5-6 Tahun di RA Annur Prima.....	544
a. Gambaran Kegiatan <i>Read Aloud</i>	54
1) sebelum melakukan <i>read aloud</i>	555
2) selama melakukan <i>read aloud</i>	566

3) setelah melakukan <i>read aloud</i>	588
b. Kendala saat melakukan <i>read aloud</i>	59
c. Reaksi minat baca anak	600
C. Pembahasan.....	655
1. Metode <i>Read Aloud</i> dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia 5-6 Tahun di RA Annur Prima.	677
2. Hasil Penerapan Metode <i>Read Aloud</i> dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia 5-6 Tahun di RA Annur Prima.....	69
a. Kegiatan <i>read aloud</i>	69
1) Sebelum melakukan <i>read aloud</i>	69
2) Selama melakukan <i>read aloud</i>	700
3) Sesudah melakukan <i>read aloud</i>	711
b. Kendala saat melakukan <i>read aloud</i>	722
c. Reaksi minat baca	722
BAB V PENUTUP.....	755
A. Kesimpulan	755
B. Saran.....	766
DAFTAR PUSTAKA.....	777
LAMPIRAN.....	800

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Penelitian.....	29
Tabel 2. Kondisi Guru	43
Tabel 3. Kondisi Siswa	44
Tabel 4. Jumlah anak putra dan putri	46
Tabel 5. Sarana dan Prasarana	46
Tabel 6. STPPA	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap manusia, karena dengan memiliki ilmu pendidikan setiap insan atau individu dapat meraih suatu kesuksesan dalam hidupnya. Dalam menuntut ilmu atau pendidikan tidak kenal umur, siapa saja berhak atas pendidikan tersebut, baik anak kecil maupun dewasa, dan sejatinya pendidikan itu dapat dilakukan sepanjang hayat (*long life education*) mulai dari usia sejak dini atau anak-anak hingga tua sampai tutup usia.

Anak merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang imut, unik, suci dan dititipkan melalui orang tua yang hebat dan mampu menjaga amanah yang diberikan Allah SWT. Anak juga memiliki karakteristik dan potensi yang unik dan memiliki khas yang tertentu yang tidak sama dengan orang dewasa, anak juga memiliki karakter yang aktif, antusias dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apa yang mereka lihat, dengar dan rasakan. Anak juga merupakan insan yang sangat berharga bagi kita sebagai orang tua dan penerus generasi bangsa dan negara Indonesia. Oleh sebab itu pendidikan sangat penting diberikan sejak usia dini atau masa kanak-kanak.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu pemberian upaya untuk menstimulus, mengasuh, membimbing dan memberikan suatu kegiatan yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang dilakukan sejak usia 0-8 tahun atau biasa disebut dengan (*Golden Age*) usia emas, mengapa usia emas? Karena dimasa usia ini anak-anak sangat mudah menyerap atau menangkap pengetahuan yang diberikan dan dimasa usia ini juga sangat mudah bagi kita untuk memberikan stimulus kepada mereka. Dari Pendidikan Usia Dini (PAUD) ini anak-anak dapat mengeksplor kemampuannya, mengembangkan kemampuannya, terlatih perkembangannya. Dalam dunia Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan melalui jalur formal, informal dan non formal.

Lembaga yang dimaksud seperti TK, RA, PAUD. Hingga banyak orang tua sekarang memasukkan anaknya ke TK, RA, PAUD, untuk mendapatkan pelayanan dan pendidikan dengan baik sejak usia dini. Selain melihat kecapaian perkembangan pada anak banyak orang tua yang menuntut bahwa anak usia dini harus bisa membaca dengan lancar. Hal ini sangat sering terjadi di lingkungan kita.

Pada hakikatnya anak usia dini hanya mengenal huruf untuk sebagai modal mereka membaca. Kapan waktu yang tepat? waktu yang tepat untuk mengajarkan anak membaca itu adalah sejak usia dini. Dari hal tersebut kita harus mengetahui bahwa sebelum mengajarkan anak membaca kita harus melihat kesiapan anak terlebih dahulu dan minat membacanya. Agar ketika anak belajar membaca tidak ada unsur merasa tertekan atau keterpaksaan. Dalam hal ini kita sebagai pendidik harus menanamkan rasa cinta anak terhadap buku, menumbuhkan dan meningkatkan minat baca pada anak, dengan menumbuhkan dan minat baca pada anak akan membantu anak dalam belajar membaca.

Dijaman teknologi saat ini sangat jarang sekali kita melihat anak-anak suka dengan membaca buku, pada dasarnya buku merupakan suatu jendela informasi yang sangat penting. Dengan membaca kita mendapatkan berbagai macam informasi, ilmu pengetahuan, dan berwawasan luas. anak jaman sekarang banyak sekali menghabiskan waktunya dengan bermain gadget. Padahal gadget bisa digunakan sesuai dengan fungsinya untu hal-hal yang positif dan bermanfaat seperti permainan edukatif, mendengar dongeng dan hal-hal positif lainnya yang mendukung perkembangan anak. Pada saat ini hampir seluruh usia memiliki *handpone Android* atau *smartphone* (Irhandayaningsih, 2019). Hal ini jika tidak dalam perhatian orang tua kemungkinan besar anak-anak akan ketergantungan dengan gadget, sehingga lebih suka bermain gadget dari pada membaca buku. Dengan hal ini tingkat minat baca anak menurun.

Dari banyaknya manfaat membacakan buku bagi manusia. Salah satunya adalah manfaat membaca buku bagi anak. manfaat membacakan buku pada anak adalah untuk meningkatkan prestasi akademik. Anak yang sudah sering dibacakan buku sejak dini tidak akan merasa terkejut untuk belajar saat mereka

sekolah. Karena bagi anak membaca buku adalah suatu hal yang menyenangkan. Jika anak sudah merasa senang membaca dan nyaman, maka orang tua tidak perlu khawatir anak tidak bisa dan tidak perlu memaksa anak untuk membaca atau bisa membaca. Karena dengan mereka sudah senang dan tertarik dengan buku mereka akan mudah untuk belajar membaca.

Menurunnya minat membaca anak usia 5-6 tahun di RA Annur Prima kecamatan Medan Labuhan menjadi inti permasalahan dalam penelitian ini. Minat baca merupakan adanya ketertarikan, keinginan atau kesukaan untuk membaca. Dalam meningkatkan minat membaca anak sangat dibutuhkan peran seorang guru sebagai penunjang pengembangan minat membaca anak. meningkatkan minat membaca pada anak sama dengan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dan sebagai seorang guru harus melaksanakan kewajibannya sebagai pendidik (Sumitra & Sumini, 2019). Apa yang akan guru lakukan agar anak usia dini memiliki rasa gemar membaca? Trelease memaparkan bahwa dengan membacakan buku pada anak akan menjadikan suatu yang efektif dalam menanamkan rasa gemar membaca (Trelease, 2017).

Selama kegiatan pembelajaran anak usia 5-6 tahun di RA Annur Prima Kecamatan Medan Labuhan tidak terlalu fokus pada kegiatan membaca, guru hanya mengenalkan huruf pada anak dengan cara kegiatan fisik motoric, bernyanyi dan bermain kartu huruf. Guru juga melakukan kegiatan menceritakan buku atau membaca nyaring kepada anak yang disebut dengan read aloud. Metode ini sudah ada dan diterapkan namun jarang dilakukan dan lebih sering dengan membacakan biasa. Selain itu masih banyak anak yang belum lancar dalam membaca. Mereka masih mengenal huruf dan kosa kata. Banyak juga buku yang tersusun dengan rapi, namun sedikit dari anak yang peduli dan gemar dengan buku, anak sangat menyukai permainan dari pada buku. Dalam hal ini tingkat minat baca dan gemar buku pada anak menurun. Ketika membacakan buku juga tidak banyak anak yang fokus memperhatikan dan mendengarkan cerita, banyak anak yang lebih fokus pada kegiatannya sendiri dan bermain permainan. Selain itu banyak orang tua yang menuntut anaknya untuk bisa membaca lancar tanpa memikirkan mental dan kesenangan anak. Di RA Annur Prima tidak memaksakan anak wajib bisa membaca, karena

anak masih dalam tahapan mengenal saja dan masih dalam fase bermain. Untuk menstimulus dan mempersiapkan anak dalam membaca maka guru akan melakukan tindakan terhadap minat membaca anak dengan cara yang tidak memaksa atau menekan anak dan membuat anak menjadi merasa nyaman, senang dan sadar sendiri akan buku. Namun pada kenyataannya dilapangan anak-anak lebih menyukai permainan lego, balok, puzzle, dan alat permainan edukatif lainnya, mereka kurang tertarik dengan kegiatan membaca. Itu merupakan hal yang wajar, karena fase anak adalah fase bermain sambil belajar.

Dalam permasalahan yang sudah dijelaskan, peneliti bersama tenaga pendidik di RA Annur Prima Kecamatan Medan Labuhan membuat suatu perencanaan untuk mulai menerapkan metode Read Aloud atau membacakan buku dengan nyaring selama 5-10 menit setiap hari. Dikarenakan keterampilan membaca anak belum lancar dan penggunaan tanda baca masih kurang maka kegiatan read aloud dilakukan oleh guru. Dengan penerapan metode Read Aloud ini harapannya anak-anak senang membaca dengan kesadarannya sendiri, dan saat kita membacakan buku kepada anak itu sama dengan kita sebagai contoh bagi mereka yang dapat memotivasi mereka akan meningkatnya minat membaca, gemar membaca dan cintanya dengan buku.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Read Aloud Dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Annur Prima Kecamatan Medan Labuhan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Penerapan metode read aloud belum dibudayakan dengan baik
2. Anak belum dapat membaca dengan lancar
3. Keterampilan membaca dalam menggunakan tanda baca masih kurang
4. Minat baca dan gemar buku masih kurang
5. Pusat perhatian dan antusias anak dengan kegiatan baca buku masih kurang

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Metode Read Aloud dalam meningkatkan minat baca dan gemar buku pada anak usia 5-6 tahun di Ra Annur Prima?
2. Bagaimana Hasil Dari Penerapan Metode Read Aloud Dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak usia 5-6 tahun di Ra Annur Prima?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Metode Read Aloud Dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Annur Prima.
2. Untuk mengetahui hasil Penerapan Metode Read Aloud Dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Annur Prima.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Secara Praktis
 - a. Dapat memberikan masukan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.
 - b. Bagi anak usia dini, Metode Read Aloud diterapkan agar minat membaca mereka meningkat serta kesiapannya untuk belajar membaca.
 - c. Bagi guru dan orang tua, sebagai referensi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap minat membaca anak.

2. Secara Teoritis

Menambah kajian dan ilmu pengetahuan yang bisa dijadikan suatu rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya mengenai metode Read Aloud dalam meningkatkan minat membaca anak.

3. Secara Akademis

Penelitian ini dapat disumbangkan kepada Fakultas Agama Islam, khusus pada program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini sebagai bahan bacaan dipergustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh dan mempermudah hasil penulisan yang sistematis dari penelitian ini, maka disusunlah sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran bagi keseluruhan laporan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORETIS

Pada bab ini berisi tentang deskripsi teori-teori, hasil penelitian terdahulu serta pendapat dari para ahli dan sumber-sumber yang sesuai dengan materi maupun penelitian yang terkait dengan metode read aloud dalam minat membaca anak usia dini.

BAB III : METODE PENELITIAN

pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi dan waktu penelitian, rancangan penelitian, kehadiran peneliti, tahapan peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pemeriksaan keabsahan temuan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian yang meliputi deskripsi penelitian, temuan penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian. Yang membahas secara rinci terkait proses atau gejala yang timbul pada pelaksanaan metode read aloud yang digunakan oleh guru RA Annur Prima Kecamatan Medan Labuhan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Bab ini menunjukkan inti dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Metode *Read Aloud* (Membaca Nyaring)

a. Pengertian Metode *Read Aloud*

Metode *Reading Aloud* adalah salah satu cara membaca dengan suara keras atau nyaring, yang dapat membantu memfokuskan perhatian dapat menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan dapat merancang diskusi melalui vocal.

Metode *reading aloud* merupakan kegiatan membaca dengan suara yang lantang dengan memperhatikan lafal dan intonasi sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk menyimak, dan menumbuhkan minat baca siswa.

Berikut pengertian *Read Aloud* atau membaca nyaring dari beberapa sumber buku dalam (Riadi, 2011):

- 1) Menurut Tarigan (1986), *reading aloud* adalah cara membaca yang menggunakan suara keras, dengan memperhatikan pelafalan vocal, nada, ucapan, penguasaan tanda baca, kecepatan mata dan ekspresi wajah saat membaca
- 2) Menurut Ismail (2008), *reading aloud* adalah strategi membaca suatu teks dengan keras yang dapat membantu memfokuskan perhatian dan menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dan merancang suatu diskusi.
- 3) Menurut Zaini (2008), *reading aloud* adalah strategi yang dapat membantu peserta didik dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan dan berdiskusi.
- 4) Menurut Hermawan (2011), *reading aloud* adalah cara membaca dengan menyuarakan symbol-simbol yang tertulis berupa kata-kata atau kalimat yang dibaca.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Read Aloud* merupakan metode mengajarkan membaca yang efektif untuk anak-anak, cara membaca dengan suara lantang dengan memperhatikan lafal dan intonasi. karena dengan metode *read aloud* dapat mengkondisikan otak anak untuk mengasosiasikan membaca sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan. Juga membangun banyaknya kosakata dan memberikan cara membaca yang baik.

b. Faktor yang mempengaruhi keefektifan metode *Read Aloud*

Dalam menerapkan metode *read aloud* ada beberapa faktor yang mempengaruhi keefektifan metode *read aloud* yaitu menggunakan bahan bacaan yang baik, pemilihan buku sehingga tujuan dari pada membacakan buku tercapai.

1) Bahan bacaan anak yang baik

Menurut Najeela Shihab (dalam Azhar, 2011), pembicara dalam workshop “Building Children`s Life Skill Through Reading pada tanggal 6 april 2011 indikator literature yang baik adalah:

- a) Ide (gagasan spesifik, detail, sudut pandang)
- b) Organisasi (awalnya memancing rasa ingin tahu, bagian tengah cerita dengan alur yang beragam, akhir yang berkesan)
- c) Pemilihan kata (penggunaan kata, satu kata dapat berefek sangat kuat dalam cerita)
- d) Kelancaran kalimat (struktur atau makna kalimat)
- e) Konvensi (aturan penulisan seperti tanda baca, ejaan)
- f) Presentasi (sampul buku, jenis huruf yang dipakai)

Menurut (Trelease, 2017) buku cerita yang baik memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a) Memiliki plot singkat-sederhana yang cepat menarik minat anak
 - b) Memiliki karakter yang jelas
 - c) Memiliki dialog yang mudah dicerna
 - d) Singkat, deskriptif
- 2) Pemilihan jenis bahan bacaan berdasarkan isi

Dalam pemilihan buku bacaan berdasarkan isi yaitu bahan-bahan pustaka yang isinya fiksi, atau disebut dengan buku-buku fiksi, seperti buku cerita anak-anak, cerpen, novel. Kemudian bahan-bahan pustaka yang isinya non fiksi, atau disebut dengan buku-buku non fiksi seperti buku referensi, kamus, biografi, ensiklopedia, majalah dan surat kabar. Yang paling membawa kita dekat dan memberikan arti dalam kehidupan yang jelas kepada anak adalah fiksi. Dimana semua bacaan membantu kita menjadi lebih baik dalam hal membaca, akan tetapi fiksi memaksa kita untuk berkonsentrasi paling tinggi untuk bisa mencari arti, dan karenanya membantu dalam pemahaman kita (Trelease, 2017). Menurut Paul Jennings dalam fathiya hambatan utama dengan kebanyakan pembaca yang tidak suka membaca adalah bahwa mereka membenci buku. Apakah dikarenakan isi buku tidak cocok atau mereka sudah membenci buku. Pengalaman gagal ini terdiri dua jenis, pertama, ketika buku tidak dipahami anak. konsepnya terlalu sulit dan kisah atau isi lainnya tidak mengandung makna. Kedua, ketika kata-katanya sendiri memakan waktu terlalu lama untuk dibacakan dan anak tidak fokus pada setiap kata sehingga kenikmatan itu hilang (Azhar, 2011).

3) Pemilihan jenis bahan bacaan berdasarkan fisik buku

Anak dapat diperkenalkan dengan bermacam-macam jenis buku sebanyak mungkin. Tentu saja dengan gambar dan cerita yang mendidik. Mereka dapat diperkenalkan dengan jenis-jenis buku seperti : buku cerita bergambar, buku-buku dengan bentuk yang berbeda dan lainnya. Mulailah dengan buku bergambar yang memiliki beberapa kalimat saja di dalam satu halaman. Kemudian perlahan-lahan pindah ke buku yang memiliki teks yang semakin banyak, gambar yang lebih sedikit, dan beralih ke arah novel (Trelease, 2017).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan metode *read*

aloud itu sendiri yaitu dimulai dengan pemilihan buku yang akan dibacakan kepada anak, bacaan yang sesuai dengan usia anak dan kebutuhan anak, agar anak dapat memahami isi bacaan yang dibacakan, serta anak mendapatkan efek dari apa yang dibacakan.

c. Manfaat *Read Aloud*

Metode *read aloud* dapat menjadi suatu hal yang sangat efektif bagi anak-anak. karena dengan metode ini kita dapat mengkondisikan otak anak untuk mengasosiasikan membaca dengan kebahagiaan, menciptakan informasi yang berfungsi sebagai latar belakang, membangun kosakata, dan memberikan sosok panutan yang gemar membaca (Trelease, 2017). Hal ini didasari oleh dua prinsip, yang pertama manusia suka dengan hal yang menyenangkan, yang kedua membaca adalah suatu keahlian yang didapat perlahan-lahan. Jadi, jika anak merasakan bahwa dengan membaca membawa mereka akan kesenangan dan kebahagiaan, mereka tentu akan membaca dengan baik. Segala sesuatu dimulai dengan kesenangan dan kebahagiaan, cara terbaik terhubung dengan kebahagiaan dan membaca dalam pikiran anak-anak adalah membacakan buku secara lantang atau jelas kepada mereka dengan cara teratur. Dengan melakukan kegiatan membacakan buku secara teratur. Manfaat yang diperoleh akan sangat besar, yaitu:

1) Gemar membaca

Manusia akan sukarela melakukan sesuatu yang membuat mereka merasa gahagia atau memberi mereka kenikmatan berulang kali. Setiap kali kita membacakan buku kepada anak, pembaca menyampaikan pesan “kenikmatan” ke dalam otak anak, namun ada ketidaknikmatan yang diasosiasikan terhadap kegiatan membaca. Pembelajaran bisa menjadi monoton dan membosankan, mengancam dan sering sekali tanpa arti, waktu yang lama dihabiskan untuk mengerjakan tugas, intruksi fonik yang intensif serta pertanyaan tes yang tidak ada hubungannya. Kalau seorang anak jarang mengalami “nikmatnya” membaca tetapi lebih banyak

mendapatkan “ketidaknrimatan” membaca, maka reaksi yang dialami anak adalah menarik dirinya dari membaca (Trelease, 2017). Manfaat yang didapat oleh anak yang gemar membaca ialah luasnya ilmu pengetahuan dan informasi yang didapat. Pengetahuan latar belakang merupakan suatu alasan anak yang sering membaca memiliki banyaknya informasi dan memahami apa yang disampaikan guru atau teks buku.

2) Memperluas kosakata

Struktur utama dalam pembelajaran adalah sebuah kata-kata. Terdapat dua cara yang efisien untuk memasukkan kata-kata ke dalam benak seseorang, melalui mata atau melalui telinga. Karena anak masih butuh beberapa tahun lagi untuk membiasakan matanya membaca, sumber terbaik bagi ide dan pembangunan otak adalah telinga. Apa yang disampaikan ke dalam telinga akan menjadi fondasi yang kuat bagi seluruh otak anak. Suara-suara penuh makna yang diterima oleh telinga akan membantu anak memahami kata-kata yang anak dapatkan melalui mata disaat ia nanti belajar membaca (Trelease, 2017). Ketika membacakan buku pada anak, pembaca menuangkan ke dalam telinga anak dan otaknya. Semua suara, suku kata, akhiran, campuran yang akan menjadi kata-kata yang disuatu hari akan diminta baca dan dipahami. Cerita yang berulang-ulang juga akan diserap oleh anak bagaikan sebuah lirik lagu. Anak-anak hafal kata-kata dalam cerita sebelum anak mampu mengenali tulisannya. Ketika anak membalikkan buku sendiri atau mendengarkan pembaca membaca dengan lantang, anak mulai mengenal kata per kata dan anak bertanya apa artinya suatu kata yang baru ia dengar. tanpa disadari oleh anak bahwa mereka sedang belajar.

3) Keterampilan bahasa

Bahasa buku bukanlah suatu bahasa sehari-hari. Tata bahasa yang terdapat dalam buku berbeda dengan tata bahasa dalam percakapan. Kata-kata yang tertulis lebih terstruktur dari pada kata-

kata yang diucapkan. Percakapan itu tidak akurat, tidak berurutan, dan tidak sesuai dengan tata bahasa, dan tidak terstruktur seperti halnya materi cetakan. Anak-anak yang menikmati percakapan bersama orang dewasa dan mendengarkan cerita merupakan anak-anak yang terpapar ke bahasa yang lebih kaya daripada anak-anak yang hanya mengalami percakapan. Ketika anak mendengarkan cerita yang dibacakan secara lantang, anak belajar bahasa kedua bahasa standar yang digunakan di dalam buku, di dalam ruangan kelas, dan disebagian tempat kerja (Trelease, 2017). Dengan membacakan buku kepada anak, anak juga akan mengerti sebuah kata itu digunakan untuk apa, tahu apa itu kalimat, tahu intonasi, dan semua ini dapat dijadikan bekal untuk belajar membaca nantinya.

4) Meningkatkan konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran pada suatu hal dengan cara menyampingkan hal-hal lain yang tidak dibutuhkan (Aryanti, 2010). Menurut Prastiti dan Yuwono, konsentrasi adalah suatu pusat perhatian dalam jangka waktu lama (Febriani et al., 2019). Konsentrasi juga dapat diartikan sebagai pemusatan perhatian dalam jangka waktu lama untuk menyelesaikan tugas maupun memperhatikan seseorang tanpa merasa terganggu oleh stimulus dari luar maupun dari dalam individu. Pendapat lain mengatakan bahwa konsentrasi adalah fokus perhatian dan kesadaran penuh dari anak terhadap yang dipelajarinya dan apa yang diperhatikannya (Khotimah et al., 2021). ciri-ciri anak yang memiliki konsentrasi yang baik sebagai berikut :

- a) Memperhatikan materi atau perkataan dengan baik
- b) Dapat merespon dan memahami setiap materi atau perkataan yang disampaikan
- c) Selalu bersikap aktif dengan bertanya dan memberikan argumentasi dari yang disampaikan guru

d) Menjawab dengan baik dan benar disetiap pertanyaan yang diberikan guru

e) Kondisi kelas menjadi tenang dan tidak gaduh

Sulitnya anak berkonsentrasi dalam memperhatikan suatu pembelajaran dikarenakan oleh pengajaran guru yang kurang menarik dan membosankan (Latifah & Habib, 2014). Anak-anak cenderung tidak bisa duduk diam terlalu lama , sebagian besar aktivitas anak dengan fisik geraknya dan bermain (Khotimah et al., 2021). Oleh karena itu untuk membuat anak menjadi konsentrasi dalam mendengarkan atau memperhatikan setiap apa yang disampaikan perlunya guru menggunakan teknik mengajar atau metode mengajar yang menarik dan tidak membosankan, sehingga anak merasa senang dan tertarik untuk memperhatikan dan tingkat konsentrasi anak baik. Manfaat dalam kegiatan membacakan buku bagi anak salah satunya adalah meningkatkan konsentrasi anak, dimana anak diajak dan dilatih untuk mendengarkan cerita dengan baik, selain itu untuk pendukungnya konsentrasi pada anak, guru yang membacakan cerita dengan lantang harus menarik, dalam membacakan buku dengan lantang atau menggunakan metode read aloud buat cerita itu menjadi menarik, unik dan sesuai dengan karakter yang ada didalam buku yang dibacakan, agar anak senang dan fokus dalam memperhatikan, dengan hal itu anak akan terlatih untuk konsentrasi.

5) Meningkatkan kreativitas

Kreativitas merupakan hal yang penting dalam kehidupan khususnya kehidupan anak usia dini, karena dapat membuat manusia menjadi produktif. Selain itu juga dapat meningkatkan kualitas hidup serta dapat mempermudah dalam memecahkan suatu masalah. Kreativitas sangatlah penting untuk dikembangkan sejak usia dini, karena kreativitas sangat berpengaruh dalam beberapa aspek perkembangan anak, apabila kreativitas anak tidak dikembangkan maka kemampuan kecerdasan dan kelancaran dalam berpikir anak

tidak berkembang untuk menciptakan suatu produk dan bakat kreativitasnya. Misalnya, ketika anak diminta untuk membuat suatu bentuk-bentuk dari persegi, dan anak membuat bentuk persegi tu menjadi sebuah masjid, rumah, kotak obat, dan lainnya, maka hal ini menunjukkan bahwa anak dapat mengungkapkan ide dengan kreativitas yang dihasilkan dengan bervariasi (Mulyani & Aqmarina Sukmawijaya, 2013). Kreativitas anak usia dini dapat dikembangkan dengan menggunakan berbagai cara seperti mendongeng atau bercerita, menggambar dan bermain dengan menggunakan alat, selain itu harus menciptakan suasana yang menyenangkan untuk anak (Debeturu & Wijayaningsih, 2019). Dengan penjelasan diatas bahwa dengan membacakan buku menggunakan metode read aloud dapat membantu mengembangkan kreativitas anak.

6) Perkembangan social emosional

Perkembangan social merupakan suatu perkembangan tingkah laku yang terdapat pada anak, dimana anak diminta untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sesuai dengan aturan yang berlaku. Perkembangan social merupakan suatu prosesnya belajar anak untuk menyesuaikan diri dengan norma, moral dan tradisi disuatu kelompok (Nurmalitasari, 2015). Secara yuridis, pengertian perkembangan social emosional tercantum dalam peraturan menteri pendidikan dan kebijakan republic Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar nasional Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu “Perubahan perilaku yang berkesinambungan dengan terintegrasi dari faktor genetic dan lingkungan serta meningkat secara individual baik kuantitatif maupun kualitatif yang meliputi berbagai aspek : kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan perilaku prososial”. Ada juga sikap social emosional yang diharapkan muncul pada anak yaitu sikap seperti kedisiplinan, kemandirian, tanggungjawab, percaya diri, jujur, adil setia kawan, kasih sayang terhadap sesame serta memiliki toleransi yang tinggi (Radliya et al., 2017).

Dengan kegiatan *read aloud* atau membacakan buku dengan lantang kepada anak dapat membantu perkembangan social emosionalnya, dimana melalui membacakan buku dengan cerita yang memiliki pesan dan moral, sikap social emosional anak akan berkembang dengan tercapai dengan baik.

Menurut Dewi tahun 2017 metode *Read Aloud* (Membaca Nyaring) memiliki hal penting bagi anak yaitu:

- 1) Memberikan contoh kepada siswa proses membaca secara positif. Sebagai guru harus dapat mencontohkan proses membaca yang positif kepada siswa agar siswa dapat menirukan proses membaca positif tersebut.
- 2) Mengekspos siswa untuk memperkaya kosakatanya. Guru harus dapat memberikan kosakata-kosakata yang banyak agar siswa memperoleh kosakata yang belum dimilikinya dan dengan penambahan kosakata yang diberikan oleh guru tersebut maka kosakata yang dimiliki oleh siswa akan bertambah.
- 3) Memberi siswa informasi baru. Sebagai guru harus update akan informasi baru, agar guru dapat memberikan informasi baru tersebut kepada siswa dengan adanya informasi baru yang diberikan oleh guru maka siswa tidak akan tertinggal dengan informasi yang baru.
- 4) Mengenalkan kepada siswa dari aliran sastra yang berbeda-beda. Sebagai guru harus dapat memberikan tentang sastra yang berbeda-beda agar siswa mengetahui sastra-sastra yang ada.
- 5) Memberi siswa kesempatan menyimak dan menggunakan daya imajinasinya. Sebagai guru harus bisa memberikan kesempatan kepada siswanya untuk menyimak dan menggunakan daya imajinasinya, karena dengan ada kesempatan yang diberikan guru tersebut siswa akan dapat berimajinasi sesuai dengan yang dipikirkannya.

d. Teknik Metode *Read Aloud*

Membaca bisa meningkatkan daya tangkap, kreativitas, logika berpikir, menambah wawasan pengetahuan anak juga membangun hubungan emosional yang hangat dengan orang tua, guru dan teman. Namun ada yang tak kalah pentingnya dari itu, yaitu cara seorang pembaca membacakan buku cerita pada anak. Saat membacakan buku cerita, ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar manfaat membacakan buku bisa didapat dengan maksimal. Tidak hanya saat membacakan buku, persiapan membacakan buku serta sesudah membacakan buku juga perlu diperhatikan agar kegiatan metode *read aloud* dapat dilakukan dengan baik dan lebih menarik.

1) Sebelum melakukan metode *read aloud*

Membaca bacaan yang akan dibacakan terlebih dahulu, tidak selalu diharuskan, akan tetapi sangat dianjurkan. Pembaca akan memahami isi cerita yang akan dibacakan, apakah tetap dibacakan untuk anak-anak dan untuk mempersiapkan bagaimana menciptakan suasana dalam bercerita. Menurut Jim Trelease, pembaca perlu membaca terlebih dahulu buku yang akan dibacakan. Membaca terlebih dahulu memungkinkan pembaca menemukan materi yang ingin pembaca persingkat, hilangkan, atau perpanjang. Luangkan waktu beberapa menit bagi anak untuk duduk dan mempersiapkan fisik dan mental mereka sebelum cerita dimulai (Trelease, 2017).

2) Selama melakukan metode *read aloud*

Fox dalam Fathiya menyatakan bahwa Untuk melakukan *read aloud* tidak ada cara yang pasti. Melainkan melakukannya dengan cara yang penuh ekspresif mungkin. Apabila kita sedang membacakan cerita, yang harus diperhatikan adalah posisi badan, mata kita, ekspresi anak, kontak mata dengan anak, segala jenis karakter suara dan mimik memerankan tokoh, akan tetapi masing-masing kita memiliki cara tersendiri untuk melakukannya.

- a) Posisi badan. Jika membacakan buku bergambar, pastikan anak-anak bisa melihat gambarnya dengan mudah. Di sekolah, anak-anak duduk setengah lingkaran disekeliling pembaca, pembaca juga dapat membacakan buku dengan posisi duduk lebih tinggi dari anak atau berdiri sehingga anak-anak di barisan belakang bisa melihat gambar yang ada (Trelease, 2017). Posisikan diri sehingga pembaca dan anak-anak merasa nyaman. Di dalam ruang kelas, pembaca harus berada diatas kepala para pendengar agar suara pembaca bisa didengar sampai kebelakang.
- b) Bacakan cerita dengan penuh kasih sayang
- c) Pertama kali membacakan buku, diskusikan ilustrasi yang ada di sampulnya. Tanyakan: “menurut kamu, buku ini tentang apa?”, lalu ketika membaca tetap libatkan para pendengar dengan sesekali bertanya, “menurut kalian apa yang akan terjadi selanjutnya?”
- d) Sebelum mulai membaca, selalu sebutkan judul bukunya, pengarangnya, dan ilustratornya, walaupun sedang membacakan untuk kesekian kalinya. Hal ini untuk mendorong keterlibatan anak, minta si anak untuk membalikkan halaman buku yang sedang dibaca.
- e) Tunjukkan kata-kata dengan jari kita ketika membacakan, buku yang tulisannya besar tunjuk kata perkata ketika sedang dibaca. Ini akan membantu anak belajar bahwa membaca mulai dari kiri ke kanan dan memahami bahwa kata yang dia katakan adalah kata yang dilihat.
- f) Hindari kalimat deskriptif yang panjang sebelum imajinasi dan rentang perhatian anak bisa menangani kalimat semacam ini. Tidak ada yang salah dengan memperpendek atau menghilangkan kalimat semacam ini.
- g) Gunakan banyak ekspresi ketika membaca. Upayakan mengubah nada suara sesuai dengan dialog yang ada. Mengatur tempo agar sesuai dengan cerita. Pada bagian yang

menegangkan, perlambat tempo dan rendahkan suara. Suara yang lebih rendah di tempat yang mampu membuat pendengar tidak akan beranjak dari tempat duduk mereka. Kesalahan yang paling sering terjadi saat membacakan cerita adalah membaca dengan terlalu cepat. Bacalah dengan perlahan agar anak dapat membangun gambaran mental dari yang anak dengar dari bacaan. Perlambatlah tempo membaca agar anak bisa melihat gambar di dalam buku tanpa merasa terburu-buru. Membaca dengan cepat tidak akan memberi waktu bagi pembaca untuk menggunakan ekspresi vocal.

- h) Jangan takut menghadapi pertanyaan ketika membacakan cerita. Pupuk rasa ingin tahu itu dengan sabar kemudian lanjutkan bacaan anda. Namun, pertanyaan di dalam ruang kelas harus ditunda sampai bacaan selesai.

3) Setelah melakukan metode *read aloud*

Luangkan waktu untuk diskusi atau umpan balik di kelas dan di rumah setelah membaca satu cerita. Pikiran, harapan, rasa takut, dan penemuan bisa dibangkitkan oleh satu buku. Biarkan semua itu keluar dan bantu anak berhadapan dengan semuanya melalui ekspresi verbal, tertulis, atau artistik jika anak menginginkannya. Jangan ubah diskusi menjadi kuis atau berkeras berusaha untuk menarik interpretasi cerita dari anak. sesekali, ketika seorang anak bertanya tentang sesuatu yang melibatkan tekas, perhatikan pembaca mencari jawaban atas pertanyaan itu dalam satu buku referensi bersama anak. hal ini dapat menambah pengetahuan anak dan memupuk kemampuan perpustakaanannya. Sebaiknya tidak menggunakan buku sebagai ancama ("kalau kamu tidak mau..., tidak ada cerita hari ini") ketika anak atau siswa melihat pembaca menggunakan buku sebagai senjata, mereka akan mengubah sikap mereka terhadap buku dari positif menjadi negative.

Selain melakukan diskusi, menciptakan permainan yang masih berhubungan dengan cerita juga dapat dilakukan untuk menciptakan

atmosfir bahwa dengan aktifitas membaca adalah suatu yang menyenangkan yang juga dapat menambah pengetahuan anak.

Menurut Farida Rahim (dalam Siti Rukoyah, 2014) menyatakan bahwa Dalam membaca nyaring terdapat beberapa hal yang perlu diingat diantaranya adalah sebelum melakukan membaca nyaring guru harus dapat meninjau buku yang akan dibacakan, ketika membacakan buku sebaiknya buku dibacakan secara pelan-pelan agar anak dapat memahami isi dari buku tersebut. Dalam membacakan buku juga seorang guru harus dapat memperhatikan panjang pendek mata pelajaran dan yang dibacakan hendaknya bervariasi agar anak tidak merasa jenuh, selain itu ketika membacakan buku cerita yang bergambar, guru harus dapat memastikan anak dapat melihat gambar dengan jelas, karena jika tidak dapat melihat gambar dalam buku tersebut dengan jelas anak akan kesulitan mengungkapkan isi dari cerita yang ada. Sesudah membaca selesai maka guru harus dapat menyediakan waktu untuk diskusi, dengan adanya diskusi siswa akan aktif dalam pembelajaran dan siswa dapat mengungkapkan pendapatnya.

2. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Hakikat anak usia dini

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun atau biasa disebut dengan usia emas (*Golden Age*), mereka adalah makhluk individu yang sedang menjalani proses perkembangannya dengan pesat dan fundamental untuk melanjutkan suatu kehidupan (Sujiono, 2013).

Anak usia dini adalah anak yang baru lahir sampai dengan usia 6 tahun. Usia *golden age* ini sangat menentukan pembentukan karakter dan kepribadian anak. usia dini ini adalah usia dimana anak akan mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan (Opan, 2021).

Anak adalah anak usia emas (*Golden Age*) yang berada pada suatu masa krisis dan memiliki nilai tinggi dan penting bagi perkembangannya yang akan menjadi tonggak penyanggah perkembangan selanjutnya, dan hanya terjadi sekali dalam semasa hidup, yang merupakan asset masa

depan dan generasi masa depan bagi suatu bangsa (Diana & Mesiono, 2016).

Anak usia dini adalah usia emas (*Golden Age*) yang merupakan masa perkembangan serta masa kritisnya. Pada masa tersebut semua aspek perkembangan anak sedang berkembang dengan pesat yang terjadi secara singkat yaitu sejak usia 0-6 tahun (Sukiman, 2016).

Anak usia dini adalah anak yang memiliki keunikan dan perlu perhatian dari orang dewasa, anak usia dini memiliki potensi dan pelayanan yang sungguh-sungguh agar setiap potensi yang didapat menjadi suatu landasan dalam tahap perkembangannya (Suryana, 2013).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang baru dilahirkan sampai usia enam tahun atau biasa disebut dengan usia emas (*Golden Age*) dan makhluk ciptaan Allah SWT yang imut, unik, suci dan dititipkan melalui orang tua yang hebat dan mampu menjaga amanah yang diberikan Allah SWT. Anak juga memiliki karakteristik dan potensi yang unik dan memiliki khas yang tertentu yang tidak sama dengan orang dewasa, anak juga memiliki karakter yang aktif, antusias dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apa yang mereka lihat, dengar dan rasakan.

b. Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Nurani tahun 2019 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan hal yang penting dalam kehidupan anak, pendidikan yang mengupayakan untuk menstimulasi pada anak, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang menghasilkan kemampuan keterampilan anak (Diana & Mesiono, 2016).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD) merupakan suatu pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan keterampilan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan sepanjang hayat (Widya Masitah, Fadilatul Fadilatul, 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang mendasar dalam membantu mengembangkan, menstimulus, mengasuh, membimbing setiap perkembangannya dan kemampuannya agar menjadi anak yang berpotensi baik jasmani maupun rohani.

c. Karakteristik Anak Usia Dini

Cross dalam Lilis, berpendapat ada beberapa karakteristik anak usia dini yaitu:

1) Bersifat Egosentris

Anak memandang kehidupannya dari pandangannya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan pemahamannya sendiri yang dibatasi oleh pemikirannya yang masih sempit. Karena pemikirannya yang masih sederhana sehingga anak tidak mampu memahami perasaan dan pemikiran orang lain. Anak belum dapat menempatkan diri terhadap suatu peristiwa dan kehidupan atau pemikiran orang lain.

2) Bersifat Unik

Setiap anak memiliki sifat yang berbeda, memiliki bawaan, minat, keunikan dan latar belakang kehidupan yang berbeda. Dan gaya belajar yang dimiliki setiap anak juga berbeda. Maka dalam pemberian perkembangan dan belajarnya juga berbeda sesuai dengan kebutuhan anak masing-masing.

3) Mengekspresikan perilaku yang spontan

Anak umumnya relative asli. Anak akan marah jika ia mau marah, dan anak akan menangis jika ia ingin menangis. Anak akan memperlihatkan wajah cerianya saat bergembira dan memperlihatkan wajah murung ketika ia bersedih. Dan ekspresi yang diperlihatkan oleh anak tidak memperdulikan tempat keberadaan dan dengan siapa.

4) Bersifat aktif dan energik

Anak suka melakukan berbagai aktivitas, dan anak tidak pernah berhenti dari aktivitasnya, anak tidak pernah lelah dan jarang bosan.

5) Memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal

Karakteristik seperti ini menonjol sejak usia 4-5 tahun, anak juga banyak memperhatikan, membicarakan serta mempertanyakan setiap sesuatu yang dilihatnya dan didengarnya, terutama terhadap hal-hal yang baru.

6) Bersifat eksploratif dan berjiwa petualang

Anak terdorong dalam rasa keingin tahuannya yang kuat, anak juga suka menjelajahi, mencoba dan mempelajari hal-hal baru, anak juga senang membongkar mainan dan merakit-rakit mainan yang baru.

7) Kaya dengan fantasi

Anak sangat senang dengan hal yang bersifat imajinatif. Anak dapat bercerita melebihi dari pengalaman yang actual dan banyak bertanya tentang hal yang gaib. Dalam hal ini cerita termasuk kegiatan yang digemari anak-anak.

8) Masih mudah frustrasi

Pada dasarnya anak sangat mudah menangis serta mudah marah bila keinginannya tidak terpenuhi. Hal ini berkaitan dengan sikap egosentris yang dimilikinya masih kuat, sifat spontan yang tinggi dan sifat empati yang relatif terbatas.

9) Kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu

Anak usia dini belum memiliki pertimbangan yang matang termasuk hal-hal yang membahayakan dirinya dan orang lain. Dalam hal ini perlunya implementasi lingkungan perkembangan dan belajar yang aman agar anak terhindar dari sesuatu dan situasi yang membahayakan.

10) Memiliki daya perhatian yang pendek

Anak cenderung memiliki perhatian yang pendek, kecuali terhadap hal-hal yang menyenangkan. Anak sulit untuk duduk diam dan memperhatikan dengan waktu yang lama. Sepuluh menit merupakan waktu yang wajar bagi anak untuk dapat memperhatikan sesuatu dengan nyaman.

11) Memiliki masa belajar yang paling potensial

Diungkapkan oleh Brener, B :

Of all the ages and stages that children go through, no time seems to have more potential for learning than these early years.

Sejak 1990 NAECY mengampanyekan masa-masa awal kehidupan ini sebagai masa-masa belajar dengan selogan “Early years dan Learning Years”.

12) Semakin berminat terhadap teman

Anak mulai menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama dan berhubungan dengan teman sebayanya. Ia memiliki penguasaan bahasa yang cukup untuk berkomunikasi dengan orang lain. Melakukan hal serupa aktivitas dan sepreferensi. Sikap egosentris anak kadang masih melekat (Madyawati, 2017).

3. Minat Membaca

a. Pengertian Minat Membaca

Minat adalah suatu keinginan hati yang tinggi, sedangkan membaca adalah suatu pemahaman yang dilihat dari isi yang tertulis dengan cara melisankan atau dalam hati. Maka minat membaca adalah adanya keinginan dari hati untuk membaca (Dahlan, 2008).

Menurut Winkel (dalam Hayati tahun 2009) menyatakan bahwa minat membaca adalah suatu kecenderungan yang terdapat dalam

subjek untuk tertarik pada suatu hal yang tertentu dan merasa senang pada suatu hal tersebut.

Menurut Harlock (dalam Syahrial tahun 2019) menyatakan bahwa minat membaca adalah sumber motivasi untuk melakukan sesuatu yang mereka inginkan apabila mereka memilih.

Menurut Mansyur tahun 2019 minat baca adalah suatu kesenangan yang tinggi karena adanya dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan segala sesuatu yang berkaitan dengan membaca untuk mendapatkan informasi, serta menimbulkan kesenangan dan manfaat untuknya.

Berdasarkan penjelasan di atas menyatakan bahwa minat membaca merupakan suatu hal yang berkecenderungan dari hati untuk melakukan sesuatu yang diinginkan dan adanya kesenangan diri dalam melakukan hal tersebut. membaca merupakan kegiatan yang dapat memperluas wawasan dan menambah kualitas keilmuan. Selain itu membaca merupakan suatu kebiasaan yang diperoleh seseorang setelah dilahirkan. Dengan itu minat membaca bukanlah suatu dari hal kebiasaan bawaan, akan tetapi minat membaca itu harus dipupuk, dibina dan dikembangkan.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu yaitu memuat hasil-hasil penelitian sebelumnya relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian lain, dengan maksud untuk menghindari duplikasi. Di samping itu, untuk menunjukkan bahwa topik yang akan diteliti belum pernah diteliti oleh orang lain walaupun dalam konteks yang sama.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Sumitra dan Nita Sumini dengan judul jurnal “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode *Read Aloud*”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan guru dalam mengembangkan minat baca anak, mendeskripsikan proses pelaksanaan guru dalam mengembangkan minat baca anak usia dini, mendeskripsikan evaluasi guru dan hasil yang

dicapai dalam mengembangkan minat baca anak usia dini melalui metode *Read Aloud*. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrument yang digunakan yaitu: lembar observasi, pedoman wawancara. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama aspek penilaian minat baca pada anak BB (Belum Berkembang) mencapai setengahnya (48.89%) dan MB (Mulai Berkembang) lebih dari setengahnya (51.11%). Dan pada pertemuan kedua ada peningkatan, hampir aspek penilaian BB (Belum Berkembang) itu tidak ada (0%) dan meningkat MB (Mulai Berkembang) mencapai (46.67%), BSH (Berkembang Sesuai Harapan) mencapai (53.33%) dan BSB (Berkembang Sangat Baik) itu belum ada, dan dapat terlihat lagi perkembangannya dipertemuan ke tiga bahwa tujuan yang diinginkan tercapai yang menunjukkan aspek penilaian BB (Belum Berkembang) tidak ada, MB (Mulai Berkembang) mencapai (13.33%), BSH (Berkembang Sesuai Harapan) mencapai (73.34%) dan BSB (Berkembang Sangat Baik) mencapai (13.33%) (Sumitra & Sumini, 2019).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Trisca Purnamasari dan Syah Khalif Alam dengan judul penelitian “Penerapan Metode Read Aloud Dalam Menumbuhkan Minat Baca Pada Kelompok A Di PAUD Al-Muthahhir”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021. Tujuan penelitian ini adalah membangkitkan minat membaca dikarenakan belum munculnya kegembiraan akan membaca dan belum banyak pengajar yang melek akan minat membaca anak, dan terlalu fokus pada hasil membaca anak karena tuntutan orang tua yang anaknya ingin bisa membaca tanpa melihat mereka senang atau terpaksa. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Instrument yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman studi dokumentasi. Objek dari penelitian ini berjumlah 8 anak. analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data,

kesimpulan/verifikasi. Hasil dari penelitian ini akan dideskripsikan bagaimana penerapan metode Read Aloud tersebut pada minat baca anak kelompok A di Kober Al-Muthahir (Purnamasari & Alam, 2021).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial dan ilmu pendidikan. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami (Nungrahani, 2014).

Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan. Pendekatan kualitatif lebih bersifat humanistik karena dalam pendekatan ini cara pandang dan cara hidup ataupun ungkapan emosi dan kenyataan warga (manusia) yang diteliti. Dapat pula dikatakan bahwa pendekatan kualitatif sebagai proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia yang dibentuk dengan kata-kata (Saleh, 2017).

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai (Sugiyono, 2013).

Penelitian kualitatif dimana peran peneliti adalah sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan data, menafsirkan data. Alat pengumpulan data

biasanya menggunakan pengamatan langsung atau observasi, wawancara, studi dokumen. Sedangkan kebenaran dan keterandalan data menggunakan triangulasi dengan menggunakan metode induktif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Dewi, 2017).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yaitu dalam bentuk pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu untuk mengumpulkan informasi terhadap status dan gejala yang ada sesuai pada saat penelitian dilakukan. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu untuk mendeskriptifkan dan menggambarkan fenomena yang ada berupa gambar, kata-kata dan bukan angka. Fokus penelitian ini dengan alasan ingin mengetahui penerapan metode read aloud dalam meningkatkan minat membaca anak usia 5-6 tahun di RA Annur Prima Kecamatan Medan Labuhan.

Berdasarkan masalah yang dikaji, maka penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan aktivitas di RA Annur Prima untuk mencari data mengenai penerapan metode read aloud dalam meningkatkan minat membaca anak usia 5-6 tahun di RA Annur Prima Kecamatan Medan Labuhan.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Annur Prima Kecamatan Medan Labuhan
Tahun Ajaran 2022

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 minggu

Tabel 1. Waktu pelaksanaan penelitian

No	Kegiatan	Tanggal (Mei - Juni 2022)																							
		1 0	1 3	1 7	1 8	1 9	2 0	2 3	2 4	2 5	2 7	3 0	3 1	3 2	3 3	3 6	3 7	3 8	3 9	1 0	1 3	1 4	1 5	1 6	1 7
1	Memberi surat penelitian	✓																							
2	Menerima surat balasan		✓																						
3	Observasi			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	<i>Read Aloud</i> kelas B1						✓																		
5	<i>Read Aloud</i> kelas B2													✓											
6	<i>Read Aloud</i> kelas B3																					✓			
7	Wawancara																								✓

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data utama, yaitu orang yang memiliki data mengenai variable yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah:

a. Guru kelas

Guru kelas merupakan pendidik yang turun langsung dalam proses belajar mengajar di kelas dan berinteraksi langsung dengan anak-anak di sekolah. Melalui guru kelas peneliti akan mendapatkan data mengenai penerapan metode *read aloud* dalam meningkatkan minat membaca anak usia 5-6 tahun di Ra Annur Prima.

b. Kepala sekolah

Kepala sekolah merupakan sumber data secara umum dan menyeluruh. Data yang berkaitan dengan sekolah serta gambaran umum pelaksanaan kegiatan pembelajaran di RA Annur Prima.

c. Anak didik

Anak didik dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di Ra Annur Prima yang berjumlah 73 anak. terdiri dari 3 kelas B, yaitu kelas B1 berjumlah 16 anak, kelas B2 berjumlah 29 anak, kelas B3 berjumlah 28 anak. Anak didik dalam penelitian ini merupakan tujuan dari kegiatan yang dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan dalam penerapan metode read aloud dalam meningkatkan minat membaca.

2. Objek penelitian

Dalam objek penelitian ini adalah peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas, orang-orang yang ada pada tempat tertentu. Objek penelitian ini merupakan mendeskripsikan penerapan metode read aloud dalam meningkatkan minat membaca anak usia 5-6 tahun di RA Annur Prima Kecamatan Medan Labuhan.

D. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif Kehadiran peneliti merupakan pusat terpenting sebagai alat pengumpulan data. Karena peneliti sebagai alat pengumpulan informasi serta sebagai instrumen. Tugas instrument disini sebagai pendukung dan pelengkap, oleh karena itu kehadiran peneliti dilapangan mutlak diperlukan. Peneliti berperan aktif, sehingga data yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh peneliti itu sendiri. Peneliti harus melibatkan diri dalam aktivitas subjek penelitian untuk menjamin keabsahan data sehingga data-data yang diperoleh itu valid dan objektif terhadap masalah-masalah yang diteliti.

Dalam hal ini kehadiran peneliti sebagai pewawancara untuk mendapatkan data dan informasi yang valid. Selain sebagai pewawancara peneliti juga mengobservasi langsung proses kegiatan belajar mengajar yang terjadi sehingga data yang diperoleh dari hasil wawancara semakin valid. Serta peneliti melakukan pengambilan dokumentasi seperti foto untuk sebagai bukti dari temuan temuan yang terjadi dilapangan sehingga data yang diperoleh semakin kuat dan valid.

E. Tahapan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan penelitian yaitu:

1. Tahap Pra-Lapangan (Persiapan)

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang sedang berlangsung dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata pada saat berlangsungnya penelitian. Peristiwa yang diamati dalam konteks kegiatan belajar mengajar dan anak-anak.

b. Memilih lapangan

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih lokasi penelitian yang digunakan sebagai sumber data, dengan mengasumsikan bahwa dalam penelitian kualitatif, jumlah (informan) tidak terlalu berpengaruh dari pada konteks. Juga dengan alasan-alasan pemilihan yang ditetapkan dan rekomendasi dari pihak yang berhubungan langsung dengan lapangan, seperti dengan kualitas dan keadaan sekolah. Selain didasarkan pada rekomendasi dari pihak yang terkait juga melihat dari lokasi peneliti yang dekat dengan sekolah tersebut.

c. Mengurus Perizinan

Mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan penelitian. Terutama kaitannya dengan metode yang digunakan yaitu kualitatif, maka perizinan dari birokrasi yang bersangkutan biasanya dibutuhkan karena hal ini akan mempengaruhi keadaan lingkungan dengan kehadiran seseorang yang tidak dikenal atau diketahui. Dengan perizinan yang dikeluarkan akan mengurangi sedikitnya ketertutupan lapangan atas kehadiran kita sebagai peneliti.

d. Menjajaki dan Menilai Keadaan

Setelah kelengkapan administrasi diperoleh sebagai bekal legalisasi kegiatan, maka hal yang sangat perlu dilakukan adalah proses penjajakan lapangan dan sosialisasi diri dengan keadaan,

karena kitalah yang menjadi alat utamanya maka kitalah yang akan menentukan apakah lapangan merasa terganggu sehingga banyak data yang tidak dapat digali, tersembunyi, disembunyikan, atau sebaliknya bahwa lapangan menerima kita sebagai bagian dari anggota mereka sehingga data apapun dapat digali karena mereka tidak merasa terganggu.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Ketika kita menjajaki dan mensosialisasikan diri di lapangan, ada hal penting lainnya yang perlu kita lakukan yaitu menentukan partner kerja sebagai “mata kedua” kita yang dapat memberikan informasi banyak tentang keadaan lapangan. Informan yang dipilih harus benar-benar orang yang independen dari orang lain dan kita, juga independen secara kepentingan penelitian atau kepentingan karir

f. Menyiapkan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah ujung tombak sebagai pengumpul data (instrumen). Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan. Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif.

g. Persoalan Etika Dalam Penelitian

Peneliti akan berhubungan dengan orang-orang, baik secara perorangan maupun secara kelompok atau masyarakat, akan bergaul, hidup, dan merasakan serta menghayati bersama tata cara dan tata hidup dalam suatu latar penelitian. Persoalan etika akan muncul apabila peneliti tidak menghormati, mematuhi dan mengindahkan nilai-nilai masyarakat dan pribadi yang ada. Dalam menghadapi persoalan tersebut peneliti hendaknya mempersiapkan diri baik secara fisik, psikologis maupun mental.

2. Tahap lapangan

a. Memahami Dan Memasuki Lapangan

Memahami latar penelitian, latar terbuka, dimana secara terbuka orang berinteraksi sehingga peneliti hanya mengamati, latar tertutup dimana peneliti berinteraksi secara langsung dengan orang. Penampilan, Menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan budaya latar penelitian. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan, bertindak netral dengan ikut berperan serta dalam kegiatan dan memiliki hubungan akrab dengan subjek. Jumlah waktu studi, pembatasan waktu melalui keterpenuhan informasi yang dibutuhkan.

b. Aktif Dalam Kegiatan (Pengumpulan Data)

Pendekatan kualitatif yang dipergunakan beranjak dari hasil yang diperoleh dan dapat dilihat dari proses secara utuh, untuk memenuhi hasil yang akurat. Maka pendekatan ini menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam penggalian dan pengolahan data-data kualitatif yang diperoleh.

3. Pengolahan Data

a. Analisis Data

Melakukan analisis terhadap data yang telah didapatkan, peneliti dalam hal ini dapat melakukan interpretasi dari data yang didapat di lapangan.

b. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi

Dari kegiatan-kegiatan sebelumnya, langkah selanjutnya adalah menyimpulkan dan melakukan verifikasi atau kritik sumber apakah data tersebut valid atau tidak.

c. Narasi Hasil Analisis

Langkah yang terakhir adalah pelaporan hasil dari penelitian dalam bentuk tulisan dan biasanya pendekatan kualitatif lebih cenderung menggunakan metode deskriptif analitis.

F. Data dan Sumber Data

Data penelitian kualitatif merupakan data yang lunak berupa kata-kata, ungkapan, kalimat tindakan, bukan berupa data yang menggunakan angka-angka statistic, seperti penelitian kuantitatif. Ungkapan dan tindakan seseorang atau subjek yang diteliti, diobservasi atau diwawancarai merupakan data utama dalam penelitian kualitatif. Data tersebut perlu dicatat melalui sketsa, rekaman, pengambilan foto atau video atau tape recorder. Sumber data penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena ketepatan dalam memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan, kedalaman, dan kelayakan informasi yang diperoleh (Nungrahani, 2014).

Berberapa macam sumber data penelitian kualitatif yaitu:

1. Dokumen atau arsip

Menurut Guba dan Lincoln dalam Farida yang dimaksud dengan dokumen dalam penelitian kualitatif adalah bahan tertulis maupun tidak tertulis dan dapat digunakan sebagai alat pendukung bukti penelitian. Penggunaan dokumen sebagai sumber data dalam penelitian untuk mendukung dan menambah bukti. Ada 2 jenis dokumen diantaranya:

- a. Dokumen pribadi contohnya: buku harian, foto, video, surat-surat, film, naskah, biografi
- b. Dokumen resmi contohnya: laporan rapat, usulan peraturan kebijakan, buletin, daftar pegawai, tata tertib pegawai, daftar siswa, laporan kemajuan siswa, rapot, ijazah, akte, surat keputusan, lembaran negara, atau arsip apa saja yang merupakan catatan penting dari kantor-kantor, sekolah, rumah sakit, dan berbagai instansi lainnya.

2. Narasumber (*Informant*)

Narasumber merupakan peran penting dalam suatu data penelitian, dan berperan sebagai individu yang memiliki informasi. Menurut Sutopo dalam Farida, “narasumber diperlukan sikap lentur, terbuka, dan kritis dari peneliti dalam memahami beragam informasi yang penting, dan berdampak langsung terhadap kualitas penelitian. Untuk mendapatkan keterangan tentang masalah yang dikaji, dan saran tentang sumber bukti lain yang mendukung penelitian. Peneliti dapat menentukan narasumber kunci. Selain

itu peneliti dapat memanfaatkan informant tambahan. Agar informasi yang diperoleh lebih lengkap dan beragam. Narasumber dapat dipilih dalam posisinya dengan beragam peran yang berbeda, yang memungkinkan akses informasi yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan penelitian”.

3. Peristiwa atau aktivitas

Farida menyatakan bahwa Peristiwa atau aktivitas merupakan salah satu sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian. Melalui pengamatan terhadap suatu peristiwa atau aktivitas, dapat diketahui bagaimana sesuatu terjadi secara lebih pasti, karena disaksikan secara langsung oleh peneliti. Aktivitas sebagai sumber data penelitian dapat berlangsung secara disengaja ataupun tidak disengaja, secara rutin dan berulang, atau hanya sekali saja terjadi dan secara kebetulan ditemukan oleh peneliti.

4. Tempat atau lokasi

Tempat atau lokasi merupakan sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian. Informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas dapat digali melalui tempat maupun lingkungannya. Dari lokasi atau tempat terjadinya suatu peristiwa, secara kritis dapat ditarik simpulan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

5. Benda, gambar dan rekaman

Beragam benda, gambar, atau rekaman yang terlihat dalam suatu peristiwa dapat digunakan sebagai sumber data penelitian. Bahkan dalam penelitian antropologi, arkeologi, biologi, dan geofisika, benda merupakan sumber data yang sangat penting. Berbagai sumber data tersebut dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni sumber data primer dan sekunder.

Sumber data primer merupakan sumber data yang memuat data utama yakni data yang diperoleh secara langsung di lapangan, misalnya narasumber atau informant. Sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan yang diambil tidak secara langsung di lapangan, melainkan dari sumber yang sudah dibuat orang lain, misalnya: buku, dokumen, foto, dan statistik. Sumber data sekunder dapat digunakan dalam penelitian, dalam fungsinya sebagai sumber data pelengkap ataupun yang utama bila tidak

tersedia narasumber dalam fungsinya sebagai sumber data primer (Nungrahani, 2014).

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis menggunakan data dan sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen berupa foto, kemudian narasumber yang dipilih peneliti sebagai informan adalah guru dan kepala sekolah, tempat dan lokasi dalam penelitian ini adalah RA Annur Prima tepatnya dikecamatan Medan Labuhan yang berkedudukan sekolah islam, kemudian peristiwa dan aktivitas yang berlangsung di tempat penelitian akan dilihat secara langsung oleh peneliti sebagai bukti situasi dan kondisi dan sebagai pendukung dalam kelancaran suatu penelitian untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Licoln & Guba dalam pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumen. Wawancara, observasi berperan serta (*Participant Observation*) dan kajian dokumen saling mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan sebagai fokus penelitian (Salim & Syahrums, 2012).

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data dasar untuk banyak cabang penelitian, khususnya ilmu alam dan teknis, misalnya, mengamati hasil percobaan, perilaku model, penampilan bahan, tanaman dan hewan. Teknik ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan observasi partisipan secara utuh dimana peneliti ikut terjun dalam proses pelaksanaan kegiatan.

2. Wawancara

wawancara adalah kegiatan untuk mendapatkan informasi dengan cara memberikan sebuah pertanyaan kepada orang yang sebagai sampel dalam suatu penelitian. Ada beberapa jenis wawancara yaitu: Wawancara terstruktur adalah pertanyaan standar yang dibacakan oleh pewawancara sesuai dengan jadwal wawancara. Jawaban dapat berupa format tertutup.

Wawancara tidak terstruktur adalah format yang fleksibel, biasanya berdasarkan pada panduan pertanyaan tetapi di mana format tersebut tetap menjadi pilihan pewawancara, yang dapat memungkinkan wawancara untuk 'bertele-tele' untuk mendapatkan wawasan tentang sikap orang yang diwawancarai. Tidak ada pertanyaan format tertutup. Wawancara semi terstruktur adalah yang berisi bagian terstruktur dan tidak terstruktur dengan pertanyaan tipe standar dan terbuka (Kusumawati & Mustamil Khoiron, 2019).

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, peneliti terlebih dahulu membuat pertanyaan agar mendapatkan informasi lebih dalam. Dalam wawancara peneliti menggunakan recorder. Pihak yang diwawancarai adalah: Ibu Latifah Hanum selaku guru kelas B1, Ibu zarka Annisa, S.Pd.I selaku guru kelas B2, Ibu Reza Maulida Putri selaku guru kelas B3, Ibu Syafrida Hafni, S.Pd.I selaku Kepala sekolah Ra Annur Prima.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data informasi terhadap objek penelitian. Dokumen yang berkaitan dengan fokus masalah yang diteliti, baik itu dokumen berupa catatan penting, peraturan perundang-undangan, naskah, foto-foto, surat-surat, notulen, majalah dan dokumen lain yang dapat menunjang suatu informasi.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan teknik dokumentasi untuk mendapatkan informasi berupa: foto, catatan temuan-temuan, video, serta sejarah dan gambaran umum meliputi profil sekolah, visi dan misi, jumlah guru dan anak didik, sarana dan prasarana, RPPH, aktivitas belajar mengajar, dan hasil capaian anak dalam minat membaca.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Creswell menjelaskan, dalam Adhi & Ahmad penelitian kualitatif, analisis data merupakan usaha peneliti memaknai data, baik berupa teks atau gambar yang dilakukan secara menyeluruh. Oleh karena itu peneliti harus benar-benar mempersiapkan data tersebut agar dapat dianalisis,

dipahami, disajikan, dan diinterpretasikan. Beberapa ahli, seperti Creswell dalam Adhi dan Ahmad mendeskripsikan makna yang terkandung dalam analisis data penelitian kualitatif, yaitu:

1. Analisis data merupakan suatu proses pengumpulan data, pelaporan hasil secara bersama-sama. Ketika wawancara berlangsung peneliti juga menganalisis terhadap data yang baru diperolehnya dengan menulis dicatatan kecil yang nantinya akan digunakan sebagai narasi dalam laporan akhir penelitian.
2. Analisis data penelitian kualitatif berupa pengumpulan data yang sifatnya terbuka, berdasarkan dari pertanyaan-pertanyaan umum dan analisis informasi dari para responden.
3. Dalam menganalisis data, proses dan istilah dalam strategi penelitian kualitatif berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Meskipun berbeda, peneliti masih menggunakan prosedur pada umumnya. Caranya adalah menggabungkan prosedur umum dengan langkah-langkah khusus dalam menganalisis data penelitian kualitatif (Kusumawati & Mustamil Khoiron, 2019).

Dalam analisis data penulis menggunakan analisis data kualitatif yang bersifat non-statistik. Tujuannya meliputi penggalian makna penggambaran, penjelasan dan penempatan data sesuai dengan konteks masing-masing. Data yang diperoleh harus bersifat sistematis agar mudah dipahami dan diuraikan.

Hal yang pertama peneliti lakukan adalah mengumpulkan data mengenai penerapan metode read aloud dalam meningkatkan minat membaca anak usia 5-6 tahun di RA Annur Prima berupa catatan, observasi, wawancara, dokumentasi. Kemudian peneliti memilah data yang penting digunakan dalam menyusun penyajian data. Peneliti perpedoman pada data hasil reduksi, data-data yang diperoleh berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya penarikan kesimpulan terhadap data yang diperoleh di lapangan, kemudian disajikan dalam bentuk narasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan bisa berubah bila tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan dari penyajian data berupa analisis data sehingga peneliti

mendapatkan hasil akhir yang lebih jelas mengenai data tentang penerpan metode *read aloud* dalam meningkatkan minat membaca anak usia 5-6 tahun di Ra Annur prima.

I. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan data hasil penelitian dengan cara:

1. Perpanjangan Penelitian

Peneliti tinggal di lapangan penelitian hingga kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan akan memungkinkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan dilakukannya perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah ada selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak sesuai, maka peneliti melakukan penelitian kembali secara lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang benar-benar akurat.

2. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan tersebut, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan benar atau salah. Demikian pula dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis tentang masalah yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan penerapan metode *read aloud* dalam minat membaca anak.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan lokasi penelitian secara umum, sejarah singkat, kondisi guru dan siswa, kondisi kurikulum, serta sarana dan prasarana di tempat penelitian.

1. Mengetahui RA Annur Prima Kecamatan Medan Labuhan

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada RA Annur Prima yang berlokasi di Jl. Rawe No 4. Besar, kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan, Sumatera Utara sebagai tempat penelitian. Yang memiliki luas 409 m². Penulis memilih lokasi tersebut karena dekat dari tempat tinggal penulis, selain itu lokasi ini juga berada ditengah-tengah pemukiman penduduk, sekolah ini merupakan sekolah islam yang menanamkan karakter sejak dini, lingkungan sekolah yang dekat dengan pasar swalayan. Sekolah yayasan ini memiliki beberapa unit atau jenjang pendidikan, dari RA, MI, SMP dan SMA. Penulis memilih penelitian di tingkat RA yang setara dengan program studi penulis. RA Annur Prima ini dikenal dengan memiliki system pembelajaran yang variatif dalam menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan anak, mulai dari aspek moral, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional dan fisik motoric. Dalam hal ini peneliti tertarik dengan salah satu program yang ada di sekolah tersebut yaitu literasi yang diterapkan di RA Annur Prima dalam menumbuhkan dan meningkatkan literasi anak sejak dini. Dijaman sekarang banyak anak yang buta akan buku, tidak peduli dengan buku. Di RA Annur Prima sudah mengenalkan buku kepada anak-anak juga mengenalkan huruf kepada anak-anak yang dilakukan dengan metode kartu huruf bergambar yang dikombinasikan dengan kegiatan fisik motoric. Dalam hal ini peneliti mengobservasi bahwa dengan kegiatan itu tidak cukup untuk membuat anak menjadi peka dengan buku atau gemar dengan buku, sehingga anak hanya sekedar mengenal apa yang disampaikan guru disaat itu saja tanpa ada kesadaran langsung dan rasa minat dari hati akan pentingnya buku. Oleh karena itu disini peneliti ingin meneliti

peningkatan minat baca anak RA Annur Prima dengan program baru dalam literasi yaitu menerapkan metode *Read aloud* (membaca nyaring).

Adapun sejarah dari sekolah RA Annur Prima Kecamatan Medan Labuhan yang berawal dari sebuah mimpi untuk menghadirkan lembaga pendidikan untuk masyarakat sekitar yang syarat akan nilai spiritual dan penguatan karakter. Seiring lamanya pengabdian di dunia pendidikan, maka pada tahun 1997 Bapak Drs. H. Nurman. S, seorang tokoh agama sekaligus tokoh pendidikan ingin mendirikan sebuah yayasan pendidikan sendiri. Lembaga ini beliau beri nama Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Annur.

Hadirnya yayasan ini menjadi lembaga pendidikan islam yang pertama disekitar kecamatan medan labuhan kota medan seperti fase di gurun pasir. Belum adanya lembaga pendidikan islam membuat masyarakat senang menyambut dan mendaftarkan anaknya di Annur. Berkat profil pendiri Annur yang dekat dengan masyarakat dan sudah berpengalaman di dunia pendidikan menambah kepercayaan para orang tua siswa.

Kondisi bangunan awal hanya dua lokal, masing-masing untuk Raudhatul Athfal (RA), setingkat TK dan Madrasah Ibtidaiyah (MI), setingkat SD.

Adapun jumlah siswa diawal pertama Tahun Ajaran yaitu berjumlah 25 orang untuk MI dan 36 orang untuk RA. Sungguh jumlah yang cukup banyak pada tahun itu. Adapun tenaga pendidik berjumlah 4 orang saja.

Perlahan namun pasti, kepercayaan dan harapan masyarakat kian tinggi, mereka meminta agar Annur membuka unit SMP, maka pada tahun 2012 berdirilah SMP Islam Annur Prima. Kenapa ada penambahan “Prima”? sebab Akte Yayasan juga terjadi penambahan nama menjadi YPI Annur Prima.

Dengan mengusung motto Islami dan Berkualitas, YPI Annur Prima terus mengepakkan sayapnya, konsep pendidikan terintegrasi antara pendidikan umum dan nilai-nilai keislaman terus diterapkan.

Program unggul seperti Tahfidz Al-qu`an makin menorehkan hasil yang positif. Pendidikan berbasis karakter dan minat bakat juga tak kalah hebat

beroleh prestasi yang cukup menggembirakan bagi perkembangan para siswa.

Hingga kini tahun 2020 jumlah siswa YPI Annur Prima telah mencapai hampir 800 an orang. Dengan tenaga pendidik dan kependidikan mencapai 70 an orang.

Keadaan lokasi RA Annur Prima sangat baik karena jauh dari pasar, situasi sekolah juga terletak di belakang dan terpagar dengan tembok, memiliki permainan yang cukup, memiliki 3 ruang kelas serta 1 kantor guru, serta memiliki halaman bermain, namun halaman bermain termasuk sempit untuk jumlah anak yang cukup banyak. Lingkungan social di RA Annur Prima yaitu mayoritas muslim dan berpegang teguh berdasarkan Al-Qur`an dan sunnah yang menjadikan anak Islami Berkualitas.

2. Kondisi Guru dan Siswa

Pada bagian ini peneliti mendeskripsikan kondisi guru dan siswa di RA Annur Prima Kecamatan Medan Labuhan, dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 2. Kondisi guru

No	Nama	Lahir	Pendidikan	Tahun masuk	Jabatan
1	Hj. Siti Nurhidayah, S.Pd, M. Sc	Medan, 03-03-1978	UTHM.malaysia	18 Juli 1997	Kepala Departemen pendidikan
2	Syafrida Hafni, S.Pd.I	Medan, 15-02-1976	S1 PGRA UMSU	18 Juli 1997	Kepala Sekolah
3	May Wulan	Medan, 06-05-1982	D1 Informatika	15 Juli 2020	SDM
4	Zarka Annisa, S.Pd	Medan. 04-07-1987	S1 STAI Al Hikmah	17 Juli 2014	Waka. Sarpras dan wali kelas
5	Layyana Musfirah	Medan, 08-08-1999	-	19 Juni 2019	Waka. Pendidikan dan wali kelas
6	Supartini,	Saentis, 19-08-1991	D3 Manajemen UPU	27 Febuari 2020	TU

7	Septia Rinarti	Medan, 05-09-1993	D3 amik Polibisnis	27 Januari 2019	Bendahara
8	Latifah Hanum	Selotong, 27-12-1976	PGTKAI Annur	16 Juli 2009	Wali kelas
9	Wida Annisa	Medan, 30-11-2000	-	19 Juni 2019	Tahsin/tahfiz
10	Annisa Fitri Ardia	Medan, 20-12-2001	-	19 Juni 2019	Wali kelas
11	Kamisa	Medan, 05-05-1999	-	16 Juli 2018	Ass. Walas
12	Reza Maulida	Medan, 17-06-2000	-	05 Juli 2021	Ass. Walas

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 12 guru atau pegawai yang berada di RA Annur Prima kecamatan medan labuhan. Yang sebagian dari gurunya sudah mendapatkan gelar sarjana dan sebagian guru lainnya belum mendapatkan gelar sarjana pendidikan anak usia dini, namun sedang dalam proses pendidikan.

Adapun kondisi siswa yang terdapat di rA Annur Prima sebagai berikut

:

Tabel 3. Kondisi siswa

No	Nama Siswa	Kelas
1	Alesha Zahra	B1
2	Al Fathir Harahap	B1
3	Alifah Nur Kholifah	B1
4	Arshad Sudarmadi	B1
5	Azzam El Shaarawy	B1
6	Fauzi Azmi Syahputra	B1
7	Hafidzah Dzakira Ritonga	B1
8	Muhammad Hafiz Habiburahman	B1
9	Naufal Azri Barus	B1
10	Nazwa Khairunnisa	B1
11	Rayhana Jinan Ulya	B1
12	Sabrina Almahyra	B1
13	Salvina Ardhani Saputri	B1
14	Shakila Ananda Syahhira Syah	B1
15	Ushi Kumala Dewi	B1
16	Zhafran Al Hafizd Lubis	B1

17	Aisyah Rachma	B2
18	Akhtar El Eshan	B2
19	Al Atsal Pratadiwa Harahap	B2
20	Ali Ahrif Lubis	B2
21	Alifa Raisya Alkhairi	B2
22	Al-Vira Nadif Khairy	B2
23	Cahyo Apriyanto	B2
24	Daffa Nur Hanafi	B2
25	Dita Syaqla	B2
26	Fahri Yansyah	B2
27	Hadi Tian Maulana	B2
28	Ihsanul Hafizh Siregar	B2
29	Jasmine Assyifa Shara	B2
30	Kheisa Putri Adiba	B2
31	Khildah Bayiti Rahmah Hutagalung	B2
32	Mikaila Aleana Fadillah Ardianto	B2
33	Muhammad Adskhan Ayyasi	B2
34	Muhammad Arkan Alghazali	B2
35	Muhammad Ikhtiar Harahap	B2
36	Nadhira Putri Alifa Nasution	B2
37	Naya Khalilah	B2
38	Nur Sakhi Aufa	B2
39	Quthbie Zayan Hakim	B2
40	Rakha Alkhalifi Pradipta	B2
41	Salwa Askia Mecca	B2
42	Varisa Aila Rizky	B2
43	Zahra Romaito Siregar	B2
44	Zaki Alkhairi	B2
45	Zidhane Dwi Syahputra	B2
46	Adelia Khaliqa Jasmine	B3
47	Afifa Khaira	B3
48	Al Fahrezi	B3
49	Ananda Radit Pratama	B3
50	Andien Ayuningtyas	B3
51	Aqifa Nafisah	B3
52	Aqila Shina Fasya	B3
53	Ardian Fradipto	B3
54	Arsakha Zikri Zulfadlan	B3
55	Ayudia Innara	B3
56	Basyasya Almira	B3
57	Faiza Zalfa Mazlaini	B3
58	Fiqri Nakhla Frananda	B3
59	Firireiz Bolkia	B3
60	Hamka Aulia Al Hafiz	B3
61	Hanan Al Affan	B3
62	Ibrahim Hafiz Darmawan	B3

63	Kanza Inayah	B3
64	M Aidil Attim	B3
65	M. Azmi Arsyahri	B3
66	Miftha Nurdin Simarmata	B3
67	Muhammad Dirga Erlangga	B3
68	Muhammad Fayyasy Rahman	B3
69	Muhammad Luthfi Al Baqi	B3
70	Naufal Musyaffa Afif	B3
71	Naura Nadhifa Lubis	B3
72	Rhaline Kinandari Gadiza Hadi	B3
73	Suhail Bin Zulkarnaen	B3

Tabel 4. Jumlah anak putra dan putri

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
B1 (Usman Bin Affan)	8	8	16
B2 (Umar bin Khattab)	15	14	29
B3 (Ali Bin Abi Thallib)	17	11	28
Jumlah keseluruhan	40	33	73

Berdasarkan tabel 3 dan tabel 4 mengenai kondisi siswa atau data siswa di RA Annur Prima Kecamatan Medan Labuhan menunjukkan bahwa terdapat 73 siswa yang terdiri dari 40 anak putra dan 33 anak putri, dimana usia anak menduduki usia 5-6 tahun di tingkat kelas B, dan dimasing-masing tingkat B dibagi menjadi 3 kelas yaitu kelas B1 (Usman Bin Affan) yang berjumlah 16 anak, B2 (Umar Bin Khattab) yang berjumlah 29 anak dan B3 (Ali Bin Abi Thallib) yang berjumlah 28 anak.

3. Kondisi Sarana dan Prasarana

Adapun kondisi sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah RA Annur Prima Kecamatan Medan Labuhan sebagai berikut :

Tabel 5. Sarana dan prasarana

No	Keterangan	Jumlah	Keadaan / Kondisi				
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Luas m ²	Ket
1	Ruang Kelas	4	✓	-	-		-
2	Pojok Baca	4	✓	-	-		-
3	Kantor Guru	1	✓	-	-		-
4	Gudang	1	✓	-	-		-
5	Ruang Kamar Mandi siswa Putri	1	✓	-	-		-
6	Ruang Kamar Mandi Siswa Putra	1	✓	-	-		-

7	Ruang Wudhu Putri	1	✓	-	-	-	-
8	Ruang Wudhu Putra	1	✓	-	-	-	-
9	Halaman / Lapangan Olah Raga	1	✓	-	-	-	-
10	Ayunan	3	✓	-	-	-	-
11	Jungkat - jungkit	2	✓	-	-	-	-
12	Perosotan	2	✓	-	-	-	-
13	Jarring laba - laba	1	✓	-	-	-	-
14	Ruang Apotek hidup	1	✓	-	-	-	-
15	Loker anak	4	✓	-	-	-	-
16	Rak sepatu	7	✓	-	-	-	-
17	meja	40	✓	-	-	-	-
18	Bangku panjang	2	✓	-	-	-	-
19	Kursi	100	✓	-	-	-	-

Berdasarkan tabel kondisi sarana dan prasarana di atas menunjukkan bahwa di RA Anur Prima Kecamatan Medan Labuhan sudah memenuhi standar fasilitas pendidikan yang berada di tingkat anak usia dini, serta memenuhi kriteria pendukung pembelajaran dari minat literasi pada anak.

4. Kondisi Kurikulum

Pada bagian ini peneliti akan mendeskripsikan kurikulum yang dipakai oleh RA Annur Prima dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Sebelum peneliti membahas kurikulum RA Annur Prima, terdapat visi misi RA yang sebagai sandaran dalam proses pembelajaran dan tujuan capaian dari visi misi sekolah dalam belajar yaitu :

Visi :

Menumbuhkan rasa cinta dan bahagia bersama Al-Qur`an sejak usia dini

Misi :

- a. Menciptakan lingkungan belajar Al-Qur`an yang menyenangkan pada anak usia dini
- b. Menumbuhkan sikap peduli kepada lingkungan yang terdekat
- c. Menumbuhkan sikap aktif, kreatif, sehat dan ceria
- d. Menumbuhkan sikap tanggung jawab, disiplin dan bekerjasama

Kurikulum Raudhatul Athfal (RA) mencakup beberapa ketentuan dalam pengelolaan pembelajaran anak di Raudhatul Athfal, yang meliputi :

- a. Standar pencapaian perkembangan anak

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) merupakan kriteria minimal tentang kemampuan yang dicapai anak

pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan yang memiliki ciri khas keislaman serta mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, social emosional dan seni.

Tabel 6. Standar pencapaian perkembangan anak

USIA	ASPEK PERKEMBANGAN	STANDART KETERCAPAIAN ANAK
4-5 Tahun	Kemandirian	<ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain
	Pembiasaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengenalan pembiasaan mengucapkan salam dan kalimat thoyyibah • Pengenalan pembiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan • Pengenalan pembiasaan mengikuti aturan dan tata tertib sekolah • Pengenalan pembiasaan adab yang baik dan akhlak mahmudah
	Aspek Tumbuh Kembang Anak	<ul style="list-style-type: none"> • Tercapainya penambahan berat badan dan tinggi badan, kondisi sehat, pada rentang usia PAUD • Tercapainya fitrah tahapan tumbuh kembang anak yang terdiri dari : anak tahap mengenal <ul style="list-style-type: none"> ➢ Fitrah keimanan (nilai agama dan moral) ➢ Fitrah jasmani (fisik motoric) ➢ Fitrah belajar dan bernalar (kognitif) ➢ Fitrah komunikasi (bahasa) ➢ Fitrah seksualitas dan individualitas (nilai social emosional) ➢ Fitras estetika (seni) • Tercapainya tahapan tumbuh kembang anak, potensi, bakat, minat, karakteristik anak
	Aspek ketercapaian perkembangan anak	<ul style="list-style-type: none"> • Bahas • Kognitif • Fisik motoric • Sosial emosional • Seni • Tahsin & tahfidz
5-6 Tahun	Aspek kemandirian	<ul style="list-style-type: none"> • Tercapainya perubahan perilaku yang berkesinambungan dalam kemandirian pribadi
	Aspek pembiasaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiasaan mengucapkan salam dan kalimat thoyyibah • Pembiasaan menjaga kebersihan diri dan lingkungan • Pembiasaan mengikuti aturan dan tata tertib sekolah • Pembiasaan adab yang baik dan akhlak mahmudah
	Aspek tumbuh kembang anak	<ul style="list-style-type: none"> • Tercapainya penambahan berat dan tinggi badan, kondisi kesehatan, pada renatang usia PAUD

		<ul style="list-style-type: none"> • Tercapainya fitrah tahapan tumbuh kembang anak yang terdiri dari : anak dapat menyebutkan <ul style="list-style-type: none"> ➢ Fitrah keimanan (nilai agama dan moral) ➢ Fitrah jasmani (fisik motoric) ➢ Fitrah belajar dan bernalar (kognitif) ➢ Fitrah komunikasi (bahasa) ➢ Fitrah seksualitas dan individualitas (nilai social emoaisonal) ➢ Fitrah estetika (seni) • Tercapainya tahapan tumbuh kembang anak, potensi, bakat, minat, karakteristik anak
	Aspek kesiapan mental untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya	<ul style="list-style-type: none"> • Tercapainya kemampuan pengenalan literasi awal bagi anak, meliputi: <ul style="list-style-type: none"> ➢ Mengenal huruf tunggal (aksara) ➢ Mengenal bunyi huruf (a,i,u,e,o) ➢ Kemampuan bercerita dan menceritakan • Kemampuan melengkapi kalimat sederhana

b. Isi pembelajaran di RA

Isi pembelajaran di RA meliputi pembelajaran yang berisi nilai (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*) yang diberikan anak didik melalui permainan. Adapun ruang lingkup dari isi pembelajaran di RA yaitu :

- 1) Pendidikan agama islam
- 2) Pembelajaran matematika
- 3) Pembelajaran bahasa dan keaksaraan
- 4) Pembelajaran sains
- 5) Pembelajaran seni
- 6) Pembelajaran social
- 7) Pembelajaran teknologi

c. Proses pembelajaran di RA

Pembelajaran pada dasarnya proses interaksi antara pendidik dan anak dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran pada dasarnya pengelolaan atas pertanyaan apa, siapa, bagaimana, mengapa dan seberapa baik tentang pembelajaran. konsep pembelajaran di RA menekankan pada aspek perkembangan anak, ciri khas karakter islami dan kecakapan abad 21 dalam pendidikan.

Dalam proses pembelajaran pada RA juga menganut pada prinsip pembelajaran yang mampu mengembangkan karakter islami dengan pola bermain, seperti :

- 1) Prinsip motivasi
- 2) Prinsip pengulangan
- 3) Prinsip partisipasi aktif
- 4) Prinsip perhatian
- 5) Prinsip pembagian waktu
- 6) Prinsip perubahan perilaku secara bertahap
- 7) Belajar melalui bermain

Selanjutnya terdapat beberapa pendekatan dalam proses pembelajaran di RA yaitu :

- 1) Pendekatan pembelajaran yang islami
- 2) Pendekatan saintifik
- 3) Pendekatan kontekstual

Dalam proses pembelajaran di RA juga terdapat model pembelajaran serta metode pembelajaran sebagai berikut :

Model pembelajaran di RA Annur Prima :

- 1) Model pembelajaran kelompok
- 2) Model pembelajaran sentra
- 3) Model pembelajaran area
- 4) Model pembelajaran sudut

Metode pembelajaran di RA Annur Prima :

- 1) Metode bercerita
- 2) Metode demonstrasi
- 3) Metode Tanya jawab
- 4) Metode bernyanyi
- 5) Metode proyek
- 6) Metode bermain
- 7) Metode karyawisata

Terdapat juga perencanaan pembelajaran dalam proses pembelajaran di RA Annur Prima yaitu :

- 1) Program Semester (PROSEM)
 - 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
 - 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- d. Penilaian perkembangan anak RA

Adapun teknik penilaian yang dipakai RA Annur Prima yaitu :

- 1) Catatan harian
- 2) Catatan anekdot
- 3) Cheklis
- 4) Observasi bakat

B. Hasil Penelitian

1. Metode *Read Aloud* Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Annur Prima Kecamatan Medan Labuhan.

Pada tahap ini peneliti akan mendeskripsikan secara rinci hasil dari penelitian tentang metode *read aloud* dalam meningkatkan minat baca anak usia 5-6 tahun di RA Annur Prima yang akan dideskripsikan beberapa bagian yaitu :

a. Metode *Read Aloud*

Sekolah RA Annur Prima menerapkan berbagai macam metode pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kompetensi anak dan perkembangan stimulus anak. salah satu metode pembelajaran yang diterapkan terutama dalam minat baca anak adalah penerapan metode *Read Aloud*. Sebelum menerapkannya pembaca yang melakukan *read aloud* harus paham terlebih dahulu mengenai metode tersebut. Oleh karena itu, untuk mengetahui pemahaman terhadap metode *Read Aloud*, maka peneliti melakukan wawancara dengan guru yang menerapkan langsung metode ini dalam minat baca anak. berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, terdapat jawaban dari guru dan kepala sekolah, yang menjelaskan bahwa metode *Read Aloud* adalah metode membacacara nyaring, jelas dan lantang, serta menggunakan

intonasi baca dan mimik wajah agar anak yang menyimak merasa senang dan tidak membosankan.

Sebelum diterapkan metode *read aloud* ini di RA Annur Prima, pendidik menggunakan berbagai macam metode lain untuk mengembangkan minat baca anak, oleh karena itu peneliti mewawancarai guru mengenai metode sebelumnya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti mendapatkan informasi dari guru dan kepala sekolah bahwa, metode yang digunakan sebelumnya ialah metode mendongeng, bermain kartu huruf, dan bermain fisik motoric dalam mengenalkan huruf dan menanamkan rasa cinta buku kepada anak. Metode sebelumnya juga baik dan bagus untuk mengenalkan huruf pada anak, namun akan sangat efektif lagi jika dibuat variasi kegiatan seperti halnya dengan metode *read aloud* yang mengenalkan huruf dan bacaan pada anak dengan suara lantang atau nyaring dan membacakannya dengan berbagai macam suara sesuai dengan tokoh yang ada dialam buku yang dibacakan.

Sebelum menerapkan metode *read aloud* dalam proses pembelajaran tentunya ada kesiapan terlebih dahulu. Berdasarkan hasil penelitian observasi bahwa sebelum melakkan *read aloud* guru-guru terutama menyiapkan ilmu pengetahuan terhadap metode yang akan digunakan yaitu metode *read aloud*. memahami terlebih dahulu metode tersebut, kemudia mereka memahami juga teknik atau trik dalam pelaksanaannya serta mereka juga mendapatkan bimbingan atau arahan langsung dari kepala sekolah yang mendukung program *read aloud* ini.

b. Manfaat dan Tujuan Metode *Read Aloud*

Pada penerapan metode *read aloud* ini tentu ada manfaat dan tujuannya mengapa metode *read aloud* ini dilakukan, untuk mengetahui hal itu maka peneliti melakukan wawancara dengan guru yang menerapkan langsung metode ini kepada anak-anak. berdasarkan hasil penelitian dan wawancara peneliti mendapatkan informasi dari guru dan kepala sekolah bahwa, metode ini dapat membuat anak menjadi cinta dan bahagia terhadap buku, selain itu membantu anak cepat mengenal

huruf, memahami isi cerita, mendapatkan kosa kata baru dari kalimat yang dibacakan, menumbuhkan rasa kesadaran sendiri terhadap buku, membantu anak untuk belajar membaca dengan cepat tanpa adanya paksaan. Dalam hal ini peneliti mengetahui bahwa terdapat efek yang besar dari penerapan metode *read aloud* kepada anak-anak, terutama dalam minat baca mereka di usia dini.

Selain terdapat manfaat kepada anak-anak, metode ini juga memberikan manfaat kepada pendidik dalam mengajar, yaitu pendidik menjadi merasa mudah dalam menyampaikan materi ajar, menjadi dekat dengan anak-anak, mempermudah dalam mengajarkan literasi dan memudahkan anak dalam konsentrasi atau fokus, serta lebih termotivasi, menambah variasi belajar dan lebih kreatif. Uraian tersebut berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti selama dilapangan.

c. Jenis Sumber Informasi yang Digunakan

Pada tahap melaksanakan metode *read aloud* salah satunya yaitu pemilihan bahan bacaan yang akan dibacakan, untuk mengetahui jenis bacaan apa yang digunakan, maka peneliti melakukan wawancara dan observasi. Berdasarkan hasil dari wawancara mengenai jenis sumber informasi yang digunakan dan observasi peneliti dalam metode *read aloud* ini adalah pemilihan buku yang baik untuk dibacakan ke anak, bahan bacaan juga sesuai dengan usia anak, ada perbedaan bahan bacaan berdasarkan usianya juga, kemudian mereka memilih bahan bacaan yang banyak mengandung pesan-pesan moral, agar dari cerita yang dibacakan dapat mempengaruhi sikap pada anak dan juga mengajarkan sikap yang baik pada anak, dalam hal ini peneliti mendapatkan informasi bahwa membacakan buku kepada anak itu tidak sembarang dalam pemilihan buku, kita juga harus memilih buku yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak.

d. Efektifitas Metode *Read Aloud*

Keefektifitas melaksanakan metode *read aloud* dalam minat baca anak tentu sangat berpengaruh, dalam hal ini peneliti ingin mengetahui

seberapa efektif metode ini dilakukan oleh guru dalam minat baca anak, untuk mendapatkan informasi maka peneliti melakukan wawancara kepada guru. Berdasarkan hasil dari penuturan para informan bahwa menerapkan metode *read aloud* itu sangat efektif untuk literasi minat baca anak, apalagi metode ini dilakukan setiap hari, maka akan menjadi suatu kebiasaan pada anak terhadap buku, sehingga adanya rasa cinta mereka dengan buku, merasa bahagia dengan buku tanpa adanya paksaan, dan durasi yang tidak terlalu lama yaitu minimal 5-15 menit untuk membacakan buku kepada anak-anak dengan menarik.

2. Hasil Penerapan Metode *Read Aloud* dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia 5-6 Tahun di RA Annur Prima.

Setelah peneliti mengetahui tentang metode *read aloud* maka selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan hasil dan proses dari penerapan metode *read aloud* dalam meningkatkan minat membaca anak, disini peneliti akan mendeskripsikannya kebeberapa bagian yaitu :

a. Gambaran Kegiatan *Read Aloud*

Kegiatan *read aloud* ini dilakukan oleh guru kelas. Kegiatan ini dilakukan pada semester dua karena melihat tingkat minat baca anak belum tercapai dengan baik. Media yang digunakan adalah buku cerita yang berdasarkan usia. Buku-buku yang dipakai untuk bercerita adalah koleksi buku yang berada di rak pojok baca kelas. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah kemudian dengan guru yang menerapkan metode ini untuk mengetahui proses dari metode tersebut. Berdasarkan hasil wawancara peneliti mendapatkan informasi bahwa guru kelas yang menerapkan metode ini terlebih dahulu memiliki suasana hati yang tenang dan bahagia, karna perasaan diri sangat berpengaruh kepada anak, kemudian guru memahami isi bacaan, memakai ekspresi, suara-suara dan gerakan-gerakan saat membacakan cerita, hal ini dilakukan agar cerita yang dibacakan semakin menarik dan tidak membosankan.

Berikut juga ada beberapa hasil dari observasi yang peneliti lakukan selama di lokasi, yang akan peneliti deskripsikan kebeberapa bagian yaitu:

1) sebelum melakukan *read aloud*

Persiapan guru sebelum membacakan buku pada anak-anak sebagai berikut :

a) memilih buku yang akan dibacakan kepada anak

hasil dari observasi yang peneliti temukan bahwa sebelum membacakan buku pada anak guru terlebih dahulu memilih buku cerita yang sesuai dengan anak, sesuai dengan usianya. Biasanya buku yang dipilih oleh guru itu adalah buku yang isinya mengandung pesan-pesan moral yang mencerminkan sikap baik untuk perilaku anak, kemudian buku cerita tentang islami atau kisah nabi-nabi, kadang juga sesuai dengan tema yang akan diajarkan. Hal tersebut dilakukan agar anak memiliki pengetahuan luas, berakhlak mulia dan mengenal berbagai jenis cerita.

b) memahami isi cerita

buku yang akan dibacakan pada anak-anak terlebih dahulu guru memahami isi dan alur cerita yang ada di dalam buku. Memahami kalimatnya, dan bagian-bagian penting. Guru juga harus menciptakan suasana yang menarik saat bercerita. Di dalam buku mungkin ada kalimat-kalimat yang kurang tepat atau tidak sesuai, maka guru yang membacakannya boleh menambah, menghilangkan, mempersingkat atau mengganti kalimat tersebut, agar anak yang mendengarkan mudah memahami isi cerita yang dibacakan.

c) membuat guru menjadi pusat perhatian

Sebelum melakukan *read aloud* guru meluangkan waktu beberapa menit untuk mengajak anak berkumpul duduk membentuk lingkaran atau mendekat dengan pembaca buku. Guru melakukannya dengan memulai bertepuk-tepu atau

bernyanyi hingga anak-anak mendengarkan dan mengikuti arahan guru dari lantunan lagu atau tepuk-tepuk, hal ini dilakukan dengan tujuan agar anak duduk dengan nyaman. Ketika semuanya sudah duduk, namun masih ada satu atau dua anak dari mereka yang belum duduk, maka guru tidak akan memulai untuk membacakan buku hingga anak dapat duduk dengan tenang. Hal ini juga dilakukan agar anak semua siap dan fokus mendengarkan cerita yang dibacakan.

2) selama melakukan *read aloud*

a) posisi badan

ketika penulis melakukan observasi di setiap kelas, peneliti melihat bagaimana posisi guru saat membacakan buku pada anak-anak, peneliti melihat dari ke tiga kelas di Ra Annur Prima guru yang membacakan buku itu posisinya duduk sejajar dengan anak-anak, kemudian posisi buku yang ditinggikan agar anak-anak yang dibelakang dapat melihat gambar, serta tulisan yang ada di dalam buku. Namun dalam posisi seperti itu masih ada anak-anak yang tidak nampak karena terhalang oleh teman-temannya, sehingga beberapa anak maju kedepan agar dapat melihat buku tersebut.

b) menjelaskan deskripsi buku

Selama proses *read aloud* berlangsung peneliti mengobservasi bahwa ketika membacakan buku pada anak, ternyata semua tulisan yang terdapat dalam buku itu dibacakan, hal yang utama dibacakan guru adalah judul buku, ilustrator, penerbit, menyebutkan gambar-gambar yang ada di buku, hingga pengarangnya lalu masuk ke dalam isi cerita hingga selesai. Ternyata hal ini dilakukan untuk memancing anak dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk menebak-nebak apa isi dari cerita, dan membangun pengalaman awal pada anak dan ketika mereka mencari buku atau

mendengarkan lagi isi buku yang sama dengan penerbitnya mereka sudah tau.

c) melibatkan anak dalam bercerita

pada saat read aloud berlangsung peneliti melihat bagaimana interaksi guru dengan anak pada saat itu, ternyata saat read aloud berlangsung guru tidak membacakan saja, melainkan guru juga mengajak anak untuk aktif, melibatkan anak dalam cerita, seperti memberikan pertanyaan seputar cerita atau tokoh yang ada dalam cerita, kemudian menanyakan seperti apa lanjutan ceritanya, menghitung hewan, tanaman dan lainnya yang berada dalam buku tersebut, meminta anak untuk membalikkan kehalam berikutnya, ini dilakukan agar anak merasa dilibatkan dalam jalan cerita tersebut. Terkadang ada beberapa anak yang tidak bisa diam, dia sibuk dengan kegiatanlainnya, disini guru menegur anak tersebut untuk kembali memperhatikan atau melibatkan anak yang aktif ini dengan memberi tanggapan dari isi cerita agar anak tersebut kembali fokus mendengarkan. Peneliti melihat bahwa kegiatan read aloud ini sangat menarik bagi anak, karena disini mereka dapat mengungkapkan perasaan yang dirasakannya terhadap cerita. Anak aktif bertanya dan bercerita kepada guru yang membacakan, hal ini menandakan bahwa anak sudah terlibat dalam cerita, di ketiga kelas yang dilihat oleh peneliti respon anak-anak ketika dibacakan buku itu sangat antusias dan aktif, hampir semua anak di dalam kelas tersebut mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat bagaimana alur cerita selanjutnya, disini mereka sudah terlibat dalam cerita dan berimajinasi seolah-olah mereka berada dalam cerita tersebut.

d) ekspresi wajah, suara dan gerak badan

faktor ini sangat penting dalam mebacakan buku atau menceritakan buku pada anak, karena dengan melakukan ekspresi, menirukan suara-suara maka cerita yang dibacakan

akan sangat menarik dan tidak membosankan, bahkan membuat anak-anak atau pendengar menjadi senang dan terus memperhatikan hingga selesai. Peneliti melihat lagi dari ke tiga kelas ini saat guru membacakan buku. Guru membacakan cerita dengan ekspresi yang sesuai dengan alur cerita, menggunakan suara-suara yang sesuai dengan tokoh di dalam cerita,

3) setelah melakukan *read aloud*

Peneliti melihat ada beberapa hal yang dilakukan guru setelah membacakan cerita yaitu melakukan diskusi dan memberikan pertanyaan kepada anak mengenai cerita yang baru saja di bacakan, dari ketiga kelas tersebut melakukan hal yang sama, memberikan pertanyaan secara menyeluruh dan mereka dengan semangat menjawab pertanyaan yang diberikan guru tersebut, kemudian ada juga beberapa anak yang kembali tidak fokus lalu guru memancing anak tersebut untuk memberinya pendapat terhadap cerita yang baru saja dibacakan, sehingga anak yang tidak fokus tadi kembali aktif kepada perhatian guru, kemudian guru juga memberikan kesempatan pada anak untuk menceritakan kembali tokoh yang ada didalam cerita, guru juga memberikan suatu permasalahan dari cerita, yang bertujuan agar anak dapat memecahkan masalah yang didapatnya, pemecahan masalah yang diajukan guru juga sederhana dan masih terkait dari cerita yang baru saja dibacakan. Disini peneliti melihat bahwa anak sudah dapat membedakan mana sikap yang baik di contoh dan sikap yang tidak baik di contoh dari cerita tersebut. Kemudian guru juga memberikan kesempatan pada anak untuk memilih buku yang ingin mereka baca lagi di rak pojok baca kelas. Disini banyak anak yang memilih buku yang mereka sukai setelah memilih buku mereka meminta guru membacakannya untuk mereka, dan sebagian anak yang sudah bisa membaca mereka membaca sendiri dan bahkan ada beberapa anak yang membacakan buku kepada temannya sesuai kemampuan bacaan yang mereka miliki.

b. Kendala saat melakukan *read aloud*

Dalam kelancaran pelaksanaan metode *read aloud* ini pasti ada kendala yang dihadapi guru, disini peneliti melihat terdapat beberapa kendala guru saat melakukan *read aloud* yaitu, ada beberapa anak disetiap kelasnya anak tersebut tidak dapat fokus, ada yang berbaring dibawah meja, asik bercerita dengan temannya dibelakang, memilih buku sendiri, memegang mainan, tentunya hal ini sebagai hambatan bagi guru untuk melakukan *read aloud*, karna guru juga tidak akan memluai *read aloud* jika anak tidak duduk dengan tenang, dalam hal ini peneliti bertanya kepada guru, mengapa mereka susah fokus?. Berdasarkan jawaban dari informan terhadap kendala yang ada karena pada dasarnya anak itu aktif bergerak, kemudian ada permasalahan social emosional anak sehingga anak tersebut belum tertarik dengan cerita kita, dan juga anak memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga hal ini yang menyebabkan beberapa anak belum terlalu fokus dengan bacaan guru, namun guru dari ketiga kelas tersebut langsung melakukan tindakan untuk menarik perhatian mereka dan membuat mereka merasa tenang. Kemudian ada support system langsung dari kepala sekola terhadap kendala yang dimiliki guru, dan kendala tersebut juga terbagi dua, berasal dari diri guru atau anak. jika berasal dari anak mereka biasa melakukan sharing sesame teman kerja, kalau dari diri sendiri mereka harus menyelesaikan maslaha itu, dan disupport oleh kepala sekolah, jadi tergantung kendala apa yang dirasakan guru pada saat itu.

Dalam hal ini ada peran kepala sekolah, yaitu kepala sekolah melihat kendalanya itu seperti apa, apakah kendalanya bersala dari guru atau dari anak, kalau kendalanya berasal dari guru itu kita coba memanggil gurunya untuk menyelesaikan masalah yang ada di dirinya, contohnya guru tidak percaya diri, jadi kita coba untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri guru dengan mensupport untuk bisa menceritakan sebuah cerita, kalau kendalanya dari anak, maka kita selalu melakukan sharing sesame teman kerja tentang kendala anak, bagaimana cara

mengatasinya, saling memberikan strategi dan trik yang mereka miliki dalam mengendalikan anak.

c. Reaksi minat baca anak

Setelah menerapkan metode *read aloud* pada anak dengan rutin peneliti melihat bahwa ada peningkatan literasi dan minat baca pada anak, disini peneliti melihat langsung situasi perubahan yang dialami anak selama metode ini diterapkan. Dalam Hal ini peneliti akan mendeskripsikan hasil observasi dari penerapan metode *read aloud* pada anak selama 3 minggu, yang terdapat di ketiga kelasnya yaitu kelas B1, B2 dan B3.

Selama peneliti melakukan observasi 3 minggu di Ra Annur Prima, peneliti melihat ada perkebangan dari minat membaca anak, dimana peneliti melihat anak-anak senang dengan buku dan tidak merasa bosan, peneliti akan mendeskripsikan hasil observasi di masing-masing kelas yang peneliti kunjungi.

1) Kelas B1 Usman Bin Affan

Observasi kelas B1 dengan guru kelas mu`allimah Latifah Hanum pada 17 Mei 2022 sampai 16 Juni 2022, kelas B1 yang berjumlah 16 siswa diantaranya 8 Laki-laki dan 8 Perempuan. Sebelum diterapkan metode *read aloud* ini pada kelas tersebut, tidak semua anak yang menyukai buku hanya beberapa anak saja, dan yang lainnya hanya sekedar terikut dengan teman atau diwaktu literasi saja, belum ada kesadaran dari dalam diri terhadap buku. **Minggu pertama** setelah diterapkan metode *read aloud* ini Alhamdulillah ada progress dari anak kelas B1 terhadap minat baca walau masih sedikit dari mereka, tapi tetap kita katakan ada perubahan sedikit demi sedikit, untuk minggu pertama ini masih banyak anak yang belum sadar dengan buku, masih menganggap itu hanya sebuah bacaan yang harus dipelajari tanpa menikmatinya, namun di minggu pertama ini kelas B1 saat dibacakan buku dengan menarik mereka sangat senang dan antusias ikut mendengarkan dan berdialog pada saat itu, ada juga anak yang tidak tertarik saat

dibacakan buku, ternyata anak tersebut sedang tidak bahagia, oleh karena itu guru melakukan tindakan agar semua anak ikut bahagia. Masuk **minggu kedua** read aloud dilakukan dikelas B1 ada peningkatan dari minggu sebelumnya mereka mulai bertanya-tanya kapan dibacakan buku, buku apa yang mau dibacakan, kemudian mereka selalu bermain di pojok baca sambil melihat-lihat gambar di dalam buku yang ada disana. Anak juga aktif saat read aloud berlangsung, aktif bertanya, penasaran dengan kelanjutan ceritanya, bertanya kalimat yang tidak mereka pahami, sehingga mereka mendapatkan kosakata baru dari buku yang dibacakan. Masuk **minggu ketiga** setelah diterapkan metode read aloud ini, peneliti melihat progress minat baca dari kelas B1 semakin meningkat, dimana mereka yang mulanya tidak peduli dengan buku sekarang mereka menjadi cinta dengan buku, hal ini juga tidak secara instan, dilakukan secara rutin agar anak terbiasa, terbukti bahwa terdapat beberapa anak yang sudah bisa membaca dengan perlahan semampunya, ada juga anak yang belum bisa membaca namun sudah mengenal huruf dan dua suku kata, kemudian ketika tugas yang diberikan guru sudah selesai sebagian dari mereka memilih-milih buku untuk dibaca, membuka-buka buku, memainkan buku, bahkan ada juga yang minta dibacakan buku sambil menunggu waktu makan. Begitu juga ketika istirahat berlangsung mereka tetap main permainan diluar kelas dengan aktif, dan ada sebagian dari mereka yang lebih memilih duduk di teras kelas sambil meminta guru untuk membacakan buku, sehingga kegiatan yang dilakukan sebagian anak tadi ternyata menarik pusat perhatian teman yang lain dan mereka juga ikut mendengarkan cerita. Tidak hanya itu, peneliti juga melihat ketika anak pulang sekolah, ada dua orang anak yang belum dijemput oleh orang tuanya, dia masuk ke kelas B3 dan menghampiri pojok baca kemudian memilih buku bacaan, dan dia membuka-buka buku tersebut dan membacanya, kebetulan anak tersebut sudah bisa membaca dengan perlahan jadi dia tidak

meminta guru untuk membacakannya namun dia fokus dan tenang dengan apa yang dibacanya saat itu. Setelah itu peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas untuk membuktikan bahwa apa yang dilihat oleh peneliti benar dan ada respond lain dari penglihatan oleh guru, yaitu bagaimana gambaran perubahan minat baca anak sebelum dan sesudah diterapkan metode ini, serta adakah temuan unik yang diperoleh selama metode ini diterapkan? Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas B1 menyatakan bahwa kadang anak-anak ini setelah dibacakan buku mereka langsung meniru tokoh cerita, biasanya mereka lebih meniru karakter tokoh yang baik, terus di waktu istirahat anak-anak juga minta dibacakan buku dan di waktu pulang sambil menunggu jemputan mereka minta dibacakan buku dan itu mereka memilih sendiri buku yang mereka sukai.

2) Kelas B2 Umar Bin Khattab

Observasi kelas B2 dengan guru kelas mu'allimah Zarka Annisa pada 17 Mei 2022 sampai dengan 16 Juni 2022, sebelum adanya kegiatan read aloud ternyata kelas B2 ini sudah termasuk kelas yang sebagian besar anak-anaknya sudah bisa membaca, bukan hanya membaca buku melainkan mereka juga sudah bisa membaca al-qur'an, kelas B2 ini terbilang kelas yang cukup pendiam, anaknya aktif namun tenang, yang berjumlah 29 anak terdiri dari 15 laki-laki dan 14 perempuan. **Minggu pertama** terlaksananya read aloud terdapat perubahan pada anak di kelas B2 yaitu anak-anak menjadi lebih sering bermain dengan buku, memilih buku, mengajak teman untuk baca buku disbanding bermain lego atau balok, dan beberapa anak lagi belum terlalu suka dengan buku. **Minggu kedua** reaksi minat baca di kelas B2 semakin meningkat dan lancar karena dari awal sebagian anak-anak sudah ada yang bisa membaca, sehingga mereka juga dapat membacakan cerita ke teman-temannya dengan versi mereka sendiri, mereka bermain peran seperti yang ada didalam buku, terdapat juga ketika datang kesekolah sebelum mulai

apel pagi mereka memilih buku dari pojok baca kelas dan membacanya, melihat gambar-gambar serta mengarang cerita dari buku yang dilihatnya. Masuk minggu kedua di kelas B2 anak-anak semakin antusias dengan cerita yang dibacakan, dan ada satu anak yang memiliki acting yang keren dia berani tampil menirukan gaya tokoh yang ada dalam buku. **Minggu ketiga** di kelas B2 minat baca anak bertambah, mereka sangat antusias ketika dibacakan buku, semua ikut maju kedepan untuk melihat lebih dekat lagi buku yang dibacakan, semua anak fokus memperhatikan dan mendengarkan cerita yang dibacakan guru, dan seperti minggu sebelumnya beberapa anak yang datang lebih awal memilih untuk membaca buku dari pada bermain halaman sekolah. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas untuk membuktikan bahwa apa yang dilihat oleh peneliti benar dan ada respond lain dari penglihatan oleh guru, yaitu bagaimana gambaran perubahan minat baca anak sebelum dan sesudah diterapkan metode ini, serta adakah temuan unik yang diperoleh selama metode ini diterapkan? berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas B2 menyatakan bahwa sebelum adanya *read aloud* anak-anak kurang tertarik dengan buku dan lambat dalam memahami huruf, setelah diterapkan metode ini anak-anak lebih antusias dan hampir 80% anak-anak sudah bisa membaca sederhana, namun tidak semua anak langsung bisa baca, karena kemampuan anak berbeda-beda, ada yang mudah memahami ada juga yang lambat, disetiap selesai kegiatan anak boleh memegang buku, memilih buku, melihat buku yang sudah tersedia di pojok baca kelas. Kemudian ketika bermain anak-anak suka minta dibacakan buku, dan mereka juga menanya bacaan label nama yang di tempel-tempel, anak juga aktif bertanya, dan ada kesadaran sendiri dari diri mereka untuk menyukai buku dan membaca.

3) Kelas B3 Ali Bin Abi Thallib

Observasi di kelas B3 dengan guru kelas mu'allimah Reza Maulida pada 17 Mei 2022 sampai 16 Juni 2022, yang berjumlah 28

anak terdiri dari 17 anak laki-laki dan 11 anak perempuan, kelas B3 ini terkenal dengan kelas yang super aktif anaknya, dimana semua anak laki-laki dari kelas B3 ini memiliki karakter hiperaktif yang dikatakan memiliki gerak lebih, lain halnya dengan anak perempuan yang cenderung pendiam, pemalu tapi juga aktif. Minggu pertama peneliti melihat bahwa anak kelas B3 sangat suka dibacakan buku cerita apalagi dibacakannya dengan ekspresif, sangat sesuai dengan karakter yang mereka miliki, namun masih ada anak yang belum bisa duduk tenang saat dibacakan buku, anak tersebut lebih suka berjalan kesana kemari, dan berada di bawah meja, hal itu saya tanyanya kepada guru kelas, ternyata anak tersebut memiliki gaya belajar audio kinestetik, dimana ia cukup mendengarkan sambil beraktifitas, dan ternyata benar, ketika guru memancing anak untuk memberikan pendapat dari cerita yang dibacakan anak tersebut dapat menyampaikan apa yang di dengarnya tadi. Berbeda dengan anak yang lain, mereka asik mendengarkan guru bercerita sambil meniru-niru tokoh yang ada dilaam cerita, namun disini mereka baru sekedar pemahaman huruf, sedikit dari mereka yang sudah bisa membaca, di minggu pertama saja mereka sudah memperlihatkan rasa ingin tahu yang tinggi, aktif bertanya. Minggu kedua, masih sama seperti sebelumnya, anak-anak tetap antusia mendegarkan cerita yang dibacakan guru, ditambah lagi anak-anak juga aktif bertanya suatu kalimat yang tidak mereka pahami, sehingga mereka mendapatkan kosakata baru dari setiap buku yang dibacakan oleh guru, anak-anak juga terkadang meniru secara langsung bagaimana suar-suara tokoh yang ada dalam cerita, guru selalu memberikan kesempatan kepada mereka untuk menyampaikan argumennya terhadap cerita yang dibacakan. Kemudian disetiap jam pulang sekolah ada beberapa anak yang belum dijemput oleh orang tuanya mereka minta dibacakan buku, dengan memilih buku cerita yang mereka sukai. Minggu ke tiga tingkat minat baca di kelas B3 bertambah, dapat dilihat dari kepedulian mereka terhadap buku-

buku yang ada di pojok baca kelas, mereka suka memilih buku sendiri, kemudian membacanya bersama teman-teman, mereka juga merapikan kembali buku yang telah mereka baca, di pertengahan waktu belajar ada anak yang lebih memilih buku untuk dilihat dibandingkan mengerjakan tugas yang diberikan guru, dia menghabiskan waktu belajarnya dengan buku pulihannya, ternyata buku yang dipilih oleh anak tersebut adalah buku pemecahan masalah, dalam hal ini read aloud dapat mempengaruhi kreativitas anak, sehingga mereka dapat berkreasi dan memecahkan masalah sendiri dengan sederhana. Sebagian anak yang sudah bisa membaca, mereka membantu guru untuk membacakan cerita kepada teman-temannya, dalam hal ini perkembangan social mereka baik. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas untuk membuktikan bahwa apa yang dilihat oleh peneliti benar dan nada respond lain dari penglihatan oleh guru, yaitu bagaimana gambaran perubahan minat baca anak sebelum dan sesudah diterapkan metode ini, serta adakah temuan unik yang diperoleh selama metode ini diterapkan ? berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas B3 menyatakan bahwa sebelum ada read aloud itu anak-anak diajarkan main dulu sama kartu huruf baru mereka mau mengenal huruf, tapi semenjak dilakukannya read aloud sangat mudah mengajak mereka untuk fokus, hampir setiap istirahat ada saja anak yang memegang buku, kalau sebelum-belumnya mana ada anak-anak memegang buku saat istirahat, kemudian anak suka bermain sama buku, rasa ingin tahu mereka tinggi, lebih senang dengan buku, kemudian mereka suka minta dibacakan buku.

C. Pembahasan

Anak usia dini adalah anak usia emas (Golden Age) yang merupakan masa perkembangan serta masa kritisnya. Pada masa usia emas ini semua aspek perkembangan anak sedang berkembang dengan pesat yang terjadi secara singkat yaitu sejak usia 0-6 tahun (Sukiman, 2016). Untuk mendorongnya suatu perkembangan stimulus anak di usia emas (Golden Age) ada suatu pendidikan

yang disebut dengan pendidikan anak usia dini. Pendidikan Anak Usia dini (PAUD) ini merupakan pendidikan yang sangat penting di kehidupan anak, pendidikan ini mengupayakan untuk menstimulus perkembangan anak, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang menghasilkan kemampuan keterampilan pada anak (Diana & Mesiono, 2016). Pada penelitian ini peneliti memilih usia anak 5-6 tahun, dimana usia mereka yang sedang aktif dan pembentukan mental untuk melanjutkan fase pertumbuhan selanjutnya. Pada usia ini banyak harapan orang dewasa bahwa mereka harus bisa membaca. Membaca itu sangat penting, bahkan kita harus mengajarkannya sejak usia dini. Membaca merupakan salah satu cara terbaik untuk menghasilkan nutrisi dan gizi literasi yang menyehatkan pada anak (Kurniawan, 2018). Namun perlu diketahui sebelum mengajarkan anak membaca kita harus membuat mereka senang, bahagia terhadap buku sehingga akan timbul rasa minat baca pada anak dan akan sangat mudah bagi kita untuk mengajarkan baca dan tulis pada anak. Minat baca adalah suatu kesenangan yang tinggi karena adanya dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan segala sesuatu yang berkaitan dengan membaca untuk mendapatkan informasi, serta menimbulkan kesenangan dan manfaat untuknya (Mansyur, 2019). Melakukannya dengan cara yang menarik dan bervariasi. salah satu cara untuk menumbuhkan minat baca pada anak dengan menggunakan metode read aloud. Disini peneliti melakukan penelitian tentang penerapan metode read aloud dalam meningkatkan minat membaca anak. Dalam meningkatkan minat membaca anak sangat dibutuhkan peran seorang guru sebagai penunjang pengembangan minat membaca anak. meningkatkan minat membaca pada anak sama dengan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dan sebagai seorang guru harus melaksanakan kewajibannya sebagai pendidik (Sumitra & Sumini, 2019).

Penelitian ini berusaha mengungkapkan bagaimana metode read aloud dalam meningkatkan minat membaca anak usia 5-6 tahun di ra annur prima kecamatan medan labuhan serta hasil dari penerapan metode read aloud dalam meningkatkan minat baca anak usia 5-6 tahun di ra annur prima kecamatan medan labuhan. Dari hasil penelitian yang diuraikan di atas dapat dilihat sebagai berikut :

1. Metode *Read Aloud* dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia 5-6 Tahun di RA Annur Prima.

a. Metode *read aloud*

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pemahaman metode *read aloud*, adalah membacakan buku dengan nyaring, suara lantang dan menggunakan vocal yang jelas serta membacaknya dengan ekspresi wajah, meniru suara tokoh, agar cerita yang dibacakan menarik. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan bahwa pendidik menerapkan metode *read aloud* sesuai dengan teori dan teknis pelaksanaannya, dimana mereka memahami tentang metode *read aloud*, dan melakukannya sesuai dengan procedure, yaitu membacadengan jelas, lantang, nyaring dan menggunakan intonasi suara serta mimik wajah. Seperti yang dikemukakan Tarigan dalam Riadi tahun 2011 bahwa *reading aloud* adalah cara yang menggunakan suara keras, dengan memperhatikan pelafalan vocal, nada, ucapan, penguasaan tanda baca, kecepatan mata dan ekspresi wajah saat membaca. Sebelum merepakan metode ini guru memahami terlebih dahulu metode tersebut, kemudian memahami juga teknik atau trik dalam pelaksanaannya, agar ketika *read aloud* berlangsung guru tidak kaku dalam penyampaian dan ceritapun menjadi menarik serta menyenangkan.

b. Manfaat dan tujuan metode *read aloud*

Kalau seorang anak jarang mengalami “nikmatnya” membaca tetapi lebih banyak mendapatkan “ketidaknormatan” membaca, maka reaksi yang dialami anak adalah menarik dirinya dari membaca (Trelease, 2017). Ini sesuai dengan penelitian bahwa metode *read aloud* dapat membuat anak menjadi cinta dan bahagia terhadap buku, anak merasa nyaman dengan buku, selain itu membantu anak cepat mengenal huruf, memahami isi cerita, mendapatkan kosa kata baru dari kalimat yang dibacakan, menumbuhkan rasa kesadaran sendiri terhadap buku, membantu anak untuk belajar membaca dengan cepat tanpa adanya paksaan. Metode *read aloud* dapat memperluas kosa kata anak, hal ini melalui suara yang kita keluarkan dari mulut dalam membacakan buku.

Suara-suara penuh makna yang diterima oleh telinga akan membantu anak memahami kata-kata yang anak dapatkan melalui mata disaat ia nanti belajar membaca (Trelease, 2017). Memperluas kosakata read aloud juga mempengaruhi keterampilan berbahasa anak. Kita membacakan cerita kepada anak dan anak mendengarkan cerita yang dibacakan dengan lantang, anak belajar bahasa kedua bahasa standar yang digunakan di dalam buku, di dalam ruangan kelas, dan disebagian tempat kerja (Trelease, 2017). Metode read aloud memberikan manfaat yang baik untuk anak usia dini dalam minat baca anak, kesenangan terhadap buku, dan berpengaruh terhadap perkembangan anak, seperti kemampuan bahasa anak, kepercayaan diri, konsentrasi, pengetahuan, social emosional hingga perkembangan otak anak. Sama seperti yang peneliti lihat dilapangan, bahwa banyak perubahan pada anak-anak setelah terlaksananya metode read aloud ini, mereka menjadi sangat antusias terhadap buku, dan cinta terhadap buku disetiap waktu.

c. Jenis informasi yang digunakan

Dalam pemilihan jenis buku yang akan dibacakan kepada anak usia dini maka, mulailah dengan buku bergambar yang memiliki beberapa kalimat saja di dalam satu halaman. Kemudian perlahan-lahan pindah ke buku yang memiliki teks yang semakin banyak, gambar yang lebih sedikit, dan beralih kearah novel (Trelease, 2017). Sesuai dengan temuan peneliti bahwa guru memilih buku yang baik untuk dibacakan ke anak, bahan bacaan juga sesuai dengan usia anak, ada perbedaan bahan bacaan berdasarkan usianya juga, kemudian mereka memilih bahan bacaan yang banyak mengandung pesan-pesan moral, agar dari cerita yang dibacakan dapat mempengaruhi sikap pada anak dan juga mengajarkan sikap yang baik pada anak. Hal ini sesuai dengan teori yang ditemukan, seperti menurut (Trelease, 2017) terdapat juga kriteria buku yang baik untuk dibacakan ke anak yaitu :

- 1) Memiliki plot singkat-sederhana yang cepat menarik minat anak
- 2) Memiliki karakter yang jelas
- 3) Memiliki dialog yang mudah dicerna

4) Singkat, deskriptif

Sehingga anak mudah memahami apa yang kita bacakan serta melatih kemampuan anak dalam memahami suatu cerita, dan melatih kemampuan berfikir.

d. Efektifitas metode read aloud

Read aloud dapat menjadi hal yang efektif bagi anak-anak karena dengan metode ini kita bisa mengkondisikan otak anak untuk mengasosiasikan membaca dengan kebahagiaan, menciptakan informasi, membangun kosakata, dan memberikan sosok panutan yang gemar membaca (Trelease, 2017). Sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa menerapkan metode *read aloud* pada anak usia dini sangat efektif untuk literasi minat baca anak, apalagi metode ini dilakukan setiap hari, maka akan menjadi suatu kebiasaan pada anak terhadap buku, sehingga adanya rasa cinta mereka dengan buku, merasa bahagia dengan buku tanpa adanya paksaan, dan durasi yang tidak terlalu lama yaitu minimal 5-15 menit untuk membacakan buku kepada anak-anak dengan menarik.

2. Hasil Penerapan Metode *Read Aloud* dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia 5-6 Tahun di RA Annur Prima.

a. Kegiatan *read aloud*

Hasil dari penelitian yang tertera di atas menyatakan bahwa dalam kegiatan *read aloud* guru harus memiliki suasana hati yang tenang dan bahagia, karna perasaan diri sangat berpengaruh kepada anak, kemudian guru memahami isi bacaan, memakai ekspresi, suara-suara dan gerak-gerakan saat membacakan cerita, hal ini dilakukan agar cerita yang dibacakan semakin menarik dan tidak membosankan. Selain itu ada beberapa teknik yang dilakukan dalam suksesnya kegiatan metode read aloud ini yaitu :

1) Sebelum melakukan *read aloud*

Hasil penelitian bahwa sebelum melakukan read aloud guru terlebih dahulu memilih buku cerita yang sesuai dengan anak, sesuai dengan usianya. Biasanya buku yang dipilih oleh guru itu adalah buku yang

isinya mengandung pesan-pesan moral yang mencerminkan sikap baik untuk perilaku anak, kemudian buku cerita tentang islami atau kisah nabi-nabi, kadang juga sesuai dengan tema yang akan diajarkan. Mulailah dengan buku bergambar yang memiliki beberapa kalimat saja di dalam satu halaman. Kemudian perlahan-lahan pindah ke buku yang memiliki tekas yang semakin banyak, gambar yang lebih sedikit, dan beralih ke arah novel (Trelease, 2017). Selanjutnya guru memahami isi dan alur cerita yang ada di dalam buku. Memahami kalimatnya, dan bagian-bagian penting. Guru juga harus menciptakan suasana yang menarik saat bercerita. Guru juga meluangkan waktu beberapa menit untuk mengajak anak berkumpul duduk membentuk lingkaran atau mendekat dengan pembaca buku. Berdasarkan hasil observasi langsung di lapangan peneliti melihat bahwa guru melakukannya dengan memulai bertepuk-tepu atau bernyanyi hingga anak-anak mendengarkan dan mengikuti arahan guru dari lantunan lagu atau tepuk-tepu, hal ini dilakukan dengan tujuan agar anak duduk dengan nyaman. Menurut jim trelease, pembaca perlu membaca terlebih dahulu buku yang akan dibacakan. Membaca terlebih dahulu memungkinkan pembaca menemukan materi yang ingin pembaca persingkat, hilangkan, atau perpanjang. Luangkan waktu beberapa menit bagi anak untuk duduk dan mempersiapkan fisik dan mental mereka sebelum cerita dimulai (Trelease, 2017).

2) Selama melakukan *read aloud*

Dalam melakukan *read aloud* yang diperhatikan adalah posisi sipembaca. Jika membacakan buku bergambar, pastikan anak-anak bisa melihat gambarnya dengan mudah. Di sekolah, anak-anak duduk setengah lingkaran disekeliling pembaca, pembaca juga dapat membacakan buku dengan posisi duduk lebih tinggi dari anak atau berdiri sehingga anak-anak di barisan belakang bisa melihat gambar yang ada (Trelease, 2017). Sesuai dengan hasil penelitian yang dilihat langsung oleh peneliti bahwa, guru yang membacakan

buku itu posisinya duduk sejajar dengan anak-anak, kemudian posisi buku yang ditinggikan agar anak-anak yang dibelakang dapat melihat gambar, serta tulisan yang ada di dalam buku. Namun dalam posisi seperti itu masih ada anak-anak yang tidak Nampak karena terhalang oleh teman-temannya, sehingga beberapa anak maju kedepan agar dapat melihat buku tersebut.

Guru juga membacakan judul buku, ilustrator, penerbit, menyebutkan gambar-gambar yang ada di buku, hingga pengarangnya lalu masuk ke dalam isi cerita hingga selesai. Dikuatkan oleh (Fox dalam Fathiya, 2011) menyatakan bahwa Sebelum mulai membaca, selalu sebutkan judul bukunya, pengarangnya, dan ilustratornya, walaupun sedang membacakan untuk kesekian kalinya. Hal ini untuk mendorong keterlibatan anak, minta si anak untuk membalikkan halaman buku yang sedang dibaca. Interaksi guru dengan anak pada saat *read aloud* berlangsung juga penting. Guru tidak hanya membacakan saja, melainkan guru juga mengajak anak untuk aktif, melibatkan anak dalam cerita, seperti memberikan pertanyaan seputar cerita atau tokoh yang ada dalam cerita, kemudian menanyakan seperti apa lanjutan ceritanya, menghitung hewan, tanaman dan lainnya yang berada dalam buku tersebut, meminta anak untuk membalikkan kehalam berikutnya, ini dilakukan agar anak merasa dilibatkan dalam jalan cerita tersebut.

Guru membacakan cerita dengan ekspresi yang sesuai dengan alur cerita, menggunakan suara-suara yang sesuai dengan tokoh di dalam cerita. Gunakan banyak ekspresi ketika membaca. Upayakan mengubah nada suara sesuai dengan dialog yang ada. Mengatur tempo agar sesuai dengan cerita (Fathiya, 2011)

3) Sesudah melakukan *read aloud*

Sesudah *read aloud* guru melakukan diskusi dan memberikan pertanyaan kepada anak mengenai cerita yang baru saja di bacakan, dari ketiga kelas tersebut melakukan hal yang sama, memberikan

pertanyaan secara menyeluruh dan mereka dengan semangat menjawab pertanyaan yang diberikan guru tersebut.

Guru juga memberikan kesempatan pada anak untuk menceritakan kembali tokoh yang ada didalam cerita, guru juga memberikan suatu permasalahan dari cerita, yang bertujuan agar anak dapat memecahkan masalah yang didapatnya, pemecahan masalah yang diajukan guru juga sederhana dan masih terkait dari cerita yang baru saja dibacakan. Seperti penturan Fathiya, 2011) Luangkan waktu untuk diskusi atau umpan balik di kelas dan di rumah setelah membaca satu cerita. Pikiran, harapan, rasa takut, dan penemuan bisa dibangkitkan oleh satu buku. Biarkan semua itu keluar dan bantu anak berhadapan dengan semuanya melalui ekspresi verbal, tertulis jika anak menginginkannya.

b. Kendala saat melakukan *read aloud*

Dari hasil penelitian dalam menerapkan metode *read aloud* di kelas, terdapat kendala yaitu sebagian dari anak yang susah fokus memperhatikan, kendala yang ada karena pada dasarnya anak itu aktif bergerak, kemudian ada permasalahan social emosional anak sehingga anak tersebut belum tertarik dengan cerita kita, dan juga anak memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga hal ini yang menyebabkan beberapa anak belum terlalu fokus dengan bacaan guru, namun guru dari ketiga kelas tersebut langsung melakukan tindakan untuk menarik perhatian mereka dan membuat mereka merasa tenang. Sulitnya anak berkonsentrasi dalam memperhatikan suatu pembelajaran dikarenakan oleh pengajaran guru yang kurang menarik dan membosankan (Latifah & Habib, 2014). Dalam mengatasi hal itu guru saling bertukar fikiran dan ide-ide dalam menghadapi kendala, dan guru mengatasinya dengan berbagai strategi yang mereka miliki.

c. Reaksi minat baca

Hasil dari penerapan *read aloud* dalam minat baca anak dapat ditunjukkan dari ketiga kelas yang dikunjungi oleh peneliti, berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari ketiga kelas tersebut adalah

bahwa ada peningkatan minat baca anak melalui metode read aloud setiap harinya, anak menjadi gemar terhadap buku, banyak anak yang suka memilih buku sendiri, meminta untuk dibacakan buku, mereka juga menjadi aktif bertanya, selalu ingin tahu apa yang dibacakan buku, menebak-nebak alur cerita selanjutnya, bahkan mereka juga mengajak teman untuk memilih buku dan dibacakan. Tidak hanya itu kemampuan bahasa mereka semakin lancar, mereka menambah kosakata baru disetiap harinya. Hal ini dikuatkan dengan pendapat dari Trelease, 2017 yang menyatakan bahwa ketika anak mendengarkan cerita yang dibacakan secara lantang, anak belajar bahasa kedua bahasa standar yang digunakan di dalam buku, di dalam ruangan kelas, dan disebagian tempat kerja. Sebagian dari mereka yang duah bisa membaca juga membacakan buku kepada temannya, hal ini menunjukkan bahwa soisal emosional mereka berkembang, mereka juga mengetahui perasaan sedih, marah dan bahagia. Ada juga sikap social emosional yang diharapkan muncul pada anak yaitu sikap seperti kedisiplinan, kemandirian, tanggungjawab, percaya diri, jujur, adil setia kawan, kasih sayang terhadap sesame serta memiliki toleransi yang tinggi (Radliya et al., 2017).

Kemudian konsentrasi anak juga sangat baik, semua anak dari ketiga kelas tersebut memberikan respond yang baik, mereka fokus mendengarkan cerita yang dibacakan oleh guru dengan waktu 5-10 menit. Konsentrasi adalah fokus perhatian dan kesadaran penuh dari anak terhadap yang dipelajarinya dan apa yang diperhatikannya (Khotimah et al., 2021). Namun masih ada sebagian anak yang tidak bisa duduk dengan tenang untuk beberapa menit, mereka aktif bergerak dan ini dikarenakan gaya belajar yang mereka miliki dan gerak yang berlebihan, hal ini menunjukkan bahwa anak-anak cenderung tidak bisa duduk diam terlalu lama , sebagian besar aktivitas anak dengan fisik geraknya dan bermain (Khotimah et al., 2021). Dalam hal ini guru segera melakukan tindakan seperti memancing anak untuk ikut dalam

kegiatan atau memberikan waktu untuk anak menyampaikan pendapat dan menarik perhaiannya kembali.

Anak-anak juga suka meniru tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, mereka meniru suara-suara, mereka juga berimajinasi dengan permainan, bermain peran di dalam kelas. Misalnya, ketika anak diminta untuk membuat suatu bentuk-bentuk dari persegi, dan anak membuat bentuk persegi tu menjadi sebuah masjid, rumah, kotak obat, dan lainnya, maka hal ini menunjukkan bahwa anak dapat mengungkapkan ide dengan kreativitas yang dihasilkan dengan bervariasi (Mulyani & Aqmarina Sukmawijaya, 2013). Kreativitas anak usia dini dapat dikembangkan dengan menggunakan berbagai cara seperti mendongeng atau bercerita, menggambar dan bermain dengan menggunakan alat, selain itu harus menciptakan suasana yang menyenangkan untuk anak (Debeturu & Wijayaningsih, 2019). Sesuai dengan penelitian metode read aloud selain menumbuhkan minat baca anak read aloud juga dapat mengembangkan kreativitas anak, karena read aloud disajikan dengan membacakan cerita secara lantang, kemudian juga menggunakan ekspresi wajah, meniru suara-suara tokoh, sehingga cerita yang dibacakan hidup dan menarik perhatian anak-anak yang mendengarkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Metode *read aloud* dalam meningkatkan minat membaca anak usia 5-6 tahun di RA Annur Prima Kecamatan Medan Labuhan dilakukan setiap hari dalam seminggu, dengan durasi 5-10 menit sebelum mulai pembelajaran, kegiatan ini dilakukan seefektif mungkin agar anak terbiasa dengan buku dan cinta dengan buku, melatih pemahaman anak, melatih perkembangan anak, membuat anak tidak buta huruf, tidak takut dan tidak merasa tertekan, mempersiapkan mental anak untuk ke jenjang berikutnya, kegiatan *read aloud* ini membuat anak merasa bahagia akan belajar. Menjadi suatu motivasi dan variasi metode bagi guru. Pemilihan buku berdasarkan usia dan kebutuhan anak usia dini, seperti buku cerita. Adapun kriteria buku yang dipilih berdasarkan usia, memiliki gambar dan tulisan yang tidak terlalu banyak dengan ukuran tulisan sedang dapat dijangkau oleh penglihatan anak. Inti dari penerapan metode ini adalah anak bahagia dan senang terhadap buku, jika anak sudah senang maka, akan sangat mudah bagi guru untuk mengajarkan anak baca dan tulis. Guru juga melakukan pelatihan sebelum memakai metode *read aloud* dalam pembelajaran, namun di sekolah tidak terdapat buku panduan untuk pegangan guru belajar lebih lanjut terhadap metode *read aloud*.
2. Hasil penerapan metode *read aloud* dalam meningkatkan minat membaca anak usia 5-6 tahun di RA Annur Prima Kecamatan Medan Labuhan adalah anak sangat senang dan antusias ketika dibacakan cerita oleh guru, mereka fokus mendengarkan cerita yang dibacakan guru sambil berdialog dengan guru mengenai cerita yang dibacakan tersebut. Namun ada beberapa anak yang kurang fokus saat *read aloud* berlangsung, mereka sibuk dengan permainannya dan mereka aktif bergerak, sehingga pergerakan mereka dapat mengganggu suasana ketenangan anak-anak yang lain. Maka guru

melakukan tindak lanjut terhadap anak tersebut dengan memberinya suatu pertanyaan agar dia ikut serta dalam kegiatan. Banyak reaksi yang didapat anak yaitu, anak menjadi senang dan suka dengan buku, mereka menampakkan sikap dengan aktif bertanya terhadap tulisan-tulisan yang dilihat, dapat memberikan pendapat, mendengarkan dengan baik, berimajinasi seakan-akan mereka ada dalam cerita, mengetahui kata-kata yang sebelumnya mereka dengar, hingga mereka dapat memahaminya, sebagian dari mereka yang sudah bisa membaca membantu temannya untuk membacakan cerita, banyak di waktu-waktu tertentu seperti waktu istirahat mereka minta dibacakan buku, waktu pulang sambil menunggu jemputan mereka minta dibacakan buku, mereka juga meniru gaya guru menceritakan buku, mereka menjadi percaya diri untuk tampil di depan teman-temannya, hal ini menunjukkan bahwa metode *read aloud* sangat efektif diterapkan kepada anak-anak, selain minat baca mereka meningkat, mereka juga memiliki sikap teladan yang baik, seperti tanggung jawab, jujur dan suka menolong.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang diajukan sebagai berikut:

1. Guru bisa menggunakan metode *read aloud* ini untuk jangka panjang dalam minat baca anak dan memodifikasikan dengan metode-metode lain agar kegiatan *read aloud* semakin berkembang dan menarik.
2. Sebaiknya sekolah mempunyai buku panduan *read aloud* untuk pegangan guru terhadap metode ini
3. Menambah pengetahuan dan kreatif dalam strategi belajar mengajar agar proses pembelajaran menarik dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, N. (2010). Efektivitas brain gym dalam meningkatkan konsentrasi belajar pada anak. *Ilmiah Berkala Psikologi*, 12, 88–98.
- Azhar, F. (2011). *Efektivitas read...*, Fathiya Azhar, FIB UI, 2011. Universitas Indonesia.
- Dahlan, M. (2008). Motivasi Minat Belajar. *Jurnal Iqra'*, 2, 21–22.
- Debeturu, B., & Wijayaningsih, L. (2019). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun melalui Media Magic Puffer Ball. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 233–240.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.180>
- Dewi, I. S. (2017). *Pengaruh Penggunaan Metode Reading Aloud Terhadap Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Jawa Siswa Kelas Iii Sd It ...*.
<http://eprintslib.ummg.ac.id/id/eprint/489>
- Diana, N., & Mesiono. (2016). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Perdana Publishing.
- Febriani, F., Syafdaningsih, & Rukiyah. (2019). PENGEMBANGAN PERMAINAN PESAN BERANTAI UNTUK KONSENTRASI ANAK DI KELOMPOK A TK KARTIKA II-1 PALEMBANG Fricilia Febriani *, Syafdaningsih, Rukiyah PENDAHULUAN Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang di berikan kepada anak usia dini (0-6 tahun) y. *Jurnal Tumbuh Kembang: Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD*.
- Hayati, N. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Buku Referensi Mata Pelajaran Sosiologi. *Fakultas Ilmu Sosial*, 5.
- Irhandayaningsih, A. (2019). Menanamkan Budaya Membaca pada Anak Usia Dini. *Anuva*, 3(2), 109–118. <https://doi.org/10.14710/anuva.3.2.109-118>
- Khotimah, S. H., Sunaryati, T., & Suhartini, S. (2021). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Penerapan Media Gambar Sebagai Upaya dalam Peningkatan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Abstrak*. 5(1), 676–685. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.683>
- Kusumawati, A., & Mustamil Khoiron, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*.

Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.

- Latifah, K., & Habib, Z. (2014). Hubungan Persepsi Terhadap Keterampilan Guru Mengajar dengan Konsentrasi Belajar Siswa di Darul Karomah Randuagung Singosari Malang. *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 11(1). <https://doi.org/10.18860/psi.v11i1.6375>
- Madyawati, L. (2017). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (2nd ed.). KENCANA.
- Mansyur, U. (2019). *Upaya Meningkatkan Minat Baca*. gempusta.
- Mulyani, S., & Aqmarina Sukmawijaya, A. (2013). MENINGKATKAN KREATIVITAS PADA ANAK. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 2(2), 124–129.
- Nungrahani, F. (2014). *Penelitian Pendidikan Bahasa: Metode Penelitian Kualitatif*.
- Nurani, Y. (2019). Perspektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. *Jakarta Barat: Cv. Campustaka*.
- Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah. *Buletin Psikologi*, 23(2), 103–111.
- Opan, A. (2021). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Widina.
- Purnamasari, T., & Alam, S. K. (2021). Penerapan Metode Read Aloud Dalam Menumbuhkan Minat Baca Pada Kelompok a Di Paud Al-Muthahhir. *CERIA (Cerdas Energik ...)*, 4(3).
- Radliya, R., Apriliya, S., & Zakiyyah, T. R. (2017). Pengaruh penggunaan gawai terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. 1(1), 1–12.
- Riadi, M. (2011). *Strategi Reading Aloud*. <https://www.kajianpustaka.com/2020/09/strategi-reading-aloud.html?m=1>
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Pustaka Ramadhan.
- Salim, & Syahrudin. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (5th ed.). Citapustaka Media.

- Siti Rukoyah. (2014). PENGARUH METODE READING ALOUD (MEMBACA NYARING) TERHADAP PEMAHAMAN BACAAN SISWA KELAS II MI NURUL HUDA CURUG WETAN TANGERANG TAHUN PELAJARAN 2013/2014. In *Applied Microbiology and Biotechnology* (Vol. 85, Issue 1).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (19th ed.). Alfabeta.
- SUJIONO, Y. N. (2013). *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini*. 96–100. <https://news.ddtc.co.id/strategi-pendidikan-pajak-untuk-anak-usia-dini-11555>
- Sukiman. (2016). *Menjadi Orang Tua Hebat*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sumitra, A., & Sumini, N. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 115–120. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.115-120>
- Suryana, D. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*. UNP Press.
- Syahrial, I. (2019). Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini melalui Implementasi Literasi Keluarga. *Fascho Kajian Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 1(1).
- Trelease, J. (2017). *Buku -The Read Aloud Handbook - Jim Trelease.pdf*.
- Widya Masitah, Fadilatul Fadilatul, A. L. (2021). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal.Ceredindonesia*, 1(1), 6–21. <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/sintesa/article/view/340>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Formulir pengajuan judul penelitian



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PESELUTAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.id fai@umsu.ac.id unsumedan unsumedan unsumedan unsumedan



Hai : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada :
Yth : Dekan FAI UMSU

14 Jumadil Akhir 1443 H
17 Januari 2022 M

Di -
Tempat



Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Layyana Musfirah
Npm : 1801240003
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Kredit Kumalatif : 3,80

Mengajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Penerapan Metode Read Aloud Dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Annur.	<i>[Signature]</i>	<i>Dr. Zulkarnain Luisy, M.A</i>	<i>[Signature]</i> 17/1/21
2	Pengaruh Metode Bercecra Terhadap Pembentukan Karakter Akhlak Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Annur.			
3	Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Annur Melalui Permainan Olah Tubuh.			

1/bs sudah mencajtek buku pada saat skripsi

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Hormat Saya

[Signature]
Layyana Musfirah

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

**** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak**

Lampiran 2. Surat izin riset



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [fumsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Nomor : 54/II.3/UMSU-01/F/2022
 Lamp : -
 Hal : Izin Riset

24 Ramadhan 1443 H
 25 April 2022 M

Kepada Yth :
Ka. Ra Annur Prima Kecamatan Medan Labuhan
 di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Layyana Musfirah
 NPM : 1801240003
 Semester : VIII
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Judul Skripsi : Penerapan Metode Read Aloud Dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Annur Prima Kecamatan Medan Labuhan

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,

Wakil Dekan III



CC. File



Lampiran 3. Surat balasan riset



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM ANNUR PRIMA
RAUDHATUL ATHFAL ANNUR
MEDAN – SUMATERA UTARA**

Alamat: Jl. Rawe IV No. 23 A Link VI, Martubung, Kel. Tangkahan Kec. Medan Labuhan
Kota Medan, Sumatera Utara. Kode Pos 20259. NPSN: 69730274, NSRA: 101212710034
Email: ra@annur-prima.sch.id Website: https://annur-prima.sch.id

Medan, 13 Mei 2022

Nomor : 137/S-01/RA-AN/ML/V/2022
Lampiran : -
Perihal : Persetujuan Izin Riset

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera utara
di -
tempat

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Menindaklanjuti surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara nomor : 54/IL.3/UMSU-01/F/2022 perihal Izin Riset mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Layyana Musfirah
NPM : 1801240003
Semester : VIII (delapan)
Fakultas : Agama Islam

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami sampaikan kepada Bapak Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara bahwa Pihak Raudhatul Athfal Annur Prima Kecamatan Medan Labuhan tidak keberatan menerima mahasiswa tersebut melaksanakan Riset sesuai dengan surat permohonan Saudara dengan syarat mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku di Raudhatul Athfal Annur Prima Kecamatan Medan Labuhan.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Kepala Raudhatul Athfal Annur Prima



Hj. Siti Nurhidayah, S. Pd, M. Sc

Lampiran 4. Daftar riwayat hidup**BIOGRAFI PENULIS**

Nama Lengkap : Layyana Musfirah
Npm : 1801240003
Tempat/Tanggal Lahir : Medan/ 08 Agustus 1999
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : 3 (tiga)
Agama : Islam
Status : Mahasiswi
Alamat : Jl. Kl. Yos sudarso Link IV
No Hp : 0831-9151-1349
Riwayat Pendidikan : MAS. PP Raudhatul Hasanah
Nama Ayah : Amiril Mukminin
Nama Ibu : Rosmawaty

Lampiran 5. Daftar wawancara

Hari/Tanggal : Jum`at, 17 Juni 2022

Lokasi : Kantor RA Annur Prima

Wawancara Kepala RA : Syafrida Hafni, S. Pd.I

Peneliti : Seperti apa bentuk visi dan misi di RA?

Kepala RA :

Visi : Menumbuhka rasa cinta dan bahagia bersama Al-Qur`an sejak usia dini

Misi :

- a. Menciptakan lingkungan belajar Al-Qur`an yang menyenangkan pada anak usia dini
- b. Menumbuhkan sikap peduli kepada lingkungan yang terdekat
- c. Menumbuhkan sikap aktif, kreatif, sehat dan ceria
- d. Menumbuhkan sikap tanggung jawab, disiplin dan bekerjasama

Peneliti : Apakah metode read aloud ini merupakan program wajib dilakukan oleh guru ?

Kepala RA : tidak wajib akan tetapi lebih ke variasi program sebenarnya banyak program yang bisa kita buat untuk menumbuhkan minat baca dan tulis pada anak, salah satunya program read aloud yang merupakan variasi metode saat ini, masih banyak juga metode lain seperti kartu huruf, kartu gambar, dan kegiatan sambil bermain, karena dilihat metode read aloud efektif untuk mengajarkan anak baca tulis dan yang utama menumbuhkan rasa cintanya kepada buku.

Peneliti : Apa yang ibu guru ketahui tentang metode *Read Aloud* ?

Kepala RA : Metode *read aloud* ini merupakan metode membacakan buku kepada anak dengan nyaring, suara lantang, menggunakan vokal yang jelas dan membacakannya dnegan menggunakan mimik wajah, intonasi baca sesuai dengan

tanda baca serta meniru suara tokoh yang berada dalam buku yang dibaca agar menarik perhatian anak-anak.

Peneliti : bagaimana peran kepala sekolah dalam mendukung program *read aloud* ini ?

Kepala RA : saya mengontrol, controlling untuk berjalannya program, mengecek apakah media yang digunakan sesuai dengan standart untuk anak-anak usia TK dan bisa juga melihat progress anak-anak sebulan, dua bulan hingga seterusnya.

Peneliti : bagaimana cara mengarahkan guru dalam melaksanakan program *read aloud* ini ?

Kepala RA : kita sebagai kepala sekolah kita memberikan pelatihan kepada guru, dilihat kemampuannya, karena pada dasarnya seorang guru itu modalnya adalah komunikas, jadi kemampuan berkomunikasi itu harus dimiliki seorang guru jadi kemampuan itu harus dilatih, kemudian ada pengontrolan sampai mana kemampuan guru dalam menggunakan metode , kemudia kita hadirkan juga narasumber seperti bunda Dayah untuk membimbing guru-guru dalam melakukan metode *read aloud*. Kemudian dilatih bagaimana cara dan teknik dalam penerapannya, diarahkan cara membacanya, bagaimana penggunaan intonasinya sehingga cerita yang disampaikan ke anak-anak itu menarik.

Peneliti : Apa harapan akhir dari penerapan program metode *read aloud* ini?

Kepala RA : anak-anak itu senang membaca, senang bercerita, anak-anak dekat dengan buku, itu sebenarnya, jadi tidak usah terburu-buru atau paksa anak untuk bisa membaca dan menulis, yang terpenting awalnya adalah anak itu harus bahagia, mereka harus senang dulu dengan buku, jadi kalau mereka sudah senang dengan buku maka akan sangat mudah untuk mengajarkan mereka membaca dan menulis. Konsep bahagia itu adalah tidak ada tekanan, tidak ada suatu keharusan jadi mengaril saja, intinya semua anak bahagia.

Peneliti : Manfaat apa yang diperoleh anak melaui metode *read aloud* ?

kepala RA : Manfaat dan tujuan *read aloud* pada anak agar anak bahagia terlebih dahulu dengan buku, cinta dengan buku, jika anak sudah bahagia dan cinta maka untuk mengajaknya berkegiatan akan sangat mudah.

Peneliti : **Bagaimana prosedur pelaksanaan metode read aloud ?**

Kepala RA : Mengatakan bahwa kita lihat kenyamanan anak ketika mengikuti program itu, jadi yang paling utama adalah kenyamanan anak. terus bagaimana guru itu menyampaikannya dengan menyenangkan, kemampuan guru dalam melihat kondisi anak, kemudian saya sebagai kepala sekolah mengarahkan guru dalam melaksanakan program ini adalah pelatihan guru.

Peneliti : Bagaimana peran kepala sekolah membantu guru dalam menghadapi kendala yang terjadi selama program read aloud berlangsung ?

kepala RA : kita lihat dulu kendalanya itu seperti apa, apakah kendalanya bersala dari guru atau dari anak, kalau kendalanya berasal dari guru itu kita coba memanggil gurunya untuk menyelesaikan masalah yang ada di dirinya, contohnya guru tidak percaya diri, jadi kita coba untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri guru dengan mensupport untuk bisa menceritakan sebuah cerita, kalau kendalanya dari anak, maka kita selalu melakukan sharing sesama teman kerja tentang kendala anak, bagaimana cara mengatasinya, saling memberikan strategi dan trik yang mereka miliki dalam mengendalikan anak.

Hari/Tanggal : Jum`at, 17 Juni 2022

Lokasi : Kantor RA Annur Prima

Wawancara guru kelas B1 : Latifah Hanum

Peneliti : apa yang ibu guru ketahui tentang metode *Read Aloud* ?

Guru kelas B1 : bahwa metode read aloud itu membacakan buku dengan nyaring atau membaca dengan lantang dan suara keras. Sama dengan halnya

Peneliti : sebelum adanya penerapan metode read aloud ini, metode apa yang dipakai dalam menarik minat baca anak ?

Guru kelas B1 : metode mendongeng dengan anak, namun itu hanya dilakukan sesekali saja, dan kita tidak terlalu mengenalkan buku kepada anak, sehingga anak merasa bosan dengan kegiatan yang seperti itu saja dan belum ada rasa cinta mereka terhadap buku.

Peneliti : persiapan apa saja yang dilakukan sebelum menerapkan metode read aloud pada anak ?

Guru kelas B1 : bahwa sebelum menerapkan read aloud, kita harus paham terlebih dahulu metode read aloud ini, tekniknya bagaimana, memahami cara pelaksanaannya, disini kita belajar terlebih dahulu.

Peneliti : manfaat apa yang diperoleh anak melalui metode *read aloud*?

Guru kelas B1 : bahwa anak-anak jadi lebih cinta dengan buku, melatih kemampuan literasi anak, mengetahui intonasi, cara bicara, dan melatih pendengaran audio visualnya. Kemudian lebih meningkatkan lagi minat baca anak.

Peneliti : manfaat apa yang diperoleh guru selama menerapkan metode read aloud dalam proses belajar mengajar ?

Guru kelas B1 : mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar, menjadi dekat dengan anak, mempermudah saya dalam mengajarkan literasi pada anak dan dapat memudahkan anak dalam konsentrasi.

Peneliti :apakah ada pemilihan buku khusus selama penerapan metode *read aloud* ?

Guru kelas B1 : mencari buku yang sesuai dengan usia anak, lebih ke islami, pemilihan buku yang bagus dan isinya juga mengandung pesan-pesan moral

Peneliti : bagaimana proses pelaksanaan metode *read aloud* dalam meningkatkan minat baca anak ?

Guru kelas B1 : mengatakan bahwa dalam proses penerapan metode *read aloud* kita sebagai guru harus dalam kondisi bahagia, kita harus paham isi cerita yang akan kita bacakan, membacanya sesuai dengan intonasi tanda baca, menggunakan ekspresi wajah serta meniru suara-suara tokoh dalam cerita, buku juga diperlihatkan ke anak dan membacakan judul, ilustrasinya, penerbit, pengarang, dengan tujuan agar anak mengetahui,

Peneliti :bagaimana gambaran perubahan minat baca anak sebelum dan sesudah diterapkan metode ini, serta adakah temuan unik yang diperoleh selama metode ini diterapkan ?

Guru kelas B1 : kadang anak-anak ini setelah dibacakan buku mereka langsung meniru tokoh cerita, biasanya mereka lebih meniru karakter tokoh yang baik, terus di waktu istirahat anak-anak juga minta dibacakan buku dan di waktu pulang sambil menunggu jemputan mereka minta dibacakan buku dan itu mereka memilih sendiri buku yang mereka sukai.

Peneliti : kendala apa saja yang dirasakan selama *read aloud* ini dilakukan?

Guru kelas B1 : ada anak-anak yang belum fokus, sebab utamanya karena dia bosan, maka sebelum *read aloud* kita melakukan *ice breaking* untuk membangunkan konsentrasi anak. sama halnya dengan **ZA**, bahwa Begitu juga dengan **RM**, ada

Hari/Tanggal : Jum`at, 17 Juni 2022

Lokasi : Kelas

Wawancara guru kelas B1 : Zarka Annisa, S. Pd.I

Peneliti : apa yang ibu guru ketahui tentang metode *Read Aloud* ?

Guru kelas B2 : juga mengatakan bahwa read aloud adalah membaca nyaring dan jelas, anak bisa memahami apa yang guru bacakan dan anak bisa mengerti dengan cepat dibarengi dengan melihat gambar dan tulisannya.

Peneliti : sebelum adanya penerapan metode read aloud ini, metode apa yang dipakai dalam menarik minat baca anak ?

Guru kelas B2 : kami menggunakan metode kartu gambar, pelebelan nama disetiap benda-benda dan dibacakan ke anak, namun itu hanya sekedar bacaan bagi anak, belum ada minat mereka dengan buku.

Peneliti : persiapan apa saja yang dilakukan sebelum menerapkan metode read aloud pada anak ?

Guru kelas B2 : sebelum melakukan read aloud pastinya kita sebagai pendidik harus tau terlebih dahulu apa itu read aloud, bagaimana penerapannya, perlakuannya, memahami trik dalam read aloud, agar ketika diterapkan ke anak-anak tidak kaku ataupun bingung.

Peneliti : manfaat apa yang diperoleh anak melalui metode *read aloud*?

Guru kelas B2 : bahwa anak bisa mudah mengingat, mudah memahami apa yang kita bacakan, anak juga dapat menceritakan kembali, dengan metode *read aloud* anak lebih cepat mengenal huruf, mengenal kalimat, mendapat kosakata baru, memahami tanda baca dengan intonasi nada yang kita gunakan.

Peneliti : manfaat apa yang diperoleh guru selama menerapkan metode read aloud dalam proses belajar mengajar ?

Guru kelas B2 : lebih termotivasi, menambah variasi belajar dan lebih kreatif lagi, menjadi sangat dekat dengan anak, dapat melihat anak-anak lebih ceria disetiap waktu, ada rasa bahagia melihat anak-anak menjadi bisa membaca walau belum semuanya, suka dengan buku dan mempermudah saya dalam proses mengajar.

Peneliti : apakah ada pemilihan buku khusus selama penerapan metode *read aloud* ?

Guru kelas B2 : ada pemilihan buku yang akan dibacakan kepada anak-anak terutama buku yang dipakai harus sesuai dengan usianya, buku untuk anak usia 3-4 tahun itu lebih banyak gambar dari pada tulisan, dan ukuran tulisan juga besar agar anak mudah melihatnya, sedangkan untuk usia 5-6 tahun gambar dan tulisan itu seimbang dan tulisan sedikit banyak dibandingkan usia 3-4 tahun, dan dapat dijangkau oleh penglihatan anak

Peneliti : bagaimana proses pelaksanaan metode *read aloud* dalam meningkatkan minat baca anak ?

Guru kelas B2 : terutama kita harus bahagia sama anak, kalau kita tidak ceria maka anak akan ikut tidak ceria, kemudian posisi kita bersama-sama harus bentuk lingkaran dan sejajar, buku di naikkan lebih tinggi agar anak dapat melihat apa yang kita bacakan, ekspresi wajah memerankan tokoh yang ada dalam cerita, dengan begitu anak-anak akan menjadi antusias terhadap apa yang kita bacakan. Jika kita membacaknya dengan cara yang biasa maka anak-anak jadi kurang semangat dan tidak tertarik.

Peneliti : bagaimana gambaran perubahan minat baca anak sebelum dan sesudah diterapkan metode ini, serta adakah temuan unik yang diperoleh selama metode ini diterapkan ?

Guru kelas B2 : sebelum adanya *read aloud* anak-anak kurang tertarik dengan buku dan lambat dalam memahami huruf, setelah diterapkan metode ini anak-anak lebih antusias dan hampir 80% anak-anak sudah bisa membaca sederhana, namun tidak semua anak langsung bisa baca, karena kemampuan anak berbeda-beda, ada yang mudah memahami ada juga yang lambat, disetiap selesai kegiatan anak boleh memegang buku, memilih buku, melihat buku yang sudah tersedia di pojok baca kelas. Kemudian ketika bermain anak-anak suka minta dibacakan buku, dan mereka juga menanya bacaan label nama yang di temple-tempel, anak juga aktif bertanya, dan nada kesadaran sendiri dari diri mereka untuk menyukai buku dan membaca.

Peneliti : kendala apa saja yang dirasakan selama read aloud ini dilakukan?

Guru kelas B2 : ada beberapa anak yang kurang fokus, sehingga kita tidak bisa terlalu fokus dengan bacaan, tapi kita langsung melakukan strategi lain agar anak yang tidak fokus tadi mendengarkan kita.

Hari/Tanggal : Jum`at, 17 Juni 2022

Lokasi : Kelas

Wawancara guru kelas B1 : Reza Maulida Putri

Peneliti : apa yang ibu guru ketahui tentang metode *Read Aloud* ?

Guru kelas B3 : yang mengatakan bahwa read aloud itu membaca dengan nyaring atau membaca dengan lantang, dimana anak-anak bisa tau isi buku cerita yang dibacakan, membacanya tidak perlu banyak tapi anak dapat memahaminya.

Peneliti : sebelum adanya penerapan metode read aloud ini, metode apa yang dipakai dalam menarik minat baca anak ?

Guru kelas B3 : menggunakan kartu huruf untuk mengenalkan huruf pada anak, ada pelebelan nama disetiap benda-benda yang selalu dibacakan kepada anak agar anak kenal dengan hruf, namun hal ini tidak semua anak menyukainya, dan mereka hanya sekedar mengetahui tanpa ada kesadaran sendiri terhadap buku.

Peneliti : persiapan apa saja yang dilakukan sebelum menerapkan metode read aloud pada anak ?

Guru kelas B3 : bahwa sebelum menerapkannya kita haru memahami tekniknya, kemudian kita harus memiliki medianya serta perasaan yang bahagia sebelum menerapkannya kepada anak.

Peneliti : manfaat apa yang diperoleh anak melauai metode *read aloud*?

Guru kelas B3 : anak-anak tumbuh minat bacanya, kemudian anak cinta buku dengan memilih buku yang disukainya tanpa ada paksaan, memudahkan anak untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya, anak tidak buta huruf, anak juga tidak takut dengan huruf dan anak merasa bahagia.

Peneliti : manfaat apa yang diperoleh guru selama menerapkan metode *read aloud* dalam proses belajar mengajar ?

Guru Kelas B3 : metode *read aloud* ini membuat kita lebih dekat dengan anak, kita menjadi tau kesenangan anak, akrab dengan anak, dan mempermudah dalam proses pembelajaran.

Peneliti : apakah ada pemilihan buku khusus selama penerapan metode *read aloud* ?

Guru kelas B3 : pemilihan buku berdasarkan usia, dan itu buku fiksi atau buku cerita yang cocok untuk dibacakan kepada anak-anak, dan buku yang dibacakan juga sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada waktu itu, agar anak menjadi senang dan bahagia dalam proses pembelajaran.

Peneliti : bagaimana proses pelaksanaan metode *read aloud* dalam meningkatkan minat baca anak ?

Guru kelas B3 : mengatakan bahwa pertama kali mau melakukan *read aloud* itu membuat anak fokus dengan melakukan *ice breaking* seperti tepuk-tepuk atau dengan nyanyian hingga anak fokus dan duduk membentuk lingkaran sesuai dengan arahan kita, kemudian kita juga harus bahagia, karna perasaan itu juga akan dirasakan sama anak-anak.

Peneliti : bagaimana gambaran perubahan minat baca anak sebelum dan sesudah diterapkan metode ini, serta adakah temuan unik yang diperoleh selama metode ini diterapkan ?

Guru kelas B3 : kalau sebelum ada *read aloud* itu anak-anak diajak main dulu sama kartu huruf baru mereka mau mengenal huruf, tapi semenjak dilakukannya *read aloud* sangat mudah mengajak mereka untuk fokus, hampir setiap istirahat ada saja anak yang memegang buku, kalau sebelum-belumnya mana ada anak-anak memegang buku saat istirahat, kemudian anak suka bermain sama buku, rasa ingin tahu mereka tinggi, lebih senang dengan buku, kemudian mereka suka minta dibacakan buku.

Peneliti : kendala apa saja yang dirasakan selama read aloud ini dilakukan?

Guru kelas B3 : kendala seperti anak-anak diawal tidak mau memperhatikan kita, karena itu banyak memakan waktu untuk membuat mereka fokus. Maka sebelum read aloud kita melakukan ice breaking.

Lampiran 6. RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Ra Annur Prima TA: 2021/2022

Kelompok : B1

Semester/Minggu : II /X11

Tema : Alam Semesta

Sub Tema : Benda benda Alam

KOMPETENSI DASAR

NAM 1.1, 1.2, 3.2 4.2,;FM 2.1; 3.3-4.3; KOG 3.6-4.6; BHS 3.10-4.10; 3.12-4.12 SOSEM
2.5 2.6 2.7,; Sn 2.4 3.15- 4.15

STRATEGI PEMBELAJARAN :

Model Kelompok, Bercerita, permainan

MATERI

Manfaat Air, Mencuci pakaian, Wudu' ,Mandi, Air minum

Senin, 16 Mei 2022	Selasa, 17 Mei 2022	Rabu, 18 Mei 2022	Kamis, 19 Mei 2022	Jum'at, 20 Mei 2022
Alat dan Bahan				
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa • Buku Bahasa • Krayon • LKS • Kartu huruf • Hulahop • Membaca nyaring 	<ul style="list-style-type: none"> • Majalah • Siswa • Buku cerita • Pinsil • Air • Sabun Cuci • Serbet • Tali • Kartu huruf • Buku Iqro" 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa • Buku Bahasa • Krayon • Buku Iqro' • Buku cerita • Air 	<ul style="list-style-type: none"> • LKS • Koran bekas • Lem • Pinsil • Siswa • Air • Perpustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa • Majalah • Air • Buku Iqro' • louspeaker • LKS
Kegiatan pembukaan (07.30-08.30): meliputi berbagi cerita di pagi hari tentang aktifitas yang telah dilakukan, doa pagi hari, muraja'ah surah pendek, membangun pengetahuan melalui materi yang dikembangkan sesuai dengan tema dan Kompetensi Dasar yang akan dicapai, menjelaskan cara bermain dan menyepakati aturan main				
Diskusi tentang : <ul style="list-style-type: none"> • Bacaan duduk Antara dua sujud • Murajaah surat An naba' • Manfaat Air • SOP di luar kelas 	Diskusi tentang : <ul style="list-style-type: none"> • Bacaan TYoibah (Subhanallah) (islami berkualitas) • Mutiara Hadits (Kebersihan) • Air ciptaan Allah 	Diskusi tentang: <ul style="list-style-type: none"> • Bacaan I'tidal • Murajaah surat Ad dhuha • Mutiara Hadits surga dibawah telapak kaki ibu • Air untuk wudhu' 	Diskusi tentang : <ul style="list-style-type: none"> • Nama nama Malaikat • Mandi • SOP di perpustakaan • Murajaah surat Al kafirun 	Diskusi tentang : <ul style="list-style-type: none"> • Manfaat air bagi tubuh kita • Mutiara Hadist 'sesama muslim bersaudara" • Bacaan iftitah • SOP makan

Kegiatan motorik kasar (08.30- 09.00); dilakukan dengan kegiatanbermain gerak dan lagu berjalan lurus, melompat, merayap dan merangkak dengan berbagai media				
<ul style="list-style-type: none"> • Berjalan diatas papan titian sambil membawa cangkir berisi air 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencuci serbet 	<ul style="list-style-type: none"> • Berwudu' 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyiram tanaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan gerakan terkoordinasi "senam ceria"
Kegiatan inti (09.00-10.00) memberi kesempatan anak untuk bereksplorasi membangun pengalaman bermain yang bermakna dengan menerasapkan pendekatan saintifik, yakni anak mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan melalui kegiatan main berikut.				
<ul style="list-style-type: none"> • Read Aloud (Literasi) • Mencucuk gambar • Menyebut huruf huruf pada kata "Manfaat Air" • Membaca Iqro'(islami berkualitas) 	<ul style="list-style-type: none"> • Read Aloud (literasi) • Menghitung berapa jumlah benda seperti gelas yang berisi air • Membaca Iqro'(islami berkualitas) • Menyusun kata "mencuci" • Mewarnai gambar orangyang sedang mencuci pakaian • Membaca nyaring (litarasi) 	<ul style="list-style-type: none"> • Sholat Dhuha • Menggambar bebas bentuk air jatuh dari kran • Membaca Iqro' • Membaca Buku (Literasi) • Menulis kata "berwdu' 	<ul style="list-style-type: none"> • Kolase dengan Koran bekas • Menyebutkan huruf yang terdapat pada kata "mandi" • Membaca Iqro'(islami berkualitas) • Membaca buku di perpustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Sains Air berubah warna • Read Aloud (literasi) • Membaca Iqro"
Istirahat, makan dan main bebas (10.00- 11.00) ; kegiatan makan bersama teman dimulai dan ditutup dengan doa, setelah selesai anak dapat memilih permainan yang disukai, baik mainan di luar kelas ataupun di dalam kelas juga tersedia rak buku dengan beberapa buku yang bisa dipilih anak untuk dibaca.				
Kegiatan penutup (11.00- 11.30) meliputi menanyakan perasaan selama hari ini, berdiskusi tentang kegiayan yang sudah dimainkan, penugasan/pesan, bercerita pendek, menginformasikan kegiatan esok hari dan berdoa setelah belajar.				
		Pesan:		Tugas :

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
Ra Annur Prima TA: 2021/2022

Kelompok : B1
Tema : Alam Semesta

Semester/Minggu : 1I /X11
Sub Tema : Benda benda Langit

KOMPETENSI DASAR

NAM 1.1, 1.2, 3.2 4.2,; FM 2.1; 3.3-4.3; KOG 3.6-4.6; BHS 3.10-4.10; 3.12-4.12 SOSEM
2.5 2.6 2.7,; Sn 2.4 3.15- 4.15

STRATEGI PEMBELAJARAN :

Model Kelompok, Bercerita, permainan

MATERI

Manfaat Matahari, matahari ciptaan Allah , Cahaya matahari ,Matahariku , Matahari bersinar

Senin, 23 Mei 2022	Selasa, 24 Mei 2022	Rabu, 25 Mei 2022	Kamis, 26 Mei 2022	Jum'at, 27 Mei 2022
Alat dan Bahan				
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa • Buku Sain • Krayon • Kartu huruf • Kantong BIji • Membaca nyaring 	<ul style="list-style-type: none"> • Majalah • Siswa • Buku cerita • Pinsil • Gambar matahari • Karet tali • Kartu huruf • Buku Iqro'' 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa • Buku Sain • Lidi • Buku Iqro' • Jalan jinjit sambil membawa gambar matahari 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Bahasa • Krayon • Pinsil • Siswa • Buku • Perpustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa • Buku berhitung • Buku Iqro' • louspeaker • LKS
Kegiatan pembukaan (07.30-08.30): meliputi berbagi cerita di pagi hari tentang aktifitas yang telah dilakukan, doa pagi hari, muraja'ah surah pendek, membangun pengetahuan melalui materi yang dikembangkan sesuai dengan tema dan Kompetensi Dasar yang akan dicapai, menjelaskan cara bermain dan menyepakati aturan main				
Diskusi tentang :	Diskusi tentang :	Diskusi tentang:	Diskusi tentang :	Diskusi tentang :
<ul style="list-style-type: none"> • Bacaan Iftitah • Murajaah surat An naziat • Manfaat Matahari • SOP di dalam kelas 	<ul style="list-style-type: none"> • Bacaan TYoibah (Alhamdulillah) (islami berkualitas) • Mutiara Hadits (kasih sayang) • Matahari ciptaan Allah 	<ul style="list-style-type: none"> • Bacaan duduk antara dua sujud • Murajaa h surat Alkafirun • Mutiara Hadits 	<ul style="list-style-type: none"> • Nama nama Sahabat Nabi • Matahari • SOP di perpustakaan • Murajaah surat Al Lahab 	<ul style="list-style-type: none"> • Manfaat matahari bagi kehidupan kita • Mutiara Hadist 'sesama muslim bersaudara''

		surga dibawah telapak kaki ibu		<ul style="list-style-type: none"> • Bacaan iftitah • SOP bermain
Kegiatan motorik kasar (08.30- 09.00); dilakukan dengan kegiatan bermain gerak dan lagu berjalan lurus, melompat, merayap dan merangkak dengan berbagai media				
<ul style="list-style-type: none"> • Menangkap kantong biji 	<ul style="list-style-type: none"> • Melompati karet tali sambil menyebutkan benda langit 	Sholat Dhuha	<ul style="list-style-type: none"> • Berjalan lurus sambil membawa gambar matahari 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan gerakan terkoordinasi “ senam ceria”
Kegiatan inti (09.00-10.00) memberi kesempatan anak untuk bereksplorasi membangun pengalaman bermain yang bermakna dengan menerapkan pendekatan saintifik, yakni anak mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan melalui kegiatan main berikut.				
<p>Membaca nyaring (Literasi)</p> <p>Menggambar benda langit seperti matahari, bulan, bintang</p> <p>Menyebut huruf huruf pada kata “Manfaat Matahari”</p> <p>Membaca Iqro’(islami berkualitas)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menghitung berapa jumlah benda langit • Membaca Iqro’(islami berkualitas) • Menyusun kata “Matahari” • Menggantung dan menempel gambar matahari • Membaca nyaring (litarasi) 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengisi pola dengan lidi • Menulis kata “Matahari” • Membaca Iqro’ • Membaca Buku (Literasi) 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghubungkan gambar dengan kata • Menyebutkan huruf yang terdapat pada kata “matahari” • Membaca Iqro’(islami berkualitas) • Membaca buku di perpustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis lambang bilangan sesuai banyaknya benda langit • Membaca nyaring (literasi) • Membaca Iqro’
Istirahat, makan dan main bebas (10.00- 11.00) ; kegiatan makan bersama teman dimulai dan ditutup dengan doa, setelah selesai anak dapat memilih permainan yang disukai, baik mainan di luar kelas ataupun di dalam kelas juga tersedia rak buku dengan beberapa buku yang bisa dipilih anak untuk dibaca.				
Kegiatan penutup (11.00- 11.30) meliputi menanyakan perasaan selama hari ini, berdiskusi tentang kegiatan yang sudah dimainkan, penugasan/pesan, bercerita pendek, menginformasikan kegiatan esok hari dan berdoa setelah belajar.				
		Pesan:		Tugas :

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
Ra Annur Prima TA: 2021/2022**

Kelompok : B Semester/Minggu : II /14
Tema : Alam semesta Sub tema : Benda-benda alam (api)
Waktu : 07.30 -11.30

KOMPETENSI DASAR

NAM (1.1, 1.2, 3.1-4.1) FM (3.3-4.3) KOG (2.2, 2.3, 3.5-4.5, 3,7-4.7, 3.8-4.8) BHS (2.14, 3.12-4.12, 3.10-4.10, 3.11-4.11) SOSEM (2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 2.10, 2.11) Sn (3.15-4.15)

STRATEGI PEMBELAJARAN :

Bernyanyi, Kelompok, Bercerita, Bermainan.

MATERI

Jenis-jenis air, Sifat air, manfaat air, sumber air, bahayanya air

Senin 16 mei 2022	Selasa 17 mei 2022	Rabu 18 mei 2022	Kamis 19 mei 2022	Jum'at, 20 mei 2022
Alat dan Bahan				
<ul style="list-style-type: none"> • Anak • Kartu huruf • Gambar jenis air • Perlengkapan alat tulis • Lks • Iqra` 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak • Air, gelas, (wadah) • Majalah • Alat tulis • Iqra 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak • Air • Perlengkapan pakaian renang • Pelampung 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak • Majalah • Air, pewarna, minyak • Tempat (wadah) • Alat tulis • Iqra' 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak • Majalah • Buku cerita • Alat tulis • Kartu huruf • Iqra'
Kegiatan pembukaan (07.30-08.30): meliputi berbagai cerita di pagi hari tentang aktifitas yang telah dilakukan, doa pagi hari, muraja'ah surah pendek, membangun pengetahuan melalui materi yang dikembangkan sesuai dengan tema dan Kompetensi Dasar yang akan dicapai, menjelaskan cara bermain dan menyepakati aturan main				
Diskusi tentang : <ul style="list-style-type: none"> • Mengenal ciptaan Allah dan menyebutkan ciptaan Allah • Mengenalkan jenis-jenis air 	Diskusi tentang : <ul style="list-style-type: none"> • Mengenalkan sifat air • Mengucapkan kalimat taybah • Surah Al Ad duha dan an naziat 	Diskusi tentang: <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutkan ciptaan-ciptaan Allah • Mengucapkan kalimat taybah • Mengenalkan manfaat air untuk renang • Mengenalkan bahaya renang 	Diskusi tentang : <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan kalimat taybah • Mengenalkan sumber air (air hujan) • Surah adduha dan an naziat 	Diskusi tentang : <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan kalimat taybah • Surah an naziat ad duha • Mengenalkan bahayanya air
Kegiatan motoric kasar (08.30- 09.00); dilakukan dengan kegiatan bermain gerak dan lagu berjalan lurus, melompat, merayap dan merangkak dengan berbagai media				

<ul style="list-style-type: none"> • Menyiram tanaman(adw) 	<ul style="list-style-type: none"> • melakukan percobaan air mengalir dari tempat tinggi ketempat rendah,air mengikuti wadah,air bening dan yang berubah warna • Perpustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanasan berenang,men ggrakkan kaki didalm air,k3 (keselamatan) 	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat duha 	<ul style="list-style-type: none"> • Senamceria
<p>Kegiatan inti (09.00-10.00) memberi kesempatan anak untuk bereksplorasi membangun pengalaman bermain yang bermakna dengan menerapkan pendekatan saintifik, yakni anak mengamati, menanya, mengumpulkan informasi</p>				
<ul style="list-style-type: none"> • Read aloud (literasi) • Menempel tulisan nama jenis-jenis air,sesuai dengan gambarnya • meniru tulisan jenis air. • membaca iqra' 	<ul style="list-style-type: none"> • read aloud (literasi) • Menggambar gelas berisi air • Membedakan air bening dan tdak bening 	<ul style="list-style-type: none"> • Read Aloud (literasi) • Bergerak didalam air menggunakan pelampung • Menghitung jumlah gerakan ddalam air 	<ul style="list-style-type: none"> • Read aloud (membaca nyaring) • Sains membuat hujan buatan • Mewarnai gambar air hujan • Meniru tulisan air hujan • Membaca iqra' 	<ul style="list-style-type: none"> • Read aloud (membaca nyaring tentang gejala alam banjir • Menghubungkan gambar sesuai dengan tulisan(banjir,ge mpa dll. • Membaca iqra
<p>istirahat, makoutn main bebas(10.00- 11.00) ; kegiatan makan bersama teman dimulai dan ditutup dengan doa, setelah selesai anak dapat memilih permainan yang disukai, baik mainan di luar kelas ataupun di dalam kelas juga tersedia rak buku dengan beberapa buku yang bisa dipilih anak untuk dibaca.</p>				
<p>Kegiatan penutup (11.00- 11.30) meliputi menanyakan perasaan selama hari ini, berdiskusi tentang kegiatan yang sudah dimainkan, penugasan/pesan, bercerita pendek, menginformasikan kegiatan esok hari dan berdoa setelah belajar.</p>				

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)**Ra Annur Prima TA: 2021/2022**

Kelompok :B

Semester/Minggu : II /15

Tema : Alam semesta

Sub tema :Benda-benda langit(matahari)

Waktu : 07.30 -11.30

KOMPETENSI DASAR

NAM (1.1, 1.2, 3.1-4.1) FM (3.3-4.3) KOG (2.2, 2.3, 3.5-4.5, 3,7-4.7, 3.8-4.8) BHS (2.14, 3.12-4.12, 3.10-4.10, 3.11-4.11) SOSEM (2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 2.10, 2.11) Sn (3.15-4.15)

STRATEGI PEMBELAJARAN :

Bernyanyi, Kelompok, Bercerita, Bermainan.

MATERI

Bentuk matahari, manfaat matahari, sifat matahari, sumber matahari, bahayanya matahari

Senin 23 mei 2022	Selasa 24 mei 2022	Rabu 25 mei 2022	Kamis 26 mei 2022	Jum'at, 27 mei 2022
Alat dan Bahan				
<ul style="list-style-type: none"> • Anak • Kartu huruf • Gambar bentuk matahari • Perlengkapan alat tulis • Majalah • Iqra' 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak • Buku • Majalah • Alat tulis • Iqra' 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak • Gambar matahari • Air, gelas • Alat tulis • Majalah 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak • Majalah • Ampas kelapa, • Lemari • Alat tulis • Iqra' 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak • Majalah • Buku cerita • Alat tulis • Kartu huruf • Iqra'
Kegiatan pembukaan (07.30-08.30): meliputi berbagai cerita di pagihari tentang aktifitas yang telah dilakukan, doapagihari, muraja'ah surah pendek, membangun pengetahuan melalui materi yang dikembangkan sesuai dengan temadan Kompetensi Dasar yang akan dicapai, menjelaskan cara bermain dan menyepakati aturan main				
Diskusitentang : <ul style="list-style-type: none"> • Mengenal ciptaan Allah dan menyebutkan ciptaan Allah • Mengenalkan benda-benda langit • Mengenalkan matahari 	Diskusitentang : <ul style="list-style-type: none"> • Mengenalkan manfaat matahari • Mengucapkan kalimat taybah • Surahal Ad duha dan an naziat 	Diskusitentang: <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutka ciptaan-ciptaan Allah • Mengucapkan kalimah taybah • Mengenalkan fungsi matahari 	Diskusitentang : <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan kalimat taybah • Mengenalkan sumber matahari • Surah adduha dan an naziat 	Diskusitentang : <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan kalimat taybah • Surah an naziat ad duha • Mengenalkan bahayanya matahari
Kegiatan motorik kasar (08.30- 09.00); dilakukan dengan kegiatan bermain gerak dan lagu berjalan lurus, melompat, merayap dan merangkak dengan berbagai media				
<ul style="list-style-type: none"> • Melompat dengan dua kaki sambil membawa kartu huruf lalu mentysun kata 	<ul style="list-style-type: none"> • Perpustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> • melakukan percobaan meletakkan air kedlm gelas lalu meletakkan di panas terik matahari 	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat duha 	<ul style="list-style-type: none"> • Senamceria

matahari.(Kesel amatan k3)				
Kegiatan inti (09.00-10.00) memberi kesempatan anak untuk bereksplorasi membangun pengalaman bermain yang bermakna dengan menerapkan pendekatan saintifik, yakni anak mengamati, menanya, mengumpulkan informasi				
<ul style="list-style-type: none"> • Menggantung gambar bintang kemudian menempel didalam lingkaran matahari • meniru tulisan matahari • Mengitung jumlah bintang yang ada didalam lingkaran matahari • membaca iqra' 	<ul style="list-style-type: none"> • Menebalkan angka sesuai dengan hasil penjumlahan pada gambar matahari, bulan, bintang • Meniru tulisan matahari terang • Membaca iqra 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengurutkan cerita gambar gejala alam, gambar panas, mendung, hujan • Membedakan jenis air yang diletak di terik panas matahari dan yg tidak diletakkan diterik matahari • Meniru tulisan panas matahari 	<ul style="list-style-type: none"> • Read aloud (membaca nyaring) • Mengisi pola matahari dari ampas kelapa • Meniru tulisan matahari bersinar • Membaca iqra' 	<ul style="list-style-type: none"> • Read aloud • Menghubungkan gambar kata siang dan malam kemudian mewarnai gambar. • Membaca iqra
istirahat, makoutn main bebas(10.00- 11.00) ; kegiatan makan bersamatemandimulaidanditutupdengandoa, setelahselesai anak dapatmemilihpermainan yang disukai, baikmainan di luarkelasataupun di dalamkelasjugatersediarkbukudenganbeberapabuku yang bisa dipilih anak untukdibaca.				
Kegiatan penutup(11.00- 11.30) meliputi menanyakan perasaan selam hari ini, berdiskusi tentang kegiatan yang sudah dimainkan, penugasan/pesan, bercerita pendek, menginformasikan kegiatan esok hari dan berdoa setelah belajar.				

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)**Ra Annur Prima TA: 2021/2022**

Kelompok :B

Semester/Minggu : II /15

Tema : Alam semesta

Sub tema :Gejala Alam(pelangi)

Waktu : 07.30 -11.30

KOMPETENSI DASAR

NAM (1.1, 1.2, 3.1-4.1) FM (3.3-4.3) KOG (2.2, 2.3, 3.5-4.5, 3,7-4.7, 3.8-4.8) BHS (2.14, 3.12-4.12, 3.10-4.10, 3.11-4.11) SOSEM (2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 2.10, 2.11) Sn (3.15-4.15)

STRATEGI PEMBELAJARAN :

Bernyanyi, Kelompok, Bercerita, Bermainan.

MATERI

pelangi, proses pelangi, Bentuk pelangi, sumber pelangi, sifat pelangi

Senin 30 mei 2022	Selasa 31 mei 2022	Rabu 01 Juni 2022	Kamis 02 Juni 2022	Jum'at, 03 Juni 2022
Alat dan Bahan				
<ul style="list-style-type: none"> • Anak • Kartu huruf • Lks • Gambar bentuk Pelangi • Perlengkapan alat tulis • Majalah • Iqra' 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak • Buku • Majalah • Pewarna, gelas, air, tisu • Alat tulis • Iqra' 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak • Gambar pelangi • Piring, air, permen warna-warni • Alat tulis, krayon • Majalah 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak • Majalah • Air, minyak, pewarna • Alat tulis • Iqra' 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak • Majalah • Buku cerita • Alat tulis • Kartu huruf • Iqra'
Kegiatan pembukaan (07.30-08.30): meliputi berbagai cerita di pagihari tentang aktifitas yang telah dilakukan, doapagihari, muraja'ah surah pendek, membangun pengetahuan melalui materi yang dikembangkan sesuai dengan temuan Kompetensi Dasar yang akan dicapai, menjelaskan cara bermain dan menyepakati aturan main				
Diskusitentang : <ul style="list-style-type: none"> • Mengenal ciptaan Allah • Mengenal ciptaan Allah • Mengenal macam-macam gejala alam • Mengenal pelangi 	Diskusitentang : <ul style="list-style-type: none"> • Mengenal proses terjadinya pelangi • Mengucapkan kalimat taybah • Surah Ad duha dan an naziat 	Diskusitentang: <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutka ciptaan-ciptaan Allah • Mengucapkan kalimah taybah • Mengenal bentuk dan, warna pelangi 	Diskusitentang : <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan kalimat taybah • Mengenal sumber pelangi • Surah adduha dan an naziat 	Diskusitentang : <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan kalimat taybah • Surah an naziat ad duha • Mengenal sifat pelangi
Kegiatan motorik kasar (08.30- 09.00); dilakukan dengan kegiatan bermain gerak dan lagu berjalan lurus, melompat, merayap dan merangkak dengan berbagai media				
<ul style="list-style-type: none"> • Berlari sambil membawa kartu huruf pelangi kemudian menyusun di bangku warna 	<ul style="list-style-type: none"> • Perpustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Berjalan lurus diatas bangku, kemudian melompat dan menempelkan kata nama-nama warna pelangi dipapan tulis sesuai 	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat duha 	<ul style="list-style-type: none"> • Senam ceria

-warni (Keselamatan)		gambar pelangi (keselamatan)		
Kegiatan inti (09.00-10.00) memberi kesempatan anak untuk bereksplorasi membangun pengalaman bermain yang bermakna dengan menerapkan pendekatan saintifik, yakni anak mengamati, menanya, mengumpulkan informasi				
<ul style="list-style-type: none"> • Read aloud (literasi) • Menggambar pelangi • meniru tulisan pelangi • Mengitung jumlah Warna pelangi • membaca iqra' 	<ul style="list-style-type: none"> • Bermain sains membuat pelangi • Mencari 5 perbedaan gambar gejala alam • Meniru tulisan pelangi indah • Membaca iqra 	<ul style="list-style-type: none"> • Read aloud (literasi) • Eksperimen membuat pelangi dari permen warna-warni • Menebalkan kaligrafi Al jaliil, kemudian mewarnai • Meniru tulisan warna pelangi 	<ul style="list-style-type: none"> • Read aloud (membaca nyaring) • Eksperimen hujan pelangi • Menggunting angka dan menyusun potongan puzzel gambar salju • Membaca iqra' 	<ul style="list-style-type: none"> • Read aloud (literasi) • Menceritakan dan mewarnai gambar gejala alam • Meniru tulisan Pelangi bercahaya • Membaca iqra
istirahat, makoutn main bebas(10.00- 11.00) ; kegiatan makan bersama teman dimulai dan ditutup dengan doa, setelah selesai anak dapat memilih permainan yang disukai, baik mainan di luar kelas ataupun di dalam kelas juga tersedia rak buku dengan beberapa buku yang bisa dipilih anak untuk dibaca.				
Kegiatan penutup (11.00- 11.30) meliputi menanyakan perasaan selama hari ini, berdiskusi tentang kegiatan yang sudah dimainkan, penugasan/pesan, bercerita pendek, menginformasikan kegiatan esok hari dan berdoa setelah belajar.				

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Ra Annur Prima TA: 2021/2022

Kelompok :B

Semester/Minggu : II /15

Tema : Alam semesta

Sub tema :Gejala Alam(Hujan)

Waktu : 07.30 -11.30

KOMPETENSI DASAR

NAM (1.1, 1.2, 3.1-4.1) FM (3.3-4.3) KOG (2.2, 2.3, 3.5-4.5, 3,7-4.7, 3.8-4.8) BHS (2.14, 3.12-4.12, 3.10-4.10, 3.11-4.11) SOSEM (2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 2.10, 2.11) Sn (3.15-4.15)

STRATEGI PEMBELAJARAN :

Bernyanyi, Kelompok, Bercerita, Bermainan.

MATERI

Hujan, proses terjadinya hujan, Bentuk sifat hujan, Manfaat air hujan, bahaya hujan

Senin 6 Juni 2022	Selasa 7 Juni 2022	Rabu 8 Juni 2022	Kamis 9 Juni 2022	Jum'at, 10 Juni 2022
Alat dan Bahan				
<ul style="list-style-type: none"> • Anak • Kartu huruf • Lks • Gambar hujan • Perlengkapan alat tulis • Majalah • Iqra' 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak • Buku • Majalah • Kapas, lem • Air, pewarna, minyak • Alat tulis • Iqra' 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak • Gambar hujan dan payung • Origami • Lidi, dan tanah, payung • Alat tulis, krayon • Majalah 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak • Alat permainan • Kertas mewarnai • Krayon 	<ul style="list-style-type: none"> • Anak • Majalah • Buku cerita • Alat tulis • Kartu huruf • Iqra'
Kegiatan pembukaan (07.30-08.30): meliputi berbagai cerita di pagi hari tentang aktifitas yang telah dilakukan, doa pagi hari, muraja'ah surah pendek, membangun pengetahuan melalui materi yang dikembangkan sesuai dengan temadan Kompetensi Dasar yang akandicapai, menjelaskan cara bermain dan menyepakati aturan main				
Diskusitentang : <ul style="list-style-type: none"> • Mengenal ciptaan Allah ciptaan Allah • Mengenal macam-macam gejala alam • Mengenal hujan 	Diskusitentang : <ul style="list-style-type: none"> • Mengenal proses terjadinya hujan • Mengucapkan kalimat taybah • Surahal Ad duha dan an naziat 	Diskusitentang: <ul style="list-style-type: none"> • Menyebutka ciptaan-ciptaan Allah • Mengucapkan kalimah taybah • Mengenal bentuk hujan, dan alat pelindung hujan 	Diskusitentang : <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan kalimat taybah • Mengenal tempat outing (taman buah) • Mengenal pada anak ketika air hujan turun, tanam akan menjadi subur • Membaca doa naik kendaraan 	Diskusitentang : <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan kalimat taybah • Surah an naziat ad duha • Mengenal bahaya hujan
Kegiatan motorik kasar (08.30- 09.00); dilakukan dengan kegiatan bermain gerak dan lagu berjalan lurus, melompat, merayap dan merangkak dengan berbagai media				

<ul style="list-style-type: none"> • Berjalan mencari sampah dan memasukkan sampah sesuai jenis sampah ketempat sampah (adw) 	<ul style="list-style-type: none"> • Perpustakaan 	<ul style="list-style-type: none"> • melompat satu kaki sambil memegang payung,kemudian menulis kata hujan ditanah menggunakan lidi (keselamatan) 	<ul style="list-style-type: none"> • mnyelusuri berkeliling melihat taman buah • melakukan kegiatan fisik motorik yg ada disekitar area permainan taman buah 	<ul style="list-style-type: none"> • Senamceria
<p>Kegiatan inti (09.00-10.00) memberi kesempatan anak untuk bereksplorasi membangun pengalaman bermain yang bermakna dengan menerapkan pendekatan saintifik, yakni anak mengamati, menanya, mengumpulkan informasi</p>				
<ul style="list-style-type: none"> • Menggambar hjaan • meniru tulisan hujan • Menghubungkan lambang bilangan dengan gambar • membaca iqra' 	<ul style="list-style-type: none"> • Eksperimen Membuat hujan warna • Menempel bentuk awan dan menambahi gambar air hujan yg turun • Meniru tulisan awan hujan • Membaca iqra` 	<ul style="list-style-type: none"> • Melipat bentuk payung dari origami • Menfhitung jymlah gbar paying • Meniru tulisan payung 	<ul style="list-style-type: none"> • Mewarnai gambar buah • Menghitung jenis-jenis buah yg ada 	<ul style="list-style-type: none"> • Read aloud tentang bahayanya hujan • Mencari kejanggalan pada gambar hujan • Meniru tulisan bahaya hujan • Membaca iqra
<p>istirahat, makoutn main bebas(10.00- 11.00) ; kegiatan makan bersama teman dimulai dan ditutup dengan doa, setelah selesai anak dapatmemilih permainan yang disukai, baik mainan di luar kelas ataupun di dalam kelas juga tersedia rak buku dengan beberapa buku yang bisa dipilih anak untuk dibaca.</p>				
<p>Kegiatan penutup(11.00- 11.30) meliputi menanyakan perasaan selama hari ini, berdiskusi tentang kegiatan yang sudah dimainkan, penugasan/pesan, bercerita pendek, menginformasikan kegiatan esok hari dan berdoasetelah belajar.</p>				

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
Ra Annur Prima TA: 2021/2022

Kelompok : B
Tema : Alam Semesta
Waktu : 07.30 -11.30

Semester/Minggu : II / 1
Sub Tema : benda-benda Alam (Api)

KOMPETENSI DASAR

NAM (1.1, 1.2, 3.1-4.1) FM (3.3-4.3) KOG (2.2, 2.3, 3.5-4.5, 3,7-4.7, 3.8-4.8) BHS (2.14, 3.12-4.12, 3.10-4.10, 3.11-4.11) SOSEM (2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 2.10, 2.11) Sn (3.15- 4.15)

STRATEGI PEMBELAJARAN :

Bernyanyi, Kelompok, Bercerita, Bermainan

MATERI

Macam-macam benda alam, Api, manfaat Api, renang, bahaya api

Senin, 16 Mei 2022	Selasa, 17 Mei 2022	Rabu, 18 Mei 2022	Kamis, 19 Mei 2022	Jum'at, 20 mei 2022
Alat dan Bahan				
<ul style="list-style-type: none"> • LKS • Batu • Buku cerita • Bola • Crayon • Pensil • Iqra' 	<ul style="list-style-type: none"> • Perlengkapan shalat • LKS • Lilin • Gelas • Buku cerita • Crayon • Iqro` 	<ul style="list-style-type: none"> • Lks • Batu • Buku cerita • Lilin • Minyak • Air • Cutton bat • Iqro` 	<ul style="list-style-type: none"> • Lks • Perlengkapan renang • Iqro` 	<ul style="list-style-type: none"> • LKS • Lilin • Botol • Air • Mangkung • Buku cerita • Iqro`
Kegiatan pembukaan (07.30-08.30): meliputi berbagi cerita di pagi hari tentang aktifitas yang telah dilakukan, doa pagi hari, muraja'ah surah pendek, membangun pengetahuan melalui materi yang dikembangkan sesuai dengan tema dan Kompetensi Dasar yang akan dicapai, menjelaskan cara bermain dan menyepakati aturan main				
Diskusi tentang : <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan kalimat thayyibah. • Megenal macam-macam benda alam • Hadist makan minum jangan berdiri • Surah an naziat dan al quraisy 	Diskusi tentang : <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapka n kalimat thayyibah. • Mengenal Api • Hadist makan dan minum jangan berdiri • Muroja`ah surah an-nazi`at, al quraisy 	Diskusi tentang: <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan kalimat thayyibah. • Mengenal manfaat Api • Hadist makan dan minum jangan berdiri • Muroja`ah surah al quraisy dan surah an-nazi`at 	Diskusi tentang : <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan kalimat thayyibah. • Melakukan gerakan renang • Hadist makan dan minum jangan berdiri • Hadist surga di bawah telapak kaki • Muroja`ah surah an-nazi`at, al quraisy 	Diskusi tentang : <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan kalimat thayyibah. • Mengenal bahaya api • Hadist makan dan minum jangan berdiri • Muroja`ah surah an naziat, al quraisy
Kegiatan motorik kasar (08.30- 09.00); dilakukan dengan kegiatan bermain gerak dan lagu berjalan lurus, melompat, merayap dan merangkak dengan berbagai media				

<ul style="list-style-type: none"> • Mengelompokkan gambar benda alam sesuai dengan tulisannya sambil berjalan zigzag 	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat dhuha 	<ul style="list-style-type: none"> • Bermain tiup lilin dan menyebutkan tulisan kata 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanasan mengayunkan kaki dalam air 	<ul style="list-style-type: none"> • Senam bersama
<p>Kegiatan inti (09.00-10.00) memberi kesempatan anak untuk bereksplorasi membangun pengalaman bermain yang bermakna dengan menerapkan pendekatan saintifik, yakni anak mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan melalui kegiatan main berikut.</p>				
<ul style="list-style-type: none"> • Read Aloud • Menebalkan garis kaligrafi dan mewarnainya • Menyusun puzzle dengan angka • Membaca iqro' 	<ul style="list-style-type: none"> • Read Aloud • Mewarnai gambar lilin api • Eksperimen api dan udara • Membaca iqro` 	<ul style="list-style-type: none"> • Read Aloud • Pergi ke perpustakaan • Membuat api darurat • Membaca iqro` 	<ul style="list-style-type: none"> • Read Aloud • Menyelam dalam air • Membaca iqro` 	<ul style="list-style-type: none"> • Read Aloud • Tekanan air dan api • Membaca iqro`. • Ektrakurikuler
<p>Istirahat, makan dan main bebas (10.00- 11.00) ; kegiatan makan bersama teman dimulai dan ditutup dengan doa, setelah selesai anak dapat memilih permainan yang disukai, baik mainan di luar kelas ataupun di dalam kelas juga tersedia rak buku dengan beberapa buku yang bisa dipilih anak untuk dibaca.</p>				
<p>Kegiatan penutup (11.00- 11.30) meliputi menanyakan perasaan selama hari ini, berdiskusi tentang kegiatan yang sudah dimainkan, penugasan/pesan, bercerita pendek, menginformasikan kegiatan esok hari dan berdoa setelah belajar.</p>				

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
Ra Annur Prima TA: 2021/2022

Kelompok : B

Semester/Minggu : II / 3

Tema : Alam Semesta

Sub Tema : benda-benda langit (bintang)

Waktu : 07.30 -11.30

KOMPETENSI DASAR

NAM (1.1, 1.2, 3.1-4.1) FM (3.3-4.3) KOG (2.2, 2.3, 3.5-4.5, 3,7-4.7, 3.8-4.8) BHS (2.14, 3.12-4.12, 3.10-4.10, 3.11-4.11) SOSEM (2.5, 2.6, 2.7, 2.8, 2.10, 2.11) Sn (3.15- 4.15)

STRATEGI PEMBELAJARAN :

Bernyanyi, Kelompok, Bercerita, Bermainan

MATERI

Macam-macam benda langit, bintang, macam-macam bintang, bentuk bintang, manfaat bintang

Senin, 23 Mei 2022	Selasa, 24 Mei 2022	Rabu, 25 Mei 2022	Kamis, 26 Mei 2022	Jum'at, 27 mei 2022
Alat dan Bahan				
<ul style="list-style-type: none"> • LKS • Benda langit • Buku cerita • Crayon • Pensil • Iqra' 	<ul style="list-style-type: none"> • Perlengkapan shalat • LKS • Gunting dan lem • Bintang • Buku cerita • Crayon • Iqro` 	<ul style="list-style-type: none"> • Lks • Bintang • Buku cerita • Origami • Iqro` 	<ul style="list-style-type: none"> • Lks • Bintang • Plastisin • Iqro` 	<ul style="list-style-type: none"> • LKS • Lilin • Botol • Air • Mangkung • Buku cerita • Iqro`
Kegiatan pembukaan (07.30-08.30): meliputi berbagi cerita di pagi hari tentang aktifitas yang telah dilakukan, doa pagi hari, muraja'ah surah pendek, membangun pengetahuan melalui materi yang dikembangkan sesuai dengan tema dan Kompetensi Dasar yang akan dicapai, menjelaskan cara bermain dan menyepakati aturan main				
Diskusi tentang : <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan kalimat thayyibah. • Megenal macam-macam benda langit • Hadist makan minum jangan berdiri • Surah an naziat dan al quraisy 	Diskusi tentang : <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan kalimat thayyibah. • Mengenal bintang • Hadist makan dan minum jangan berdiri • Muroja`ah surah an-nazi`at, al quraisy 	Diskusi tentang: <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapka n kalimat thayyibah. • Mengenal macam-macam bintang • Hadist makan dan minum jangan berdiri • Muroja`ah surah al quraisy dan surah an-nazi`at 	Diskusi tentang : <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan kalimat thayyibah. • Mengenal bentuk bintang • Hadist makan dan minum jangan berdiri • Hadist surga di bawah telapak kaki • Muroja`ah surah an-nazi`at, al quraisy 	Diskusi tentang : <ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan kalimat thayyibah. • Mengenal manfaat bintang • Hadist makan dan minum jangan berdiri • Muroja`ah surah an naziat, al quraisy

Kegiatan motorik kasar (08.30- 09.00); dilakukan dengan kegiatan bermain gerak dan lagu berjalan lurus, melompat, merayap dan merangkak dengan berbagai media				
<ul style="list-style-type: none"> • Melompat dan mengurutkan gambar dari kecil ke besar atau sebaliknya 	<ul style="list-style-type: none"> • Shalat dhuha 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyanyi lagu bintang kecil 	<ul style="list-style-type: none"> • Bermain plastisin bentuk bintang 	<ul style="list-style-type: none"> • Senam bersama
Kegiatan inti (09.00-10.00) memberi kesempatan anak untuk bereksplorasi membangun pengalaman bermain yang bermakna dengan menerapkan pendekatan saintifik, yakni anak mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan melalui kegiatan main berikut.				
<ul style="list-style-type: none"> • Read Aloud • Mewarnai gambar benda langit • Membaca iqro' 	<ul style="list-style-type: none"> • Read Aloud • Menggunting dan menempel bintang • Membaca iqro`. 	<ul style="list-style-type: none"> • Read Aloud • Pergi ke perpustakaan • Membuat bintang dari origami • Membaca iqro` 	<ul style="list-style-type: none"> • Read Aloud • Menarik garis bentuk bintang sesuai angka • Membaca iqro` 	<ul style="list-style-type: none"> • Read Aloud • Experiment cahaya bintang • Membaca iqro`. • Ekstrakurikuler
Istirahat, makan dan main bebas (10.00- 11.00) ; kegiatan makan bersama teman dimulai dan ditutup dengan doa, setelah selesai anak dapat memilih permainan yang disukai, baik mainan di luar kelas ataupun di dalam kelas juga tersedia rak buku dengan beberapa buku yang bisa dipilih anak untuk dibaca.				
Kegiatan penutup (11.00- 11.30) meliputi menanyakan perasaan selama hari ini, berdiskusi tentang kegiatan yang sudah dimainkan, penugasan/pesan, bercerita pendek, menginformasikan kegiatan esok hari dan berdoa setelah belajar.				

Lampiran 7. Foto dokumentasi











**STRUKTUR ORGANISASI
RAUDHATUL ATHFAL ANNUR PRIMA**
Tahun Pelajaran : 2021 / 2022
Alamat: Jln. Rawo IV No.22A Kel. Tangkahan Kec. Medan Lelaiban, Hp. 0110-974-0278, Sumatera Utara - Indonesia. 202

SK PENDIRIAN : No. 102/154/PP/PS/20/2010
SK KEMENKUMHAM : No. 111/1731/PP/PT/2019
PEMBINA YAYASAN : Drs. NURMANULIS
PENASEHAT YAYASAN : Dr. RAHMAWATI S. Ag. II
KETUA YAYASAN : M. NURUL FACHRI S. Si
KEPALA MADRASAH : H. ESTI NURDINAH S. Pd. M. Si

MUALLIM / MUALLIMAH

NO	NAMA	TEMPAT/TANGGAL LAHIR	PENDIDIKAN	TMT	JABATAN
1	Dr. RAHMAWATI S. Ag. II	Medan, 01 Maret 1979	STRUK. MANAJEMEN	18 JULI 1997	KAPALAH POKOK DOKTER/KEPERAWATAN
2	Dr. RAHMAWATI S. Ag. II	Medan, 01 Februari 1976	SI PERKAWINAN	18 JULI 1997	KAPALAH SEKOLAH
3	Dr. RAHMAWATI S. Ag. II	Medan, 06 Mei 1981	DI INFORMATIKA	18 JULI 1997	SDM
4	Dr. RAHMAWATI S. Ag. II	Medan, 21 Desember 1978	PGSD ANAK		WALIS
5	Dr. RAHMAWATI S. Ag. II	Medan, 16 Juli 1987	PGSD/AL. BERKEMBAR		WALIS
6	Dr. RAHMAWATI S. Ag. II	Medan, 07 Mei 1996	PGSD/ANAK		WALIS
7	Dr. RAHMAWATI S. Ag. II	Siantar, 19 Agustus 1991	DI MANAJEMEN PPP		ASST. MANAJEMEN
8	Dr. RAHMAWATI S. Ag. II	Medan, 08 September 1983	DI ANAK POLIBAHAS		WALIS
9	Dr. RAHMAWATI S. Ag. II	Medan, 06 November 1989			WALIS
10	Dr. RAHMAWATI S. Ag. II	Medan, 20 November 2000			WALIS
11	Dr. RAHMAWATI S. Ag. II	Medan, 27 Desember 2000			WALIS

**STRUKTUR ORGANISASI
RAUDHATUL ATHFAL ANNUR PRIMA**
Tahun Pelajaran : 2021 / 2022
Alamat: Jln. Rawo IV No.22A Kel. Tangkahan Kec. Medan Lelaiban, Hp. 0110-974-0278, Sumatera Utara - Indonesia. 202

SK PENDIRIAN : No. 102/154/PP/PS/20/2010
SK KEMENKUMHAM : No. 111/1731/PP/PT/2019
PEMBINA YAYASAN : Drs. NURMANULIS
PENASEHAT YAYASAN : Dr. RAHMAWATI S. Ag. II
KETUA YAYASAN : M. NURUL FACHRI S. Si
KEPALA MADRASAH : H. ESTI NURDINAH S. Pd. M. Si

MUALLIM / MUALLIMAH

NO	NAMA	TEMPAT/TANGGAL LAHIR	PENDIDIKAN	TMT	JABATAN	KEY
1	Dr. RAHMAWATI S. Ag. II	Medan, 01 Maret 1979	STRUK. MANAJEMEN	18 JULI 1997	KAPALAH POKOK DOKTER/KEPERAWATAN	
2	Dr. RAHMAWATI S. Ag. II	Medan, 01 Februari 1976	SI PERKAWINAN	18 JULI 1997	KAPALAH SEKOLAH	
3	Dr. RAHMAWATI S. Ag. II	Medan, 06 Mei 1981	DI INFORMATIKA	18 JULI 1997	SDM	
4	Dr. RAHMAWATI S. Ag. II	Medan, 21 Desember 1978	PGSD ANAK		WALIS	
5	Dr. RAHMAWATI S. Ag. II	Medan, 16 Juli 1987	PGSD/AL. BERKEMBAR		WALIS	
6	Dr. RAHMAWATI S. Ag. II	Medan, 07 Mei 1996	PGSD/ANAK		WALIS	
7	Dr. RAHMAWATI S. Ag. II	Siantar, 19 Agustus 1991	DI MANAJEMEN PPP		ASST. MANAJEMEN	
8	Dr. RAHMAWATI S. Ag. II	Medan, 08 September 1983	DI ANAK POLIBAHAS		WALIS	
9	Dr. RAHMAWATI S. Ag. II	Medan, 06 November 1989			WALIS	
10	Dr. RAHMAWATI S. Ag. II	Medan, 20 November 2000			WALIS	
11	Dr. RAHMAWATI S. Ag. II	Medan, 27 Desember 2000			WALIS	